# ANALISA *OPEN DOOR POLICY* TURKI TERHADAP KRISIS KEMANUSIAAN PENGUNGSI SURIAH TAHUN 2011-2019

## SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional**


**Oleh:**
**SUCI MILLATI QURROTA A'YUNI**
**NIM. I72216076**



**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2019**

**PERNYATAAN**

**PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

*Bismillahiroohmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

| | |
|---|---|
| Nama | : Suci Millati Qurrota A'yuni |
| Nim | : I72216076 |
| Program Studi | : Hubungan Internasional |
| Judul Skripsi | : **Analisa *Open Door Policy* Turki terhadap Krisis Kemanusiaan Pengungsi Suriah Tahun 2011-2019** |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapakan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-betrar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 19 Desember 2019

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
1FCF5ADF563918799
6000
ENAM RIBU RUPIAH

**Suci Millati Qurrota A'yuni**
**NIM: I72216076**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

| | |
|---|---|
| Nama | : Suci Millati Qurrota A'yuni |
| Nim | : I72216076 |
| Program Studi | : Hubungan Internasional |

Yang berjudul: **Analisa *Open Door Policy* Turki terhadap Krisis Kemanusiaan Pengungsi Suriah Tahun 2011-2019,** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 19 Desember 2019

Pembimbing

**Zaky Ismail, M.S.I**
**NIP 198212302011011007**

## PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Suci Millati Qurrota A'yuni yang berjudul: **"Analisa *Open Door Policy Turki* terhadap Krisis Kemanusiaan Pengungsi Suriah Tahun 2011-2019",** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji pada tanggal 26 Desember 2019.

**TIM PENGUJI SKRIPSI**

**Penguji I**

**Zaky Ismail, M.S.I**
**NIP 198212302011011007**

**Penguji II**

**Ridha Amaliyah, S.IP, MBA**
**NIP 201409001**

**Penguji III**

**Moh. Fathoni Hakim, M.Si**
**NIP 198401052011011008**

**Penguji IV**

**Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub. Int.,M.A**
**NIP 199003252018012001**

Surabaya, 2 Januari 2020

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

**Prof. Aris Munandar, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M. Phil, Ph.D**
**NIP. 197402091998031002**

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SUCI MILLATI QURROTA A'YUNI
NIM : I72216076
Fakultas/Jurusan : FISIP/Hubungan Internasional
E-mail address : ayuniqurrota24@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
ANALISA *OPEN DOOR POLICY* TURKI TERHADAP KRISIS KEMANUSIAAN PENGUNGSI SURIAH TAHUN 2011-2019

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 Januari 2019

Penulis

( Suci Millati Qurrota A'yuni )
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRACT

**Suci Millati Qurraota A'yuni**, *2019, Turkey's Open Door Policy Analysis of the Syrian Refugee Humanitarian Crisis in 2011-2019, "Thesis of International Study Program at the Faculty of Social and Political Sciences Sunan Ampel State Islamic University in Surabaya."*

***Keywords:*** *Turkey, Syrian Refugees, Foreign Policy, Humanitarian Crisis, Open Door Policy.*

*Turkey decided an Open Door Policy to Syrian refugees to live in its territory. Agree and disagree between the government and the opposition who do not approve of the presence of Syrian refugees in Turkey. The author uses a qualitative approach with an explanatory type, interviews, library research and website based on foreign policy according to Marijke Breuning to analyze the case. The results showed that the application of the Open Door Policy to the Syrian refugee humanitarian crisis was based on several reasons namely Erdogan's personality as the leader of Turkey, commitment to the Humanitarian Based Approach, commitment to the Geneva Convention 1951 and the Protocol 1967, the influence of the AKP party, the opportunity of Turkey to become a member of the European Union, support for Syrians, commitment to Zero Problem with Neighbors. The implementations are building refugee camps, guaranteeing education, health, psychosocial and employment, cooperation with other countries and international organizations. While the impact will be in the form of improving Turkey's image on global and Muslim world scale, the arrival of large numbers of refugees, the outbreak of Turkish refugees who agrees and disagrees about policy, attacks from the PKK, socio-economic challenges, socio-cultural challenges, Turkey's involvement in Astana Talks, and conduct military operations in northern Syria.*




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# ABSTRAK

**Suci Millati Qurraota A'yuni**, 2019, *Analisa Open Door Policy Turki terhadap Krisis Kemanusiaan Pengungsi Suriah Tahun 2011-2019,* "Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya."

**Kata Kunci:** *Turki, Pengungsi Suriah, Kebijakan Luar Negeri, Krisis Kemanusiaan, Open Door Policy.*

Turki menerapkan *Open Door Policy* kepada pengungsi Suriah untuk menerima pengungsi untuk tinggal di wilayahnya. Pro dan kontra antara pemerintah dan pihak oposisi yang tidak menyetujui akan hadirnya pengungsi Suriah di Turki. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe eksplanatif, melalui metode wawancara, *library research* dan penelusuran data *online* berdasarkan kebijakan luar negeri menurut Marijke Breuning untuk menganalisa kasus tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Open Door Policy* terhadap krisis kemanusiaan pengungsi Suriah didasarkan atas beberapa alasan yakni personalitas Erdogan sebagai pemimpin Turki, komitmen terhadap *Humanitarian Based Approach,* komitmen terhadap Konvensi Jenewa 1951 dan Protokol 1967, pengaruh partai AKP, kesempatan Turki menjadi anggota Uni Eropa, mensupport terhadap warga Suriah, komitmen terhadap *Zero Problem with Neighbours.* Implementasinya berupa pembangunan kamp-kamp pengungisan, penjaminan pendidikan, kesehatan, psikososial serta lapangan pekerjaan, bekerjasama dengan negara-negara lain dan organisasi internasional. Sedangkan dampaknya berupa citra Turki membaik di skala global dan dunia muslim, kedatangan arus pengungsi dalam jumlah yang besar, pecahnya warga Turki yang pro dan kontra terhadap kebijakan, adanya serangan dari PKK, tantangan sosio- ekonomi, tantangan sosio kultur, keterlibatan Turki dalam Astana Talks, dan melakukan operasi militer di Utara Suriah.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

**PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI ..... i**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING... ..... iii**

**PENGESAHAN ..... iv**

**MOTTO ..... v**

**HALAMAN PERSEMBAHAN ..... vi**

**ABSTRAK..... ..... viii**

**KATA PENGANTAR ..... ix**

**DAFTAR ISI..... xi**

**DAFTAR GAMBAR ..... xv**

**DAFTAR TABEL ..... xvii**

**DAFTAR GRAFIK ..... xvii**

**DAFTAR BAGAN..... xviii**

**BAB 1 PENDAHULUAN ..... 1**

- **A. Latar Belakang Masalah ..... 1**
- **B. Rumusan Masalah..... 8**
- **C. Tujuan Penelitian ..... 9**
- **D. Manfaat Penelitian ..... 9**
- **E. Tinjauan Pustaka ..... 11**
- **F. Definisi Konseptual ..... 16**
  - 1. Pengungsi ..... 16



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Krisis Kemanusiaan ..... 16

3. *Open Door Policy* ..... 19

**G. Argumentasi Utama ..... 21**

**H. Sistematika Pembahasan ..... 21**

**BAB II LANDASAN TEORITIS. ..... 24**

**Kebijakan Luar Negeri ..... 24**

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 31**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 31**

**B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... ..... 33**

**C. Tahap-Tahap penelitian.... ..... 33**

**D. Tingkat Analisa *(Level of Analysis)* ..... 38**

**E. Teknik Pengumpulan Data ..... 44**

**F. Teknik Analisa Data ..... 45**

**G. Teknik Pengujian Keabsahan Data ..... 47**

**BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA ..... 52**

**A. PENYAJIAN DATA ..... 52**

1. Krisis Kemanusiaan Pengungsi Suriah ..... 52

2. Sejarah *Open Door Policy* Turki ..... 55

**B. ANALISIS DATA ..... 59**

1. Alasan-alasan Turki Menerapkan *Open Door Policy* terhadap Krisis Kemanusiaan Pengungsi Suriah ..... 59

a. Personalitas Pengambil Keputusan Politik Luar Negeri..... 59



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b.Berpegang teguh terhadap *Zero Problems with Neighbours*. 66

c.Bersikukuh pada Kebijakan *Humanitarian Based Approach* 67

d.Komitmen pada Konvensi Jenewa 1951 dan Protokol 1967. 69

e.Pengaruh Partai AKP *(Adelet ve Kalkunma Partisi)*..... 75

f. Sokongan terhadap Kelompok Oposisi Suriah..... 76

g.Kesempatan Turki menjadi Anggota Uni Eropa ..... 79

2. Implementasi *Open Door Policy* Turki terhadap Krisis Kemanusiaan Pengungsi Suriah ..... 81

a. Pembangunan Kamp-Kamp Pengungsi Suriah ..... 82

b. Penjaminan Pendidikan, Kesehatan, Psikososial, dan Pekerjaan ..... 88

c. Pendirian LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)..... 97

d. Bekerjasama dengan Organisasi Lain ..... 101

e. Potensi Naturalisasi..... 102

3. Dampak *Open Door Policy* Turki terhadap Krisis Kemanusiaan Pengungsi Suriah..... 103

a. Citra Turki Membaik di Dunia Muslim dan Global..... 103

b. Kedatangan Arus Pengungsi dalam Jumlah Besar ..... 106

c. Pecahnya Warga Turki yang Pro dan Kontra pada Kebijakan ..... 107

d. Adanya Serangan dari PKK *(Kurdistan Workers Party)*.. 110

e. Tantangan Sosio Ekonomi..... 111



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Tantangan Sosio Kultur ..... 113

g. Keterlibatan Turki dalam *Astana Talks* ..... 114

h. Melakukan Operasi Militer di Utara Suriah ..... 115

4. Analisa *Open Door Policy* Turki Melalui Teori Kebijakan Luar Negeri ..... 117

**BAB V PENUTUP ..... 127**

**A. Kesimpulan ..... 127**

**B. Saran ..... 128**

**DAFTAR PUSTAKA ..... 129**

**DAFTAR LAMPIRAN**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Letak Geografis Suriah dan Turki……..7

Gambar 4.1 Gambar Peristiwa *Arab Spring*…….53

Gambar 4.2 *Distribution of Syrian*……..82



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 *Peace Countries Index*.....2

Tabel 2.1 *Foreign Policy Analysis*.....29

Tabel 4.1 Angka Kematian Warga Suriah.....55

Tabel 4.2 *Distribution of Syirian Refugees: 7 Shelter Center in 5 Provinces*.....83



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Pengungsi Suriah di beberapa Negara.....6

Grafik 4.1 Warga Suriah di Turki Berdasarkan Status Pendidikan.....89

Grafik 4.2 Jumlah Pengungsi Suriah di Turki.....105

Grafik 4.3 Opsi Warga Turki terhadap Hadirnya Pengungsi.....106

Grafik 4.4 Grafik Opsi Partai di Turki.....108



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Teoritis Kebijakan Luar Negeri dalam Kasus *Open Door Policy* Turki terhadap Krisis Kemanusiaan Pengungsi Suriah yang dioleh oleh Peneliti..... 30

Bagan 3.1 Tahapan Penelitian diolah Penulis dari Berbagai Sumber…….34

Bagan 3.2 *Level of Analysis* .....41

Bagan 3.3 Teknik Analisa Data oleh Miles dan Huberman……45

Bagan 4.1 Variabel dalam Analisa Kebijakan Luar Negeri diolah oleh Penulis…...117

Bagan 4.2 Bagan Hasil Penelitian yang disarikan Penulis dari Buku Breuning…...126



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB 1

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Krisis pengungsi telah menjadi isu krusial dan bahan diskusi bagi para elit politik domestik internasional bahkan para akademisi sejak berakhirnya perang dunia kedua. Hal tersebut membuktikan bahwa kasus gelombang pengungsi menjadi masalah utama bagi negara yang telah ditempati oleh para pengungsi baik secara legal maupun ilegal. Oleh karena itu, krisis pengungsi masih relevan dalam ilmu hubungan internasional dan telah menjadi isu kontemporer.[1]

Permasalahan pengungsi berawal dari kacaunya suatu negara yang disebabkan oleh konflik (suku, agama dan ras), perang, bencana, intervensi kemanusiaan serta ancaman kemanusiaan dalam jumlah yang cukup besar. 70,8 juta jiwa di seluruh dunia terpaksa mengungsi ke negara yang lebih aman di karenakan adanya konflik kekerasan. Negara-negara yang menduduki kategori tujuh teratas dalam pengungsian adalah sebagai berikut: Suriah (6,7 juta), Afghanistan (2,7 juta), Sudan Selatan (2,3 juta), Myanmar (1,juta) Somalia (900 ribu), Sudan (725 ribu), dan Republik Demokratik Kongo (720.300).[2]

[1] Zulkarnain, "Pengungsi dalam Perspektif Hubungan Internasional," Jurnal Sosial dan Humaniora 2, no 4 (2017): 421. http://journal.unas.ac.id/populis/article/view/342/242

[2] "Forced to flee: Top countries refugees." World Vision, https://www.worldvision.org/refugees- news-stories/forced-to-flee-top-countries-refugees-coming-from ,diakses 10 Agustus 2019.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Era abad 21, isu pengungsi berkembang menjadi permasalahan dan menarik perhatian negara-negara maupun organisasi internasional untuk berperan aktif dalam menyelesaikan krisis kemanusiaan. Hal tersebut dikarenakan isu pengungsi merupakan bentuk tanggung jawab bersama atau *collective responsibility* bagi negara-negara dan organisasi internasional.[3] Suriah merupakan negara dengan pengungsi paling banyak di timur Tengah. *Arab Spring* yang terjadi di Suriah cukup berbeda dengan negara lainnya, dimana negara-negara arab lainnya yang mengalami *Arab Spring* dapat menyelesaikan konflik, sedangkan pemerintahan Suriah tidak dapat menyelesaikan dan mengatasi pemberontakan yang dilakukan oleh rakyat sipil.[4]

Tabel 1.1 *: Peace Countries Index*

| RANK | COUNTRY | SCORE | CHANGE |
|---|---|---|---|
| 85 | Bolivia | 2.044 | ↓ 4 |
| 86 | Kosovo | 2.049 | ↑ 8 |
| 87 | Haiti | 2.052 | ⟷ |
| 88 | Paraguay | 2.055 | ↓ 12 |
| 89 | Cambodia | 2.066 | ↑ 8 |
| 90 | Morocco | 2.070 | ↓ 13 |
| 91 | Cuba | 2.073 | ↓ 7 |
| 92 | Guyana | 2.075 | ↓ 9 |
| 93 | Trinidad and Tobago | 2.094 | ↓ 7 |
| 94 | Mozambique | 2.099 | ↓ 9 |
| 95 | Kyrgyz Republic | 2.105 | ↑ 13 |
| 96 | Gabon | 2.112 | ↓ 1 |
| 97 | Belarus | 2.115 | ↑ 4 |
| 98 | Papua New Guinea | 2.118 | ↓ 2 |
| 99 | Georgia | 2.122 | ↑ 3 |
| 100 | Guinea | 2.125 | ⟷ |
| 101 | Bangladesh | 2.128 | ↓ 9 |
| 102 | Uzbekistan | 2.166 | ↑ 2 |
| 103 | Lesotho | 2.167 | ↑ 1 |
| 104 | Burkina Faso | 2.176 | ↓ 26 |
| =105 | Tajikistan | 2.196 | ↑ 12 |
| =105 | Uganda | 2.196 | ↑ 2 |
| 107 | Cote d' Ivoire | 2.203 | ↑ 4 |
| 108 | Togo | 2.205 | ↓ 9 |
| 109 | Djibouti | 2.207 | ↑ 4 |
| 110 | China | 2.217 | ↑ 2 |
| 111 | Algeria | 2.219 | ↓ 2 |
| 112 | Guinea-Bissau | 2.237 | ↑ 6 |
| 113 | El Salvador | 2.262 | ↑ 2 |
| 114 | Guatemala | 2.264 | ↓ 4 |
| 115 | Turkmenistan | 2.265 | ↑ 4 |
| 116 | Brazil | 2.271 | ↓ 10 |
| 116 | Thailand | 2.278 | ↓ 3 |
| 118 | Armenia | 2.294 | ↑ 3 |
| 119 | Kenya | 2.300 | ↑ 1 |
| 120 | Nicaragua | 2.312 | ↓ 54 |
| 121 | Rep of the Congo | 2.323 | ↑ 1 |
| 122 | Mauritania | 2.333 | ↑ 5 |
| 123 | Honduras | 2.341 | ↓ 7 |
| 124 | Bahrain | 2.357 | ↑ 5 |
| 125 | Myanmar | 2.393 | ↓ 2 |
| 126 | Niger | 2.394 | ↑ 6 |
| 127 | South Africa | 2.399 | ↓ 2 |
| 128 | USA | 2.401 | ↓ 4 |
| 129 | Saudi Arabia | 2.409 | ↓ 1 |
| 130 | Azerbaijan | 2.425 | ↑ 3 |
| 131 | Ethiopia | 2.434 | ⟷ |
| 132 | Zimbabwe | 2.463 | ↓ 6 |
| 133 | Eritrea | 2.504 | ↑ 6 |
| 134 | Philippines | 2.516 | ↑ 4 |
| 135 | Burundi | 2.520 | ↑ 1 |
| 136 | Egypt | 2.521 | ↑ 7 |
| 137 | Chad | 2.522 | ↓ 2 |
| 138 | Cameroon | 2.538 | ↓ 4 |
| 139 | Iran | 2.542 | ↓ 9 |
| 140 | Mexico | 2.600 | ↑ 1 |
| 141 | India | 2.605 | ↓ 4 |
| 142 | Palestine | 2.608 | ↓ 2 |
| 143 | Colombia | 2.661 | ↑ 2 |
| 144 | Venezuela | 2.671 | ↓ 2 |
| 145 | Mali | 2.710 | ↑ 2 |
| 146 | Israel | 2.735 | ↑ 1 |
| 147 | Lebanon | 2.800 | ↓ 26 |
| 148 | Nigeria | 2.898 | ⟷ |
| 149 | North Korea | 2.921 | ↑ 1 |
| 150 | Ukraine | 2.950 | ↑ 2 |
| 151 | Sudan | 2.995 | ↑ 3 |
| 152 | Turkey | 3.015 | ↓ 3 |
| 153 | Pakistan | 3.072 | ↓ 2 |
| 154 | Russia | 3.093 | ↓ 1 |
| 155 | Dem. Rep of the Congo | 3.218 | ⟷ |
| 156 | Libya | 3.285 | ↑ 1 |
| 157 | Central African Rep | 3.296 | ↓ 1 |
| 158 | Somalia | 3.300 | ↑ 1 |
| 159 | Iraq | 3.369 | ↑ 1 |
| 160 | Yemen | 3.412 | ↓ 2 |
| 161 | South Sudan | 3.526 | ⟷ |
| 162 | Syria | 3.566 | ↑ 1 |
| 163 | Afghanistan | 3.574 | ↓ 1 |

Sumber: IEP, *Global Peace Index*, 2019

*Global Peace Index* melaporkan pada tahun 2019 bahwa Suriah menempati posisi ke 162, dengan cakupan skor 3.566. Hal tersebut

[3] Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, "Pembagian Beban dan Tanggung Jawab, Kunci Atasi Permasalahan Pengungsi," https://kemlu.go.id/portal/id/read/420/berita/pembagian-beban-dan-tanggung-jawab-kunci-atasi-permasalahan-pengungsi diakses 25 Agustus 2019.

[4] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa Suriah masih menjadi negara yang tidak aman dan tenteram di dunia. Kejadian ini berawal dari suatu peristiwa yang sampai sekarang belum ada titik terang dalam penyelesaian dari pihak pemerintah Suriah, organisasi internasional maupun negara-negara lain.

Maret 2011, peristiwa *Arab Spring* di Suriah berawal dari tindakan yang dilakukan oleh remaja yang berusia 11-14 tahun yang mencoret dinding-dinding sekolah dengan grafiti agar Presiden Basyar Al-Assad segera diberhentikan. Aksinya ditindaklanjuti secara langsung oleh rezim Assad. Mereka menahan para remaja yang melakukan pencoretan dinding, sehingga tindakan yang dilakukan oleh pemerintah tak disambut dengan baik oleh masyarakat. Akhirnya digelarlah demonstrasi oleh masyarakat Suriah agar rezim Assad segera membebaskan para remaja. Masyarakat menginginkan pemerintahan yang demokratis, sehingga kelompok-kelompok sipil Suriah melawan terhadap aksi keras militer pihak pemerintah, begitu pula sebaliknya[5].

Kediktatoran Assad serta kegagalannya dalam melakukan reformasi ekonomi dan politik telah melahirkan gerakan pemberontakan oleh kelompok koalisi pembebasan Suriah atau *Free Surian Army* diprakarsai oleh Salim Idris dan Abdullah Al Bashir.[6] Kekacauan paskaprotes terhadap rezim Basyar Al-Assad

[5] Warta Pilihan "Anak laki-laki yang Memulai Perang Suriah,", https://wartapilihan.com/anak-laki-laki-yang-memulai-perang-suriah/ ,diakses 25 Agustus 2019.

[6] Alvinda Moza Amalia, "Pertimbangan Turki Menerima Pengungsi Suriah tahun 2011-2015," Jurusan hubungan internasional, FISIP, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2017): 2, http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12152/11.%20NASKAH%PUBLIKASI.pdf?pdf?sequence=12&isAllowed=y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan 485.000 orang kehilangan nyawa, ratusan ribu terluka dan lebih dari 6-7 juta warga Suriah telah mengungsi.[7]

Intervensi atau campur tangan negara-negara yang memiliki kepentingan khusus di kawasan Timur Tengah menjadikan konflik Suriah semakin rumit. Negara-negara tersebut yaitu Amerika Serikat, Afghanisatan, Irak, Mesir dan negara sekutu lainnya melibatkan dirinya dalam konflik dengan membawa label demokrasi. Rusia juga berperan aktif dalam konflik di Suriah[8]. Mereka memberikan dukungan kepada Suriah tidak hanya berupa bantuan dana, namun mereka juga menyokong dalam segi militer yang memberikan efek destruktif terhadap pihak oposisi. Tindakan tersebut didasarkan atas kepentingan mereka agar tidak kehilangan kekuasaan terhadap kawasan Timur Tengah yang memiliki minyak berlimpah.[9]

Permasalahan yang tak kunjung usai di Suriah menyebabkan semakin derasnya gelombang pengungsi yang berasal dari Suriah. Mereka mencari suaka ke negara yang lebih aman, bahkan mereka mencari suaka ke wilayah Eropa. Beberapa negara yang menjadi sasaran pengungsi Suriah adalah Turki, Athena, Bosnia, Yunani, Macedonia, Serbia, Austria(Wina) ,Jerman (Fankfurt, Munich

---

[7] M. Murat Erdogan, *Syirian Refugees in Turkey*,(German University: Konrad Adenauer Stiftung, 2019), 2 https://www.kas.de/documents/283907/7339115/Syrian+Refugees+in+Turkey.pdf/5d3d

[8] Andi Husnul Hatimah, "Masa Depan Libya Pasca Moammar Khadafy," (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2012), 1 http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1690

[9] Laode Muhammad Fathun, "Kebijakan Luar Negeri Obama dalam Konflik Timur Tengah: Kasus Libya," ICMES 1, no 1 (2017): 90. https://ic-mes.org/jurnal/index.php/jurnalICMES/article/download/5/7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Hamburg) dan Krosia. Salah satu negara yang menjadi tujuan utama mereka adalah Turki[10]

Turki merupakan negara yang menampung pengungsi Suriah terbanyak. Jumlah pengungsi Suriah di Turki berkisar 3.412.368 jiwa pada tahun 2017. Libanon menampung pengungsi sekitar (1, 1 juta). Disusul oleh negara-negara lainnya yang juga menampung pengungsi, diantaranya adalah Yordania (629.000), Irak (249.000), Mesir (139.000), Jerman (98.700), Swedia (64.700), Perancis (6.700, sebelumnya diketahui akan menampung pengungsi sekitar 24.000 untuk 2 tahun kedepan setelah tahun 2015), Inggris (7.000 namun akan menampung sekitar 20.000 pengungsi untuk lima tahun kedepan setelah tahun 2015), dan Denmark (11.300).[11] Namun terdapat beberapa negara yang menolak kedatangan pengungsi Suriah meskipun secara geografis mereka berdekatan. Seperti UEA, Arab Saudi, Qatar, dan Bahrain. Beberapa negara Eropa juga melakukan penolakan terhadap pengungsi Suriah, seperti Romania, Slovakia, Yunani, latvia, dan Hungaria[12].

[10]Independent, "6 Charts and a Map that Show Where Europes Refugees are Coming From – and The Perilous Journeys They are Talking." http://www.independent.co.uk/news/world/europe/refugee-crisis-six-charts-that-show-where-refugees-are-coming-from-where-they-areg

[11] Republika.co.id. "Ini Daftar Negara yang Terima dan Tolak Pengungsi Suriah." https://internasional.republika.co.id/berita/nugmqf330/ini-daftar-negara-yang-terima-dan-tolak-pengungsi-suriah ,diakses 10 Agustus 2019.

[12] *Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 1.1 Jumlah Pengungsi Suriah di beberapa Negara

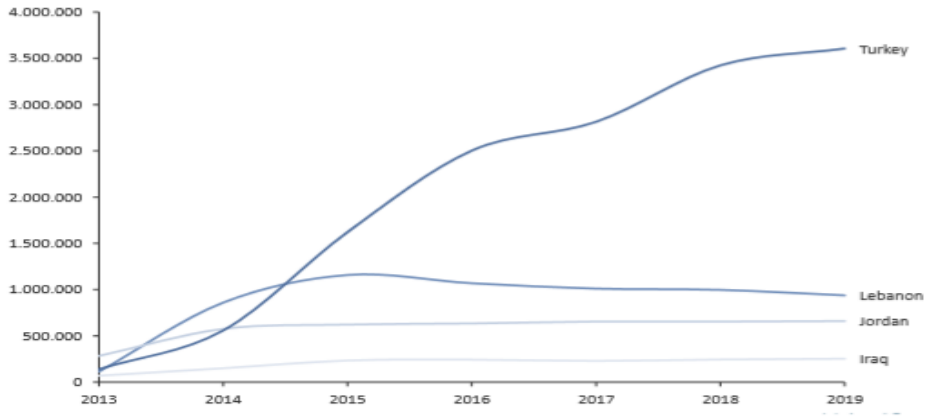


Sumber: Voluntas, *State of the Syria Crisis Response*, 2019.

Jumlah pengungsi Suriah masih saja meningkat walaupun pada kecepatan yang lambat tahun 2018. Sementara jumlah pengungsi di Libanon, Yordania dan Irak tetap stabil. Berdasarkan grafik diatas, Turki unggul dari negara-negara lainnya seperti Libanon, Yordania, dan Irak dalam menampung pengungsi Suriah hingga pada tahun 2019 telah teridentifikasi sekitar kurang lebih 3,6 juta pengungsi yang berada di Turki. Faktor utama dalam meningkatnya pengungsi di Turki karena pertempuran yang terjadi di Barat Laut Suriah.[13] Pertempuran yang dipelopori oleh pemberontak dengan para militer rezim Suriah yang terjadi di daerah pinggiran Hama, bagian Utara Suriah. Tindak kekerasan yang terjadi di Provinsi Idlib dan daerah jalur dekat Hama menandai bahwa eskalasi militer terbesar antar rezim Assad dengan pihak oposisinya.[14]

[13] *Ibid*.,5

[14] Nashih Nashrullah, Pertempuran Berkecamuk di Barat Laut Suriah,“ Republika.co.id. https://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/19/06/08/psrsln320-pertempuran-berkecamuk-di-barat-laut-suriah, diakses 12 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.1 Letak Geografis Suriah dan Turki

Sumber: Google Maps, https://www.google.com/maps/@34.7323425,34.5106638,6z?hl=en-ID

Berdasarkan gambar di atas, nampak jelas bahwa posisi Suriah berdekatan dengan Turki. Mereka berusaha mencari tempat perlindungan agar terhindar dari kematian dan ganasnya peperangan antara rezim Assad da pihak oposisi. Mereka terpaksa mengungsi karena Suriah tidak menyepakati *safe zone* dan *non fly zone*.[15] Maka dari itu, warga Suriah yang merasa terancam segera membawa keluarganya ke negara-negara tujuan yang pastinya lebih aman dengan harapan agar mereka bisa hidup lebih tenang, baik dan mereka akan kembali ketika konflik akan mereda. Masuknya pengungsi Suriah di Turki sejak akhir April 2011 di Provinsi Hatay dimana merupakan provinsi yang berdekatan dengan Suriah dengan jumlah

[15]D. Nugraha . " Perang di Suriah dan Kisah Para Pengungsi." https://dipanugraha.org/2015/09/06/perang-di-suriah-dan-kisah-para-pengungsi , diakses 3 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengungsi 250 jiwa. Juni 2011, pengungsi Suriah tiba di Turki dengan jumlah 7000 jiwa. Desember 2011, tertulis 8000 jiwa yang terdaftar.[16]

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisa alasan Turki menerapkan *Open Door Policy*, bagaimana kebijakan tersebut dilaksanakan serta bagaimana dampak dari *Open Door Policy* Turki terhadap kasus krisis kemanusiaan pengungsi Suriah? Peneliti tertarik untuk menganalisa *Open Door Policy* Turki karena ia merupakan negara yang berada di antara Eropa dan Asia, namun Turki sangat loyal dalam menampung dan memberikan berbagai akses untuk memenuhi kebutuhan pengungsi yang hakikatnya bukan berasal dari Eropa namun Timur Tengah yakni Suriah. Namun saat ini Turki menghadapi masalah pengungsian yang membludak dan menjadi hambatan Turki untuk tetap berkomitmen dalam menetapkan *Open Door Policy* ini.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa Turki menerapkan kebijakan *Open Door Policy* terhadap krisis kemanusiaan pengungsi Suriah?
2. Bagaimana implementasi *Open Door Policy* Turki terhadap kasus krisis kemanusiaan pengungsi Suriah tahun 2011-2019?
3. Bagaimana dampak *Open Door Policy* Turki terhadap kasus krisis kemanusiaan pengungsi Suriah tahun 2011-2019?

[16] Senay Ozden, *Syrian Refugees in Turkey*, (Badia Fiesolana: MPC Research Report ,201)1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan-alasan yang melatarbelakangi Turki menerapkan kebijakan *Open Door Policy* terhadap krisis kemanuasiaan pengungsi Suriah. Selain, itu pembaca akan mengetahui implementasi dari kebijakan *Open Door Policy* Turki serta dampak dari *Open Door Policy* Turki terhadap krisis kemanusiaan pengungsi Suriah tahun 2011-2019.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah salah satu hasil yang ingin diraih peneliti dalam mengoptimalkan penelitiannya. Terdapat dua sisi yang berkenaan dengan manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini, yakni manfaat akademis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari kajian ini adalah untuk menambah referensi kajian hubungan internasional, khususnya yang berkenaan dengan kebijakan *Open Door Policy* Turki terhadap pengungsi Suriah. Hal yang menarik lainnya adalah penambahan pengetahuan pembaca mengenai alasan yang melatarbelakangi Turki menerapkan *Open Door Policy* , bagaimana pengimplementasian dari *Open Door Policy* Turki terhadap kasus krisis kemanusiaan pengungsi Suriah serta dampak dari *Open Door Policy* Turki.

Selain itu, penelitian ini membantu untuk meningkatkan kepekaan terhadap suatu kasus, karena penelitian ini dilakukan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan teori kebijakan luar negeri berdasarkan buku yang ditulis oleh Breuning yang mencakup *decisions, behaviors* dan *outcomes*, sehingga pembaca akan memahami keputusan, tindakan-tindakan dan hasil dari *Open Door Policy* Turki terhadap krisis kemanusiaan pengungsi Suriah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan memberikan *output* berupa informasi dan bahan pertimbangan yang berkaitan dengan sikap, tindakan dan hasil apa yang telah dicapai Turki saat menerapkan *Open Door Policy* terhadap pengungsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam menyelesaikan dan menyusun penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan acuan dalam upaya memahami dan menggali lebih dalam berkaitan dengan isu atau topik tersebut.

Rujukan pertama adalah artikel dalam jurnal *online* oleh Maisyita Syafitri dengan judul " *Upaya Pemerintahan Turki dalam Menanggulangi pengungsi dari Suriah Tahun 2014-2016*."[17] Penelitian ini menggunakan tingkat analisa *nation state,* dengan menerapkan teori kerjasama internasional dan konsep *human security.* Metode yang digunakan penulis yaitu deskriptif-kualitatif. Dalam penelitian tersebut, penulis membagi ke dalam dua bagian. Pertama, penelitian tersebut lebih condong dalam bentuk dan situasi Turki dari segi ekonomi, politik dan militer.

Penulis juga menjelaskan yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan oleh Turki dalam menyelesaikan permasalahan pengungsi Suriah melalui kebijakan yang sudah diterapkan pemerintah Turki yaitu *Open Door Policy.* Melalui kebijakan tersebut, Turki membuka diri dan loyal terhadap pengungsi Suriah karena mereka menganggap bahwa para pengungsi merupakan korban dari perang atau konflik internal yang mengancam

[17]Maisyita Syafitri, "Upaya Pemerintah Turki dalam Menanggulangi Pengungsi Dari Suriah Tahun 2014-2016, " (2017) JOM FISIP 4 , no. 2 https://media.neliti.com/media/publications/206640-upaya-pemerintah-turki-dalam-menanggulan.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keamanan dan nyawa mereka. Bahkan Turki menyediakan jaminan kesehatan, tempat tinggal dan dapat membaur dengan masyarakat turki serta ketersediaannya lapangan kerja.

Implementasi yang dilakukan Turki terhadap pengungsi Suriah adalah menyediakan dana dalam negeri untuk memfasilitasi para pengungsi, seperti membangun kamp untuk para pengungsi. Kamp tersebut dirancang menjadi rumah untuk 6.000 pengungsi Suriah yang berada di Turki. Para pengungsi Suriah ditampung di 25 kamp pengungsi dengan jumlah sekitar 269.000 jiwa, yang terletak di Provinsi Hatay, Gazientep,Kilis, Kahramanmaras, Sanliurfa, Mardin, Osmaniye, Adana, Malatya dan Adiyaman.

Turki bekerjasama dengan organisasi internasional yang dinaungi oleh PBB seperti UNHCR, UNDP dan UNICEF. Usaha yang dilakukan Turki dalam menjalin hubungan kerjasama dengan organisasi internasional guna meringankan beban negara Turki dalam menangani pengungsi dimana masalah krisis pengungsi juga merupakan masalah yang harus diselesaikan secara bersama-sama.

Berbeda dengan penelitian ini yang fokusnya terhadap alasan-alasan yang mendasari Turki menerapkan *Open Door Policy* terhadap krisis kemanusiaan pengungsi Suriah yang menggunakan teori kebijakan luar negeri yang ditulis oleh Breuning dengan DBO (*Decisions, Behaviours dan Outcomes*), sehingga pembaca akan memahami secara runtun dalam segi keputusan, tindakan serta hasil dari implementasi kebijakan luar negeri. Serta tantangan dan solusi atas kebijakan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rujukan kedua, merupakan makalah yang ditulis oleh dari Titik Sumaryati dengan judul " *Kebijakan Turki terhadap Pengungsi dari Suriah*".[18] Penelitian ini ditulis oleh Titik Sumaryati menggunakan konsep *preliminary concept of refugee* dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian tersebut, penulis menjabarkan dan menjelaskan menganai kebijakan Turki terhadap pengungsi Suriah. Implementasi yang dilakukan oleh Turki berupa pembangunan kamp pengungsi di daerah Sanliurfa, Gaziantep, Kilis, Adiyaman, Hatay, Kahramnmaras dan Osmaniye. Di lain hal, ia juga memberikan status legal bagi para pengungsi dengan memberikan akses tempat tinggal dan perlindungan sementara di Turki. Turki memiliki rencana jangka panjang dalam mengimplementasikan kebijakannya. Rancangan ini dilakukan Turki untuk mengantisipasi bertambahnya pengungsi pada tiap tahunnya. Rencana ini berupa pemberian tempat tinggal, pekerjaan dan pendidikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Titik dijelaskan bahwa pengimplementasian kebijakan Turki terhadap pengungsi yaitu dengan adanya potensi natularisasi. Pemerintah Turki memberikan tiga opsi bagi para pengungsi untuk bisa menjadi warga Turki yakni : Pertama, menetap selama 5 tahun, kelahiran dan menikah dengan warga Turki. Pemerintah Turki sudah memikirkan rencana jangka panjang terhadap pengungsi Suriah. Dengan kebaradaan pengungsi Suriah di Turki, diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap Turki. Pemerintah Turki mengizinkan para

[18] Titik Sumaryati, "Kebijakan Pemerintah Turki Terhadap Pengungsi Dari Suriah, "(Makalah, Universitas Indonesia, 2016) http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2016-6/20424263-MK-Titik%20Sumaryati.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengungsi Suriah untuk bekerja dan menempati di provinsi-provinsi khusus para pengungsi Suriah.

Distingsi mendasar dalam penelitian ini tidak hanya menjabarkan mengenai implementasi, namun menjelakan alasan-alasan serta dampak dari *Open Door Policy* Turki tahun 2011-2019, dimana dalam skala waktu yang panjang Turki akan menghadapi tantangan-tantangan saat menerapkan *Open Door Policy*.

Rujukan ketiga, merupakan artikel dalam jurnal *online* yang ditulis oleh Nicole Ostrand dengan judul *"The Syirian Refugee Crisis :A comparison of responses by Germany, Sweden, the United Kingdom, and the United States"* Center of Migration Studies New York, 2015.[19] Penelitian ini tidak mengulas langsung kebijakan yang berkenaan dengan *Open Door Policy*. Namun ia lebih mengarah terhadap rekomendasi-rekomendasi untuk memberikan fasilitas akses pengungsi Suriah ke perlindungan di negara-negara di luar kawasan. Rekomendasi tersebut diantaranya adalah meningkatkan pembagian beban oleh komunitas internasional secara keseluruhan. Pada umumnya komunitas internasional telah gagal memenuhi tuntutan krisis pengungsi Suriah. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka masyarakat internasional harus berkonstribusi lebih jauh dalam bantuan keuangan dan pemukiman. Perbedaan yang signifikan

[19] Nicole Ostrand," The Syrian Refugee Crisis : A Comparison of Responses by Germany, Sweden, the United Kingdom, and the United State," Journal on Migration and Human Security 3, No.3 (2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembagian beban oleh negara-negara industri dan seharusnya penyebaran ini dilakukan secara merata.

Penelitian sebelumnya memaparkan respon negara seperi Jerman, Swedia dan Inggris dalam menanggapi krisis Suriah. Berbeda dengan penelitian ini, yang lebih fokus terhadap *Open Door Policy* Turki terhadap krisis kemanusiaan pengungsi Suriah yang menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian eksplanatif.

Rujukan keempat merupakan artikel dalam jurnal oleh Itsnaini Permata Hati dengan judul "*Alasan Turki Sepakat di bawah Pemerintahan Erdogan Bekerjasama dengan Uni Eropa dalam Penanganan Imigran.*"[20] Penelitian tersebut menjelaskan mengenai alasan Turki menyetujui untuk bekerjasama dengan Uni Eropa dalam menyesaikan permasalahan pengungsi Suriah. Adapun kepentingan Turki mengenai hal tersebut adalah : Pertama, Turki mempunyai peluang untuk dinegosiasikan menjadi calon anggota Uni Eropa lebih lanjut. Kedua, adanya kemudahan akses mengenai akses visa *schengen* bagi warga Turki yang berpengaruh terhadap perekonomian Turki. Terpenuhinya visa *schengen*, maka dapat menambah investasi atau kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku bisnis maupun ekonomi. Hal ini akan berdampak terhadap perekenomian dan kemakmuran warga Turki. Apabila visa *schengen* ini terpenuhi oleh Uni Eropa, maka

[20] Itsnaini Permata Hati, " Alasan Turki Dibawah Pemerintahan Erdogan Sepakat Bekerja Sama Dengan uni Eropa Dalam Penanganan Imigan, " Jurnal HI (2016). http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/7653/JURNAL%20HI%20ISNA.pdf ?sequence=12&isAllowed=y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaku ekonomi maupun pembisnis akan dimudahkan dalam berpergian ke negara-negara Uni Eropa dan dapat melaksanakan banyak transaksi bisnis. Ketiga, adanya bantuan dari Uni Eropa untuk menjaga perbatasan Suriah dan Turki. Jika Uni Eropa membantu dalam menjaga keamanan perbatasan Turki-Suriah, maka akan meringankan beban Turki.

Berbeda dengan penelitian ini yang tidak hanya mengulas tentang kerjasama Turki dengan Uni Eropa. Tetapi penelitian ini akan memaparkan kerjasama Turki dengan Organisasi internasional dan negara-negara lainnya untuk mengurangi kriris kemanusiaan pengungsi Suriah.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, maka peneliti melihat masih ada celah untuk membahas alasan diterapkannya *Open Door Policy* Turki, bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan serta dampak implementasi dari *Open Door Policy* Turki, sehingga peneliti merasa bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

## F. Definisi Konseptual

### 1. Pengungsi

*United Nation High Commissioner for refugee* (UNHCR) menjelaskan bahwa pengungsi adalah sekumpulan orang yang berada di luar negaranya dan terpaksa meninggalkan negaranya karena adanya suatu konflik atau peristiwa yang terjadi disertai dengan kegelisahan, ketakutan dan ingin memperoleh tempat yang aman.[21]

[21] Ni Made Maha Putri Paramitha, "Peranan UNHCR terhadap Perlindungan Pengungsi Rohingya di Aceh Indonesia." Jurnal HK10952 (2016) : 3, http://ejournal.uajy.ac.id/9158/1/JURNALHK10952.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengungsi merupakan setiap manusia yang mengalami ketakutan dan dalam benak mereka mengalami penyiksaan serta penindasan terhadap diri mereka karena faktor agama, ras, kebangsaan terhadap pandangan politik atau sekelompok sosial tertentu dalam negaranya. Hal tersebut dikarenakan ketidakmampuannya suatu negara melindungi setiap orang yang berada di wilayahnya atau bahkan warganya tidak ingin mendapatkan perlindungan dari negaranya sendiri disebabkan perasaan takut.[22]

Dalam buku Wagiman, Proudfoot menyatakan bahwa pengungsi adalah suatu kelompok manusia yang terpaksa pindah ke tempat lain akibat adanya penganiayaan, deportasi secara paksa atau pengusiran dan perlawanan politik pemerintah yang berkuasa. Dapat dikatakan juga dalam bentuk pengembalian etnik tertentu ke negara asal atau provinsi baru yang timbul akibat perang atau perjanjian atau penentuan tapal batas secara sepihak sebelum perang terjadi. Perpindahan penduduk sipil secara besar besaran akibat adanya ancaman dan tekanan. Perpindahan secara paksa sekelompok orang dari wilayah pantai atau daerah pertahanan berdasarkan perintah militer secara pemulangan tenaga kerja paksa untuk ikut dalam perang.[23]

Pada tahun 1951, berdasarkan konvensi di Jenewa, *United High Commissioner for Refugee* (UNHCR) mengklasifikasikan pengungsi menjadi dua yakni: 1. Pengungsi Internal atau *Internally Displaced Persons* (IDPs) orang-orang yang terjebak dengan konflik bersenjata di

[22] Ahmad Abou El- Wafa, *Hak-Hak Pencari Suaka dalam Syariat Islam dan Hukum Internasional*, di terjemahkan oleh Asnawi. (Jakarta: UNHCR, 2011), 13.

[23] Wagiman, *Hukum Pengungsi Internasional*, (Jakarta: Sinar Grafika,2012) ,96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu negara terpaksa meninggalkan kampung halamannya untuk pergi ke tempat-tempat yang lebih aman, namun tetap di dalam wilayah negara mereka sendiri. 2. Pengungsi Lintas Batas *(Refugee)* sekelompok orang yang terpaksa meninggalkan negaranya akibat dari konflik bersenjata yang terjadi di negaranya dan mengharuskan mereka pergi ke tempat-tempat yang aman tetapi mengharuskannya untuk melintasi batas negara.[24]

Dalam penelitian ini, pengungsi merupakan masyarakat Suriah yang menginginkan perlindungan agar terhindar dari kematian, penindasan dan kekerasan atas perang antara pemerintah Suriah dengan masyarakat yang kontra terhadap pemerintah. Pengungsi Suriah menetapkan beberapa negara tujuan, khususnya Turki dan negara lainnya sehingga ia dapat dikatakan sebagai pengungsi lintas batas.

**2. Krisis Kemanusiaan**

Krisis kemanusiaan adalah sebuah keadaan dimana manusia mengalami penderitaan pada tingkat tinggi, manusia dalam kekhawatiran, tidak sejahtera ,dan menjangkau skala besar[25]. Pada umumnya, terdapat tiga faktor penyebab terjadinya krisis kemanusiaan. Pertama, terjadinya bencana alam seperti banjir, tsunami, tanah longsor dan lain-lain. Seperti krisis kemanusiaan pada tahun 2010 karena terjadinya banjir di Pakistan. Selanjutnya, tahun 2004 dan 2005 Terjadi

[24] Aryuni Yuliantiningsih, "Perlindungan Terhadap Pengungsi Domestik Menurut Hukum Humaniter dan Hak Asasi Manusia, "Jurnal Dinamika Hukum 8, No. 3 (2008) :192, http://dx.doi.org/10.20884/1.jdh.2008.8.3.73

[25] Jacobo Quintanilla dkk,*Reporting on Humanitarian Crisis: A Manual foe Trainers and Journalists and an Introduction for Humanitarian Workers*, ( California: Internews, 2014), 32. ,https://www.internews.org/sites/default/files/resources/IN140220_HumanitarianReportingMANUAL_WEB.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tsunami yang melanda kawasan Asia. Kedua, *complex emergencies* yakni adanya yang menimbulkan krisis kemanusiaan. Seperti krisis kemanusiaan yang terjadi pada tahun 1994 di Rwanda. Dan lain sebagainya. Ketiga, krisis kemanusiaan yang berkaitan dengan masalah industri, kesehatan dan finansial. Contoh kasus pada tahun 1984 yaitu Bhopal gas tragedy, pada tahun 2008 terjadinya krisis pangan yang menimpa berbagai negara dan lain sebagainya.[26]

Berdasarkan kategori ketiga penyebab krisis kemanusiaan diatas, maka kasus krisis kemuanisaan pengungsi Suriah termasuk dalam kelompok *complex emergencies*. Hal tersebut disebabkan oleh aksi kekerasan mileter pemerintahan Basyar al-Assad terhadap masyarakat Suriah sehingga masyarakat memilih untuk meninggalkan negaranya yang dianggap sudah tidak kondusif untuk menjalankan kehidupanya. Mereka memilih beberapa tujuan negara sebagai tempat mereka berlindung dan menetap sampai konflik mereda.

**3. *Open Door Policy***

*Open Door Policy* awalnya merupakan kebijakan kolonial liberal yang dilaksanakan di Indonesia tahun 1870. Dalam artian bahasa Inggris, kebijakan pintu terbuka disebut *Open Door Policy* yang diterapkan oleh pemerintah Hindia Belanda dengan tujuan membukakan kesempatan untuk pemilik modal asing agar menginvestasikan modalnya di Indonesia, spesifiknya pada bidang perkebunan. *Open Door Policy* pada

[26] *Ibid.*, 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awalnya merupakan kebijakan pintu terbuka dimana pemerintah membuka negara mereka selebar-lebarnya bagi para pengusaha[27].

Pengertian dari *Open Door Policy* semakin meluas. *Open Door Policy* merupakan kebijakan pintu terbuka bagi para pengungsi, dimana para pengungsi Suriah mendapatkan izin untuk tinggal di dalam wilayah domestik Turki. *Open Door Policy* muncul dengan beberapa proses panjang di Turki dalam pengaktualisasikannya. Dengan demikian, *Open Door Policy* mempunyai rekam jejak sejarah dekade sebelumnya. Dilihat dari sejarahnya, *Open Door Policy* dikategorikan dalam lima perode, yakni: 1) Pada masa kesultanan utsmani, 2) Penerimaan pengungsi setelah terjadinya perjanjian Lausane pada tahun 1923, 3) Imigrasi yang terjadi pada tahun 1970, 4) Periode pengungsi kurdi. 5) Periode penerapan *Open Door Policy* tahun 2011.[28]

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai *Open Door Policy* yang terjadi pada tahun 2011, dimana terjadinya perang saudara antara kubu oposisi dengan pemerintahan Basyar Al-Assad di Suriah. Konflik yang terus berlanjut tersebut membawa masalah besar yakni krisis kemanusaian dan krisis pengungsi. Krisis pengungsi sama persis dengan periode 1988 hingga 1991 tatkala terjadinya Perang Teluk. Maka disini Turki terkena dampak dari adanya pengungsi.

---

[27] Pengertian Menurut Para Ahli, "Pengertian Politik Pintu Terbuka,". https://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-politik-pintu-terbuka/, diakses 23 Agustus 2019.

[28] Rama Fernandhy Alfan, "Dampak Impelementasi Open Door Policy terhadap Turki Pada Tahun 2011-2017"(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## G. Argumentasi Utama

Dalam skripsi ini, peneliti menduga bahwa adanya alasan-alasan Turki yang melatarbelakangi penerapan *Open Door Policy* terhadap krisis kemanusiaan pengungsi Suriah serta implementasi yang dilakukan Turki dalam menerapkan *Open Door Policy.* Alasan utama Turki menerapkan *Open Door Policy* karena personalitas pemimpin Turki yaitu Recep Tayyip Erdogan. Erdogan yang memiliki misi keumatan dan menganggap bahwa sesama muslim itu saudara. Pemerintah Turki yang mayoritas menganut sunni dan masyarakat Suriah juga mayoritas menganut madzhab Sunni yang menjadikan kecocokan identitas keislaman mereka sehingga Turki tidak ragu dalam membantu dan menampung pengungsi Suriah. Implementasi yang dilakukan Turki yaitu dengan dibangunnya kamp-kamp pengungsian di beberapa provinsi yang ada di Turki. Dampak dari *Open Door Policy* adalah citra Turki yang membaik dalam skala global dan dunia muslim.

## H. Sistematika Pembahasan

1. Bab I

Bab 1 merupakan pendahuluan yang menjadi pintu masuk dalam melakukan penelitian. Bagian ini berisikan mengenai: a) latar belakang masalah; b) Rumusan masalah; c) Tujuan penelitian; d) Manfaat penelitian; e) Tinjauan pustaka; f) Definisi konseptual; g) Argumentasi utama; dan h) Sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bab II

Bab II dalam penelitian ini menguraikan teori yang dipakai untuk membantu penulis dalam menganalisa studi kasus. Peneliti menggunakan *Foreign Policy Analysis* dari Marijke Breuning dengan menggunakan *decisions, behaviors* dan *outcomes*. Selain itu, penelitian ini menerapkan pendekatan induktif sebagai tuntunan penelitian, namun tidak terlalu berpatokan terhadap teori. Hal ini dilakukan untuk menghindari subjektivitas peneliti yang mengarah pada intervensi data. Penyajian data dilakukan secara apa adanya tanpa terganggu pada kaidah-kaidah teori.

3. Bab III

Bab III merupakan pembahasan mengenai metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Bagian ini mencakup: a) Pendekatan dan jenis penelitian, b) Lokasi dan waktu penelitian, c) Tahap-tahap penelitian, d) Tingkat analisa *(Level of Analysis)*, e) Teknik pengumpulan data, f) Teknik Analisa data, dan g) Teknik pengujian keabsahan data.

4. Bab IV

Bab IV adalah bagian inti atau penyajian informasi data serta analisis data. Temuan mengenai permasalahan akan dikaitkan dengan kerangka teori analisa kebijakan luar negeri dari Marijke Breuning.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Bab V

Bab V berisikan kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis serta saran dari penulis mengenai penelitian ini. Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis fenomena yang menggunakan teori sebagai pedoman dengan meneliti interaksi variabel-variabel dalam pembuatan keputusan luar negeri menurut teori yang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# LANDASAN TEORITIS

## Kebijakan Luar Negeri

Peneliti menggunakan teori dari Marijke Breuning, yang merupakan seorang Profesor Ilmu Politik di Universitas Texas, ia juga ahli dalam bidang *foreign policy analysis*, *development cooperation women and gender* serta *international children's right*. [29]Kebijakan luar negeri menurut Breuning diartikan sebagai totalitas kebijakan suatu negara serta interaksinya dengan lingkungan yang berada di luar perbatasannya. Secara tradisional, studi tentang kebijakan luar negeri difokuskan kepada upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kekuatan dan keamanan suatu negara.[30] Dalam memahami lebih dalam mengenai kebijkan luar negeri**,** Breuning dalam bukunya yang berjudul *Foreign Policy Analysis: Comparative Introduction* menjelaskan 3 hal dalam melakukan analisa kebijakan luar negeri yakni:

1. *Decisions* (keputusan-keputusan) merupakan sebuah keputusan yang mengarah kepada opsi yang dipilih. Pembuat kebijakan disuguhkan beberapa pilihan dimana tidak semuanya menjanjikan hal yang senada. Perlu mengkaji terlebih dahulu mengenai bagaimana seorang pemimpin memandang dunia serta peran negara yang ia pimpin dalam kancah internasional serta faktor domestik yang mendukung. Setelah

[29] Google Schooler, diakses pada 10 desember 2019. https://scholar.google.com/citations?user=4m684eAAAAAJ&hl=en

[30] Marijke Breuning, *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction*, (New York: Palgrave Macmillan, 2007), 5.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahuinya, perlu pemahaman lebih lanjut mengenai bagaimana seorang pemimpin mengevaluasi opsi yang berbeda, pilihan mana yang diterima atau bahkan ditolaknya dan pada akhirnya mengapa pemimpin memilih kebijakan yang akhirnya dijalankannya. Kebijakan luar negeri mengarahkan terhadap hal yang akan menjadi sasaran utamanya. Selain itu, pembelajaran mengenai kepribadian pemimpin dapat membantu untuk memahami mengenai motivasi dibalik tindakan yang dilakukan serta perspektinya tentang lingkungan politik internasional. Tidak lupa pula, bahwa keputusan tidak semestinya merupakan hasil pemikiran individu, namun bisa juga kelompok.

2. *Behaviours* (perilaku-perilaku) merupakan tindakan yang dilakukan sebagai bentuk pengaplikasian dari keputusan tersebut. Untuk mengamankan keuntungan negaranya, ia melakukan tindakan untuk mempengaruhi aktor eksternal. Para pembuat kebijakan pada umumnya fokus terhadap pengamanan manfaat nyata bagi negaranya, seperti bantuan pembangunan dan militer dibandingkan dengan penyebaran pengaruh politik global seperti penyebaran demokrasi dan promosi perdagangan bebas.
3. *Outcomes* (Hasil-hasil) merupakan perolehan yang dicapai setelah mengambil tindakan. Anggapan pada umumnya bahwa perolehan hasil yang baik akibat dari keputusan yang tepat dan baik. Pemikiran tersebut seolah menggiring dugaan bahwa hasil yang baik disebabkan pembuat keputusan memilih cara lain untuk bertindak terhadap keputusan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruk sebelumnya. Untuk melihat hasil, sangat penting untuk mengetahui mengapa, bagaimana dan kepada siapa suatu keputusan dibuat, selanjutnya bagaimana konteks di mana kebijakan yang dibuat mempengaruhi proses pengambilan keputusan.[31]

Dalam analisa kebijakan luar negeri tidak selalu berusaha menjelaskan hal yang sama. Banyak sekali opsi-opsi yang dipilih sebelum kedua negara Turki menerapkan *Open Door Policy* terhadap pengungsi Suriah. Alih-alih dalam penerapan menerima pengungsi, mereka dapat melakukan strategi lain untuk mencapai tujuan meraka, seperti memberikan bantuan materil dan non materil, diplomasi dalam menyelesaikan permasalahan pengungsi Suriah, bahkan mereka dapat memutuskan untuk tidak melakukan apapun. Apabila opsi mengacu pada berbagai pilihan yang memungkinkan, maka keputusan mengarah pada opsi yang ditetapkan yakni pilihan. Sedangkan perilaku dari kedua negara tersebut dalam penerapan *Open Door Policy* meliputi pembangunan kamp-kamp pengungsian, akses kesehatan serta lapangan pekerjaan. Serta hasil dimana kedua negara tersebut dianggap lebih toleran oleh dunia internasional kerena telah memberikan kesempatan kepada pengungsi Suriah untuk menetap di negara mereka daripada negara lain yang memilih untuk menutup diri karena berbagai alasan tertentu.

Dalam mengkaji 3 hal seperti *decision, behavior* dan *outcome,* maka membutuhkan level analisis yang berbeda. Breuning menjelaskan mengenai 3 level yakni *individual, state* dan *system.* Dari ketiga tingkat

[31]*Ibid.,* 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis tersebut, mereka mempunyai fokus yang berbeda dari analisis kebijakan luar negeri yang telah dijelaskan sebelumnya. Level individu fokus terhadap analisis pilihan pembuat keputusan, level negara fokus terhadap perilaku kebijakan luar negeri, sedangan level sistem fokus terhadap interaksi antar negara-negara dalam kancah internasional yang memberikan *output* atau hasil. Di bawah ini penjelasan lebih detail oleh Breuning.

1. Level Individu: Analisis individu berfokus terhadap para pengambil keputusan dan pemimpin, sebagai usaha untuk menjelaskan kebijakan luar negeri. Analisis ini mengarah kepada kepribadian seorang pemimpin atau para pengambil keputusan, seperti, keyakinan dan nilai-nilai sebagai faktor yang menjelaskan kebijakan luar negeri. Dalam mengukur sesuatu yang menjadi motivasi pemimpin dalam mengambil keputusan, ada baiknya melihat dari segi kepribadian, karakter, kepribadian, nilai-nilai individu dan keyakinan.
2. Level Negara: Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dalam analisa luar negeri. Studi kebijakan luar negeri telah menjadi pembahasan yang kompleks karena melibatkan aspek-aspek internal maupun eksternal suatu negara. Level negara  befokus kepada faktor internal dalam tingkat analisis, faktor tersebut dapat dilihat dari pihak-pihak yang memaksa negara untuk ikut andil dalam sikap tertentu dari kebijakan luar negeri. Breuning melihat dalam beberapa aspek untuk menganalisa faktor internal, yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kerangka kelembagaan negara sebagaimana hubungan antara eksekutif dan legislatif, organisasi-organisasi birokrasi pemerintah, dan kedemokratisan suatu negara atau tidak.
- Konstituen domestik sebagaimana kepentingan kelompok, opini publik pada umumnya dan kelompok etnik.
- Sejarah nasional, budaya dan kondisi ekonomi.

Tingkat analisis ini ditekankan pada bagaimana faktor-faktor dalam negara mempengaruhi tindakan negara dalam kancah internasional. Dalam perspektif *decision making* (pengambilan keputusan), faktor-faktor ini seringkali dipandang sebagai aral yang dijadikan parameter penentu bagi seorang *leader*. Agar teori Breuning semakin kuat, Holsti memaparkan lebih lanjut berkenaan dengan faktor internal yang mencakup kebutuhan ekonomi sosial, keamanan, geografi, karakteristik topografi, struktur pemerintahan/filosofis, atribut nasional, opini publik, pertimbangan etik dan birokrasi. Tetapi faktor internal yang relevan dengan kebijakan luar negeri Turki adalah atribut keamanan, geografi, struktur pemerintahan/filosofis, atribut nasional, birokrasi dan opini publik.[32]

Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari kebijakan luar negeri yang merupakan aktivitas yang melewati batas negara dan adanya pengaruh pihak di luar negara. Misalnya karakteristik negara lain dan geopolitik.[33]

---

[32] K.J Holsti, *International Politics : A Framework for Analysis*, (University of British Colombia, 1983) , 276-277.

[33] Siti Octrina Malikah, "Decision Making Process Politik Luar Negeri Indonesia", Universitas Paramadina, Artikel Hubungan Internasional Mata Kuliah Politik Luar Negeri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Level Sistem: Analisis sistem ini berfokus kepada interaksi dan perbandingan antar negara-negara. Dalam analisis ini mempertanyakan mengenai kekuatan relatif dari suatu negara. Sistem internasional dimaknai sebagai satu set negara yang saling berinteraksi juga dipandu oleh kemampuan relatif mereka, seperti kekayaan dan kekuasaan mereka yang mempengaruhi kemungkinan mereka dalam berperilaku agar dapat terlihat citra baiknya dalam kancah internasional. Keputusan dan tindakan yang telah diambil sangat dipengaruhi oleh faktor militer maupun ekonomi. Apabila kapabilitas suatu negara besar dalam kedua hal ini, maka akan menaikkan pamor peran negara dalam kancah internasional.[34]

Indonesia, (2015) :1-2. https://dokumen.tips/download/link/decision-making-process-polugri-indonesia

[34] *Ibid.*, 11-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Bagan 2.1 Alur Teoritis Kebijakan Luar Negeri dalam Kasus *Open Door Policy* Turki terhadap Krisis Kemanusiaan Pengungsi Suriah yang dioleh oleh Peneliti[35]**

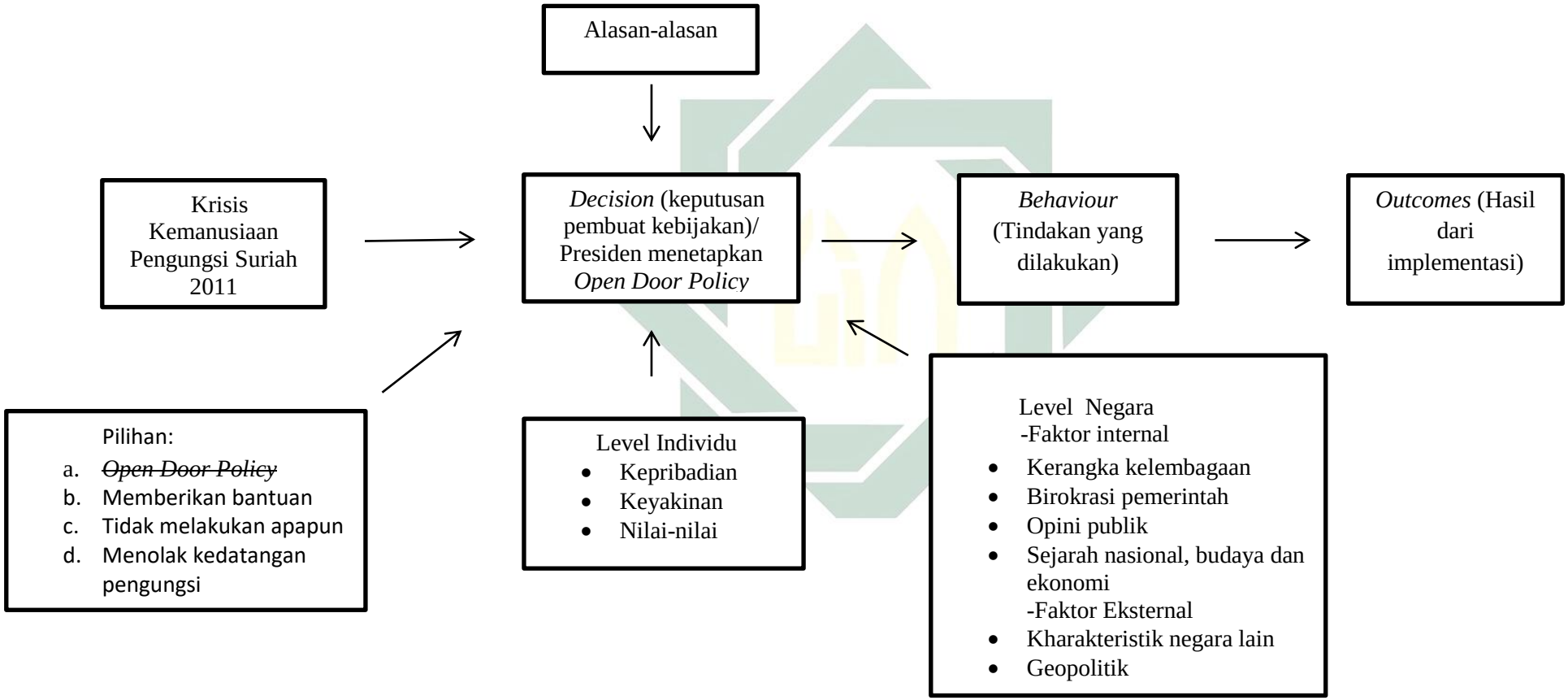


[35] Marijke Breuning, *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction*, 5-11.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam penggunaanya, kualitatif tidak semudah kuantitatif. Karena pendekatan kualitatif didapatkan dari hasil pemikiran kritis-ilmiah sebelum hasil penelitian ditujukan sebagai bentuk pendedikasian terhadap ilmu pengetahuan. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menangkap fenomena dan fakta sosial melalui pengamatan di lapangan. Selanjutnya, hasil pengamatan tersebut dianalisis dan dilakukan teorisasi atau konseptualisasi berdasarkan atas apa yang diamati.[36]

Berdasarkan pernyataan Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran secara objektif terhadap suatu kasus atau permasalahan. Penelitian kualitatif lebih cenderung terhadap teori substantif yang bermula dari data.[37] Data yang sudah dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka. Maka, sangat jelas bahwa penelitian ini berbasis kualitatif. Data yang dikumpukan merupakan kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data yang didapatkan dipeoleh dari naskah wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen pribadi, rekaman suara, dokumen resmi dan lain-lain. Sedangkan

[36] Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2012) 6,

[37] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2000), 5 – 6.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Creswell dalam buku karya Conny R. Semiawan menjelasakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk memahami dan mengekplorasi suatu gejala yang sentral.[38] Hasil informasi kualitatif biasanya berupa teks maupun kata. Data yang berupa teks maupun kata tersebut diolah kemudaian dianalisa. Adapun hasil analisis bisa berupa deskripsi atau gambaran berupa tema-tema.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatif yaitu memaparkan interaksi antar variabel-variabel guna menjelaskan faktor apa saja yang membuat Turki mengeluarkan kebijakan *Open Door Policy* serta implementasi apa saja yang sudah diberlakukan terhadap krisis kemanusiaan pengungsi Suriah. Sehingga terbentuklah *output* dari penelitian. Eksplansi dalam penelitian ini sebagai upaya untuk menjawab " mengapa dan bagaimana?".[39] Dalam kasus penelitian ini misalnya: Mengapa Turki menerapkan *Open Door Policy* terhadap krisis kemanusaiaan pengungsi Suriah? Bagaimana implementasi kebijakan *Open Door Policy* Turki terhadap krisis kemanusiaan pengungsi Suriah? Bagaiamana dampak *Open Door Policy* Turki terhadap kasus krisis kemanusiaan pengungsi Suriah? Penelitian eksplanitif ini didukung oleh data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dokumen resmi ataupun *website* resmi pemerintah ataupun swasta serta wawancara oleh peneliti di Jakarta. Sedangkan data sekunder diperoleh dari disertasi,

[38] Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Grasindo, 2010), 7.
[39] Mohtar Mas'ud. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, (Jakarta: LP3ES, 1990), 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tesis, skripsi, buku, artikel jurnal cetak maupun *online,* berita dan lain sebagainya.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Surabaya, Jawa Timur. Tepatnya dilakukan di Perpusda (Dinas Perpustakaan Daerah dan Kearsipan), Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya, dan Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara di Jakarta, tepatnya di Universitas Indonesia, Salemba dan Depok serta di Kantor Berita Turki 'Anadolu Agency' yang berlokasi di Wisma BSG Jakarta. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan sejak tanggal 25 Agustus 2019, atau sejak pendaftaran seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada bulan September 2019

## C. Tahap-Tahap Penelitian

Agar memudahkan pembaca, maka peneliti akan menyusun tahapan penelitian. Tahapan penelitian ini mengikuti panduan dari Suryana yang berjudul Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuntitatif dan Kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 3.1 Tahapan Penelitian diolah Penulis dari Berbagai Sumber

1. Pemilihan Tema dan Kasus

   Dalam tahap ini, peneliti meyakinkan diri bahwa ia mampu dan mendalami serta menguasai isu yang dipilih. Peneliti mengambil tema keamanan di kawasan Timur Tengah. Peneliti memilih *Open Door Policy* Turki terhadap kasus krisis kemanusiaan pengungsi Suriah karena peneliti tertarik untuk menganalisa alasan apa saja yang melatarbelakangi Turki menerapkan *Open Door Policy* terhadap krisis kemanusiaan pengungsi Suriah? Selain itu, peneliti juga menggunakan teori kebijakan luar negeri dari Breuning yang terdiri dari *decision*, *behaviour* dan *outcome*.

2. Pengumpulan dan Pendalaman Literatur

   Langkah selanjutnya yakni mengumpulkan dan mendalami studi literatur. Peneliti mengumpulkan literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, berita, dll. Pengumpulan literatur juga dilakukan dengan memilah literatur yang layak dan tidak layak, sehingga memudahkan peneliti dalam mengolah data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengidentifikasi dan Merumuskan Masalah

Mengidentifikasi masalah merupakan mencari masalah yang paling menarik dan relevan untuk diteliti. Masalah bisa ditemukan melalui panca indera seperti penglihatan, pengamatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan. Permasalahan terjadi jikalau terdapat kesenjangan (*gap*) antara *des sollen* dan *das sein*, yakni perbedaan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam faktanya, perbedaan antara apa yang dibutuhkan dengan apa yang tersedia, dan perbedaan antara harapan dengan kenyataan. Dalam mengidentifikasi masalah biasanya menjumpai tidak hanya satu masalah melainkan beberapa masalah, sedangkan tidak semua masalah tersebut layak untuk dilakukan penelitian.[40] Dengan demikian perlu adanya pembatasan atau pemilihan masalah. Bagi para peneliti hubungan internasional, hendaklah mencari masalah dalam skala internasional dan menarik untuk dilakukan penelitian.

*Gap* dalam penelitian ini adalah mengapa Turki menerapkan *Open Door Policy*, padahal banyak dari pihak oposisi yang tidak menyepakatinya. Maka penerapan *Open Door Policy* ini mendapat gertakan dari pihak oposisi untuk segera mengusir pengungsi Suriah yang berada di wilayah Turki. Saat ini, penerapan *Open Door Policy* mengalami hambatan dikarenakan gelombang pengungsi yang begitu besar dan Turki kuwalahan menghadapinya.

[40] Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuntitatif dan Kualitatif*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menyusun Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konstruksi berfikir logis serta argumentasi yang konsisten dengan pengetahuan yang sebelumnya telah dirangkai. Dalam menyusun kerangka pemikiran, penulis perlu memperhatikan Teori maupun konsep yang dijadikan sebagai landasan teoritis agar dapat relevan dengan kasus. Konsep dan teori didapatkan dari kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, ensiklopedia, dan lain sebagainya, sedangkan generalisasi dapat diambil dari laporan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti[41].

Dalam skripsi ini, Peneliti menganalisa kebijakan *Open Door Policy* Turki terhadap krisis kemanusiaan pengungsi Suriah dengan menggunakan teori kebijakan luar negeri dari Breuning. Teori ini dianggap relevan karena berhubungan dengan analisa kebijakan *Open Door Policy* sehingga akan menemukan faktor-faktor, keputusan-keputusan, tindakan-tindakan dan hasil dari kebijakan tersebut.

5. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan penelitian dimana jawabannya harus melalui pengujian. Pernyataan hipotesis dengan kalimat yang jelas dan dapat diuji. Dalam skripsi ini, peneliti menduga bahwa adanya kepentingan-kepentingan Turki yang melatarbelakangi penerapan *Open Door Policy* terhadap krisis

[41] *Ibid.*, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemanusiaan pengungsi Suriah serta implementasi yang dilakukan Turki dalam menerapkan *Open Door Policy*.

6. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Setelah melakukan hipotesa terhadap penelitian, maka penulis akan mengumpulkan kembali data primer dan juga data sekunder. Data primer didapatkan oleh peneliti melalui proses wawancara dengan tiga narasumber yang ahli dalam kajian keamanan. *Pertama,* penulis melakukan wawancara dengan Sya'roni Rofi. Beliau merupakan Dosen Pascasarjana Universitas Indonesia sekaligus penulis beberapa buku seperti Recep Tayyip Erdogan: Revolusi dalam Sunyi, Islam di Langit Turki, Bulan Sabit di Benua Biru, Sepuluh Hari Keliling Eropa, dan Mendengar Bisikan Kota. *Kedua,* penulis melakukan wawancara dengan Yon Mahmudi. Beliau adalah Dosen Pascasarjana Universitas Indonesia sekaligus Ketua Pascasarjana Kajian Timur Tengah. *Ketiga,* penulis melakukan wawancara dengan Pizaro Gozali. Beliau merupakan Jurnalis Internasional Kantor Berita Turki 'Anadolu Agency' sekaligus penulis di beberapa buku seperti Catatan Perjalanan ke Suriah(2014), Zionis dan Syi'ah Bersatu hantam Islam(2014), dan Novel the Brain Charger(2012). Selanjutnya data sekunder didapatkan oleh peneliti melalui buku-buku, jurnal internasional dan nasional, artikel-artikel, berita-berita dan website pemerintah Turki serta website yang terpercaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dengan mengklasifikasi jenis data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber agar memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data, peneliti akan memilah data mana yang akurat dan dapat dijadikan sebagai referensi.

7. Analisis data

Analisa data merupakan suatu tahapan dimana peneliti akan menjawab persoalan dari rumusan masalah. Disinilah puncak dimana pembaca akan mendapatkan berbagai informasi mengenai kebijakan luar negeri Turki dalam menangani masalah pengungsi Suriah dengan diterapkannya *Open Door Policy* sebagai solusi untuk menghadapi krisis kemanusiaan. Selanjutnya dikaitkannya teori sebagai alat analisis juga menambah pendalaman mengenai informasi yang dikaji.

8. Kesimpulan dan Laporan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan menuju akhir dalam penelitian. Dimana peneliti akan menyimpulkan dari pembahasan sebelumnya dan mendapatkan hasil dari penelitian. Selanjutnya, peneliti melaporkan hasil penelitiannya sebagai suatu bentuk pertanggung jawaban melalui tulisan untuk kepentingan umum.

## D. Tingkat Analisa (*Level of Analysis*)

Dalam hal ini, tingkat analisis dalam studi hubungan internasional sangat penting digunakan untuk:

1. Menjelaskan secara runtut isu internasioanal, seperti tindakan eksternal suatu negara dimana dalam hubungan internasional menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktor utama. Beberapa faktor yang memungkinkan menjadi penyebab utamanya seperti karakteristik individu, karakter negara itu sendiri, perilaku kelompok, hubungan dengan negara-negara dalam skala regional hingga pada lingkup hubungan global.

2. Tingkat analisa dalam kerangka berpikir membantu untuk menemukan faktor mana yang paling banyak ditekankan. Dalam kerangka ini, bisa saja terjadi tingkat analisa yang signifikan pada suatu peristiwa tidak menjadi penting pada situasi lain. Contohnya: Pada akhir 1970an, perubahan rezim di Iran melalui tingkat analisa individu dari perilaku Imam Khomeini dapat dijelaskan secara memuaskan, namun apabila menelisik dari perubahan rezim Filipina sekitar pertengahan tahun 1980, maka tidak bisa memuaskan melalui perilaku individu Nyonya Aquino.
3. Dalam mengkaji tingkat analisa, maka peneliti ditekankan untuk memahami dampak faktor tertentu terhadap suatu peristiwa dan dampak dari faktor lain terhadap suatu peristiwa. Selanjutnya peneliti akan membandingkan dampak dari dua sisi faktor yang berbeda. Maka disini peneliti akan menemukan penjelasan alternatif terhadap suatu peristiwa yang sama.
4. Peneliti harus peka terhadap masalah dalam tingkat analisa, karena kemungkinan terjadinya kesalahan yang secara metodologis disebut *fallacy of composition* dan *ecological fallacy* . Kesalahan pertama yang disebut sebagai *fallacy of composition* merupakan akibat penafsiran mengenai generalisasi mengenai perilaku ‘bagian’ dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk menjelaskan secara 'keseluruhan.'[42] Sebagaimana contoh pendapat dari Hans J. Morgenthau bahwa *power* selalu dikejar manusia seterusnya tanpa henti. Begitu pula dengan Thomas Hobbes dan filosofis lainnya yang berpendapat sedemikian rupa. Dengan demikian, Morgenthau mendefinisikan bahwa negarawan siap selalu dalam memperbesar *power* secara terus menerus sampai ada kekuatan lain yang mengunggulinya. Kesalahan kedua, yakni *ecological fallacy* yang merupakan suatu kesalalahan akibat menggunakan generalisasi yang ditarik secara 'keseluruhan' untuk menerangkan tingkat 'bagian.' Contohnya: seringkali kita menemukan negara-negara kaya yang lebih banyak membelanjakan dalam urusan pertahanan. Maka, kita tidak dapat menyimpulakan bahwa individu-individu yang kaya berperilaku sedemikian rupa. [43]

[42] *Ibid.*, 36-37.
[43] *Ibid*., 36-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mochtar Mas'ud mengklasifikasikan tingkatan analisa dalam lima macam yakni:

Bagan 3.2 *Level of Analysis*[44]

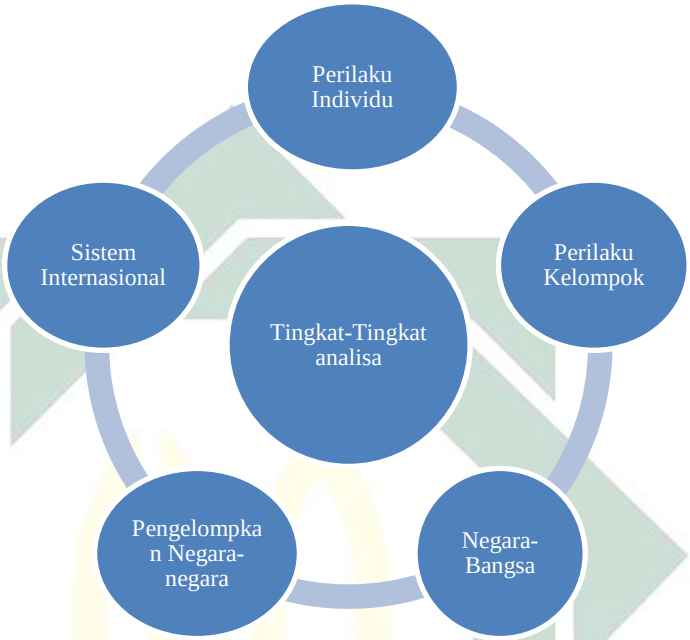


I. Perilaku Individu

Fenomena hubungan internasioanal terjadi karena akibat dari tindakan individu-individu yang saling berinteraksi di dalamnya, hal itu berdasarkan analisa dari para ilmuan yang telah melakukan penelitian pada tingkat ini. Untuk memahami hubungan internaisonal, maka perlu pengkajian mengenai sikap maupun perilaku aktor utama dalam membuat keputusan, seperti kepala pemerintahan, penasihat keamanan, menteri luar negeri, dan lain-lain.

[44] Mochtar Mas'ud, *Ilmu HubunganInternasional: Disiplin dan Metodologi*,40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II. Perilaku Kelompok

Tingkat analisa kedua ini mengasumsikan bahwa individu pada umumnya menggunakan tindakan internasional terhadap kelompok. Pada dasarnya hubungan internasional merupakan korelasi antar kelompok kecil di berbagai negara. Dalam artian bahwa kasus internasional faktanya ditetapkan bukan oleh individu, namun oleh kelompok kecil seperti ahli politik, kabinet, dewan penasehat keamanan, birokrasi, organisasi, badan-badan pemerintahan, departemen dan lain sebagainya.

III. Negara-Bangsa

Tingkat analisa dalam tahap ini menganggap bahwa para pembuat keputusan akan berperilaku sama jika menghadapi situasi yang sama di mana pun berada. Oleh karena itu, penelitian yang menekankan pada distingsi atau perbedaan antar perilaku sekelompok pembuat keputusan di dalam suatu negara dengan sekelompok tertentu di negara lain dianggap akan sia-sia belaka.

Penekanan para ilmuwan seharusnya lebih tepat terhadap para perilaku unit negara-bangsa, karena hubungan internasional pada umumnya didominasi oleh perilaku negara bangsa. Tindakan individu, kelompok, lembaga, organisasi dan proses perpolitikan mereka hanya akan diperhatikan sejauh perilaku mereka berhubungan dengan tindakan internasional negara yang bersangkutan. Maka, pembelajaran mengenai proses pembuat keputusan mengenai hubungan internasional sangat diperlukan yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik luar negeri oleh suatu negara-bangsa sebagai unit yang jangkap.

IV. Pengelompokan Negara-bangsa

Tingkat analisa dalam tahap ini mengasumsikan bahwa pada umumnya negara-bangsa tidak beraksi sendiri-sendiri, namun sebagai suatu kelompok. Hubungan internasional pada umumnya merupakan interaksi yang membentuk pengelompokan dan pola. Maka pengkajian dalam unit analisa ini lebih ditekankan pada pengelompokan negara seperti aliansi, regional, perdagangan, persekutuan ekonomi, pengelompokan dalam PBB, blok ideologi dan lain sebagainya.

V. Sistem Internasional

Tingkat analisa ini mengasumsikan bahwa negara-bangsa dalam kancah global dan hubungan mereka merupakan suatu sistem. Perubahan-perubahan dan struktur sistem yang terjadi telah menentukan perilaku-perilaku tokoh utama hubungan internasional yang berperan serta di dalamnya.[45]

Dalam tingkat analisis ini, peneliti menggunakan tingkat analisis perilaku individu karena akan menganalisa personalitas Erdogan dalam keterkaitannya dengan kebijakan ini. Selanjutnya negara-bangsa karena peneliti mengarah negara Turki negara dalam menerapkan *open door policy* terhadap kasus krisis kemanusiaan pengungsi Suriah.

[45] *Ibid*., 41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian ini menggunakan metode wawancara, studi kepustakaan dan data online. Peneliti akan menggunakan metode wawancara kepada pihak yang ahli dalam bidang keamanan dalam hubungan internasional, khususnya Turki. Metode wawancara digunakan agar peneliti dapat menggali data secara langsung dari pihak terkait dengan sistem tanya jawab terhadap narasumber.

Menurut Mestika Zed studi kepustakaan merupakan suatu penelitian yang dihadapkan langsung dengan teks *(nash)* atau data angka dan bukan berkenaan langsung dengan pengetahuan lapangan atau saksi mata berupa orang, benda–benda dan kejadian lainnya.[46] Perpustakaan merupakan tempat peneliti dalam melaksanakan analisis, membaca dan memahami suatu kasus melalui buku, artikel, dokumen yang menjadi bagian fundamental dalam penelitian kepustakaan. Sedangkan data online paling banyak digunakan karena mayoritas data diperoleh dari database yang disimpan di internet dan mudah untuk mengakses data.

Seiring berjalannya globalisasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan internet yang pesat, sehingga mendorong instansi maupun lembaga untuk mempublikasikan informasi-informasi penting melalui internet. Disini, penulis juga berhati-hati dalam memilah informasi agar terjamin keakuratan data.

[46] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaa*n ( Jakarta :Yayasan Obor Indonesia) , 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah suatu langkah penyusunan data oleh penulis untuk menggunakan penjelasan atau objek penelitian secara sistematis dan logis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis model interaktif yang digagas oleh Miles dan Huberman. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis tersebut. Di antaranya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Bagan 3.3 Teknik Analisa Data oleh Miles dan Huberman

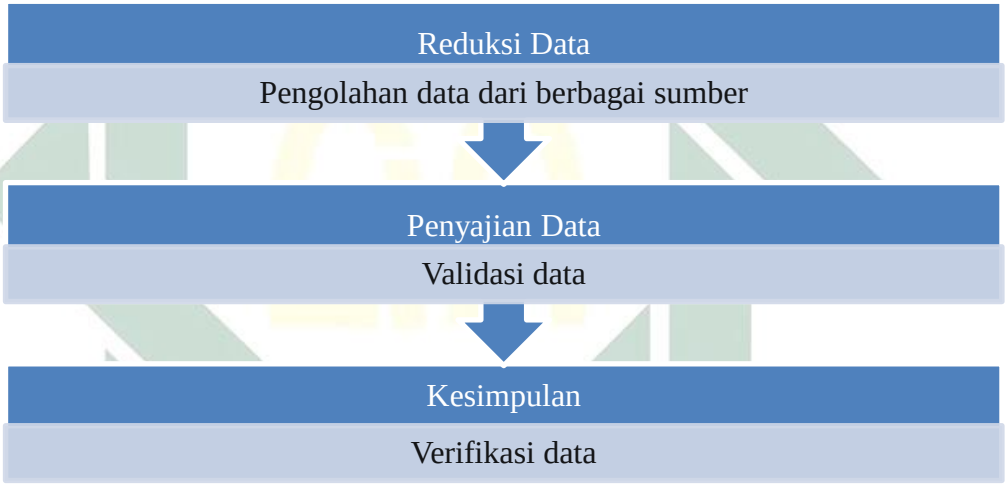


Sumber : Miles dan Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, 1992.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses yang dilakukan peneliti ketika menemukan data dari berbagai sumber kemudian memilah, menyederhanakan dan mengabstraksikan data tersebut. Ketika melakukan penelitian kualitatif, maka reduksi data masih tetap berlangsung. Selama pengumpulan data maka terjadilah penelusuran tema, peringkasan, pengkodean, pembuatan partisi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelompokan. Reduksi data sangat diperlukan bagi penulis untuk menajamkan, mengarahkan, mengklarifikasi dan mengeleminasi data-data yang tidak diperlukan sehingga data yang didapat terbukti valid. Selanjutnya data yang sudah melalui berbagai tahapan tersebut dibuat kesimpulan akhir.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data yang baik adalah dengan cara mencapai analisa data kualitatif yang valid. Adapun validasi terlihat dari berbagai jenis matrik, jaringan, grafik, dan bagan. Miles dan Huberman membatasi penyajian data yang telah tersusun karena adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan pasca penyajian data. Upaya tersebut dilakukan agar dapat memadukan penelitian. Kemudian analisis tersebut dapat mengamati kejadian apa yang telah terjadi dan akhirnya menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Penelitian dilakukan dengan memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan merupakan bagian dari suatu wujud yang utuh. Dimana dalam hal ini sangat penting tentang makna atau konten dari data harus teruji validitasnya.[47]

[47] Miles, Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru.* (Jakarta: UIP, 1992), 15-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian validitas dapat diperoleh, apabila penulis melakukan beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pengujian Kredibilitas *(Credibility)*

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menguji kredibilitas data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa usaha yaitu:

a. Meningkatkan ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Peneliti mengumpulakan sumber-sumber bacaan atau data, selanjutnya diteliti dengan tujuan mengecek ulang apakah hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis cukup valid atau sebaliknya.

b. Pengecekan sejawat melalui diskusi

A.

Setelah menelusuri dan melakukan penelitian, kemudian penulis mendiskusikan penelitian ini kepada dosen pembimbing dan penguji. Tidak hanya itu, penulis juga berdiskusi dengan teman–teman sejawat. Hal yang dilakukan tersebut dilakukan agar penelitian yang telah dilakukan diakui oleh dosen maupun teman sejawat. Selain itu, dengan adanya diskusi pengetahuan penulis juga akan bertambah dengan adanya masukan maupun evalusi.

Penulis menggunakan sumber-sumber yang terpercaya agar teruji keabsahan data yang didapatkan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian referensi tersebut dicetak oleh penulis guna menjadikan hal tersebut sebagai bukti terhadap dosen, pembaca maupun penguji. Usaha tersebut dilakukan agar mendapatkan pengakuan dan hasil penelitian yang dapat terpercaya.

d. Triangulasi

Pernyataan Wiliam Wiersma (1986) mengenai triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaknai sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Maka terdapat 3 triangulasi, yakni triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber.[48]

I. Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data ini dilaksanakan melalui pengecekan data kepada sumber yang sama dengan prosedur atau teknik yang berbeda. Contohnya: Pengecekan data dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila teknik pengujian kredibilitas menemukan distingsi data, maka peneliti melakukan diskusi dan tanya jawab lebih lanjut terhadap sumber data sampai menemukan informasi yang valid[49] Penulis melakukan wawancara dengan 3 narasumber (Sya'roni Rofi, Yon Mahmudi dan Pizaro Ghozali I).

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), 273.

[49] *Ibid.*, 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas ini melalui segi waktu, seperti pelaksanaan wawancara pada pagi hari dengan narasumber akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel karena narasumber dalam keadaan segar. Selanjutnya bisa menggunakan situasi atau waktu yang berbeda dalam pengecekan melalui observasi, wawancara dan lain-lain dan bisa dilakukan secara berulang sampai benar-benar menemukan kevalidan data.[50]

III. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dapat dilaksanakan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh data kemudian menganalisisnya hingga menghasilkan kesimpulan lalu peneliti melakukan *member check* atau melakukan kesepakatan kepada tiga sumber data.[51]

2. Keteralihan *(Transferability)*

*Transferability* adalah validitas eksternal di penelitian kualitatif. Hasil legitimasi penelitian diperoleh dari aspek keteralihannya. Dalam mencapai hal tersebut, perlunya penulis dalam memberikan uraian secara rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Kemudian, pembaca dapat memberikan evaluasi atau penilaian

[50] *Ibid*.,274.
[51] *Ibid*., 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap penelitian.[52] Sehingga penelitian "apakah layak atau tidak layak untuk diaplikasikan atau diterapkan ditempat yang berbeda."

3. Kebergantungan *(Dependability)*

Dalam menguji kebergantungan harus memeriksa seluruh proses penelitian. Kebanyakan saat ini peneliti tidak melakukan penelitian, tetapi dapat memberikan data. Apabila demikian, penelitian tersebut tidak *dependable*. Maka di sini sangat penting untuk melakukan konsultasi skripsi kepada dosen pembimbing guna menguji, mengantisipasi dan menghindari hal-hal sedemikian rupa. Di lain hal, peneliti juga harus menyiapkan data mentah dan keterangan tentang proses pengolahan data.[53]

4. Kepastian *(Confirmability)*

Proses yang digunakan dalam menguji kepastian sama dengan proses menguji kebergantungan. Maka dari itu, pengujian akan kebergantungan dan kepastian dapat dilakukan secara bersamaan. Adapun hal yang dikhawatirkan sama, yakni penelitian jangan dilakukan apabila hasil tidak melalui proses penelitian. Dalam memastikan hal tersebut, dosen pembimbing melakukan evaluasi yang teliti dan seksama terhadap seluruh komponen proses penelitain hingga hasil akhir penelitian. Kepastian dapat dicari melalui asal usul data, logika kesimpulan hingga keabsahan data.[54] Penelitian dapat

[52] *Ibid.*, 276.
[53] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 248.
[54] Moleong, Lezy J. *Metode Penelitian Kualitatif* , 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan objektif jika banyak orang yang sepakat terhadap penelitian tersebut. Uji *confirmability* yakni menguji hasil penelitian dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian adalah fungsi dari tahapan-tahapan penelitian, maka penelitian tersebut memiliki tipe *confirmability*.[55]

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

## A. PENYAJIAN DATA

Peneliti telah menjelaskan mengenai teori kebijakan luar negeri pada bab kedua. Pada penyajian data, peneliti akan memaparkan data mengenai topik penelitian. Peneliti menjelaskan mengenai krisis kemanusiaan pengungsi Suriah dan sejarah *Open Door Policy* sebagai langkah awal untuk memahami suatu kasus sebelum melakukan analisa data.

### 1. Krisis Kemanusiaan Pengungsi Suriah

Alasan pecahnya konflik di Suriah dilatarbelakangi oleh situasi sosial dan politik dunia Arab pada abad ke-21. Rakyat merasa tidak puas terhadap pemerintahan Tunisia, Libya, Mesir dan Suriah. Pemicu konflik Suriah berawal dari protes terhadap penawanan beberapa pelajar di kota Daraa.[1]Perhatian ditujukan terhadap ketegangan antara rezim Basyar Al-Assad dengan oposisi dari rezim yang menimbulkan perang saudara.

[1] Stephen Starr, *Revolt in Syria: Eye-Witness to the Uprising* (London: C Hurst & Co, 2012), 3.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1 Gambar Peristiwa *Arab Spring*

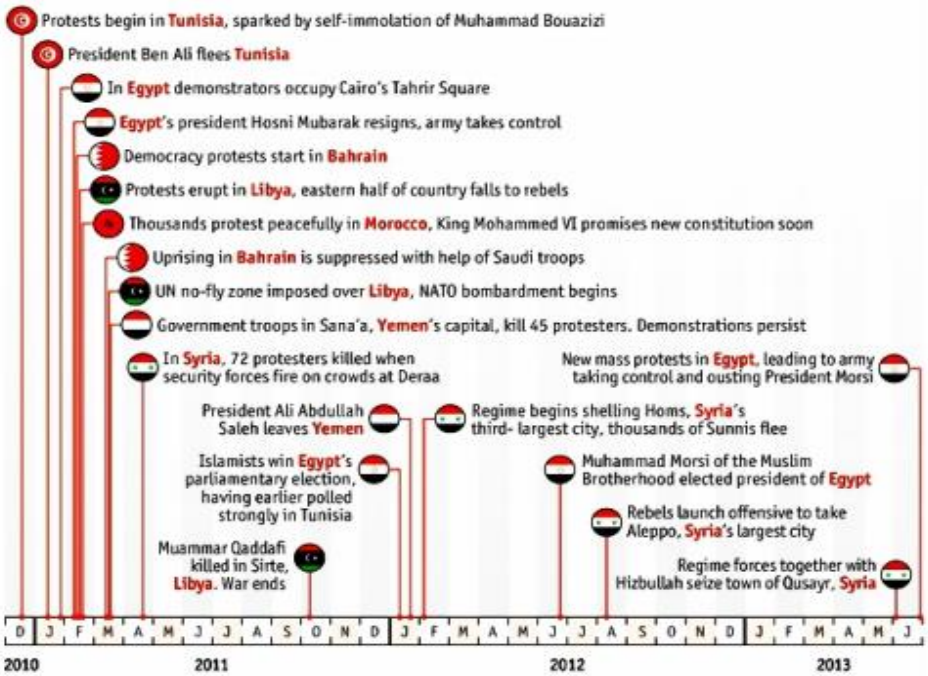


Sumber: Marian Zuber, *"Arab Spring as a Background of Civil War in Syria,"* 2018

Protes dan kerusuhan sosial yang bergejolak di Tunisia, selanjutnya disusul Libya dan Mesir juga membawa pengaruh pada negara-negara lain di Afrika Utara dan Timur Tengah karena faktor politik, ekonomi-sosial serta membawanya pada tantangan yang serius dalam keamanan di Timur Tengah, khususnya Suriah. Konflik di Suriah merupakan konflik yang paling berdarah dan terpanjang dalam *Arab Spring.* 26 Januari 2011, terjadilah protes masyarakat terhadap penangkapan remaja-remaja karena mereka mencoret dinding-dinding dengan berbunyi "Rakyat mengharapkan rezim turun!" konflik yang bereskalasi bertambah dengan hadirnya pasukan keamanan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menembaki para demonstran dan beberapa orang meninggal dunia. Mereka menginginkan agar Basyar Al-Assad Turun sehingga menimbulkan terjadinya perang saudara dan meningkatnya kekerasan.[1]

November 2013, Aljazeera mengutip dari *Oxford Reaserch Group* bahwa sekitar 11 ribu anak-anak Suriah terbunuh karena konflik yang bereskalasi. Informasi tersebut didapatkan melalui data PBB dan empat koalisi pembela Ham (Hak Asasi Manusia) di Suriah.[2] Data yang diperoleh pada April 2014 menyebutkan bahwa sekitar 6,5 juta masyarakat Suriah meninggalkan negara mereka disebabkan konflik yang berkepanjangan.[3]

[1] *Ibid.*, 248.

[2] Al-Jazeera. "Report: Over 11,000 Syrian Children Killed in War, Most by Explosives." diakses 17 Desember 2019. http://america.aljazeera.com/articles/2013/11/24/report-over-11-000syrianchildrenkilledinwarmostbyexplosives.html

[3] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 Angka Kematian Warga Suriah[4]

| Number of civilian deaths | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | May 18 | Jun 18 | Jul 18 | Aug 18 | Sep 18 | Oct 18 | Nov 18 | Dec 18 | Jan 19 | Feb 19 | Mar 19 | Apr 19 |
| Damascus (incl Rif Dimashq) | 42 | 41 | 210 | 43 | 16 | 7 | 8 | 10 | 10 | 11 | 2 | 6 |
| Idlib | 93 | 102 | 67 | 44 | 30 | 25 | 55 | 10 | 18 | 81 | 120 | 102 |
| Deir al-Zor | 41 | 46 | 56 | 20 | 43 | 34 | 74 | 27 | 83 | 51 | 107 | 60 |
| Aleppo | 35 | 24 | 34 | 68 | 24 | 28 | 18 | 20 | 40 | 21 | 35 | 33 |
| Dara'a | 30 | 233 | 177 | 12 | 11 | 6 | 7 | 4 | 5 | 4 | 2 | 10 |
| Hama | 28 | 53 | 88 | 22 | 31 | 5 | 19 | 11 | 11 | 48 | 18 | 56 |
| Homs | 20 | 10 | 133 | 44 | 6 | 10 | 18 | 9 | 12 | 14 | 11 | 10 |
| Hasaka | 51 | 53 | 35 | 114 | 17 | 7 | 7 | 4 | 10 | 4 | 24 | 9 |
| Raqqa | 10 | 15 | 8 | 6 | 13 | 11 | 5 | 4 | 6 | 8 | 15 | 32 |
| Quneitra | 4 | - | 10 | - | - | - | - | - | 1 | - | - | 3 |
| Al-Suweida | - | 4 | 62 | 5 | - | 1 | 3 | - | - | - | - | - |
| Lattakia | - | 4 | 6 | 13 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | - | - | 3 |
| Tartous | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Total/month | 354 | 593 | 886 | 391 | 192 | 167 | 231 | 108 | 197 | 242 | 334 | 324 |

Sumber: Ministerie Van Buitenlandse Zaken. *Country of Origin Information Report Syria The Security Situation.* 2019 https://www.government.nl>binaries>document>report>2019/07/31

Dari laporan organisasi-organisasi, sebagaian besar kematian warga sipil disebabkan oleh kekerasan militer dan juga serangan udara oleh pihak berwenang di Suriah serta sekutunya. Meskipun pertempuran berhenti, korban sipil masih saja berjatuhan karena peletakan amunisi atau bahan peledak (IEDs) yang sengaja ditempatkan yang telah merenggut banyak korban.[5]

1. **Sejarah *Open Door Policy* Turki**

Berawal dari *Arab Spring* yang berada di Suriah, krisis kemunusiaanpun terjadi sehingga menimbulkan banyak korban yang terluka, kehilangan keluarganya bahkan meninggal dunia Sehingga warga

[4] Ministerie Van Buitenlandse Zaken. *Country of Origin Information Report Syria The Security Situation.*(The Hague: Departemen for Country of Origin Information Report (CAB),2019), 41. https://www.government.nl>binaries>document>report>2019/07/31

[5] *Ibid.*,41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengalami penderitaan tersebut memilih tujuan ke negara yang lebih aman. Salah satu tujuan mereka adalah Turki. Erdogan akhirnya merespon datangnya arus pengungsi Suriah dengan menerapkan *Open Door Policy* yang berartikan kebijakan pintu terbuka bagi para pengungsi Suriah. Pengungsi diperbolehkan tinggal dan menetap di wilayah Turki.

Pada hakikatnya, kebijakan *Open Door Policy* tidak semata-mata berlangsung begitu saja. Sebelum *Open door Policy* diterapkan, rekam jejak historis penerimaan pengungsi terbagi dalam beberapa masa. *Pertama*, Pada masa Utsmani. Tahun 1299-1923 merupakan masa kesultanan Utsmani yang menjadi pendahulu republik Turki serta mempunyai historis panjang berkenaan dengan imigrasi, emigrasi, dan migrasi sejak abad ke 14 tahun 1324 atas pimpinan Sultan Orhan I. Saat Ottoman merebut Bursa tahun 1324 dan menjadikan ibukotanya, mereka mendapati komunitas Yahudi yang tertindas di bawah pemerintahan Bizantium. Ottoman yang datang tatakala itu, langsung disambut dan dianggap sebagai penyelamat oleh kaum Yahudi. Sultan Orhan mengizinkan mereka untuk membangun sinagoge *Etz ha-Hayyim* (pohon kehidupan) yang bertahan sampai 50 tahun yang lalu.[6]

*Kedua*, masa sesudah perjanjian Lausanne 1923. Perjanjian Lausanne merupakan perjanjian yang disepakati oleh sekutu Perang

[6] Holocaust, " Jews in the Ottoman Empire and Turkey." www.projetaladin.org/holocaust/en/muslims-and-jews/muslims-and-jews-in-history/jews-in-the-ottoman-empire-and-turkey.html , diakses 17 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dunia 1 dan Turki pada tahun 1923.[7] Perjanjian tersebut diadakan untuk menghentikan permasalahan antara negara sekutu dan Turki dalam upaya mendeklarasikan Turki sebagai negara yang berdaulat, regulasi mengenai batas wilayah, dan pembentukan hubungan diplomatik republik Turki yang baru dengan negara-negara Barat dan Timur Tengah. Tetapi dalam perjanjian Lausanne berisikan menganai kebijakan migrasi antara Yunani, Turki dan Bulgaria. Dalam *Lausanne Peace Treaty VI* mengenai pertukaran warga Yunani dan Turki yang diadakan di Lausanne, 30 Januari 1923 terdapat 19 pasal.[8] Pengimlementasian perjanjian Lausanne oleh Turki yakni kebijakan *Population Exchange* (Pertukaran Populasi). Maksud dari kebijakan tersebut adalah mengirim dan menerima minoritas masyarakat Turki yang berada di Yunani ke Turki, dan sebaliknya. Sementara dalam prakteknya tahapan pertukaran ke Bulgaria dilakukan tahun 1925.[9] Penerapan *Population Exchange* berdasarkan pada pertukaran yang diklasifikasikan melalui perbedaan agama. Jadi, warga yang beragama Islam dan memiliki keturunan Turki di Yunani maupun Bulgaria diharuskan untuk berpindah ke wilayah Turki. Sedangkan warga dengan minoritas Kristen keturunan Bulgaria dan Yunani yang tinggal di Turki harus pindah ke Yunani maupun Bulgaria.

---

[7] Internationalrelatuins.org, "Treaty of Lausanne," diakses 9 Desember 2019. http://internationalrelations.org/treaty-of-lausanne/

[8] Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs, "Lausanne Peace Treaty VI. Convention Concerning the Exchange and Turkish Populations Signed at Lausanne January 30 1923.. http://www.mfa.gov.tr/lausanne-peace-treaty-vi_-convention-concerning-the-exchange-of-greek-and-turkish-populations-signed-at-lausanne_.en.mfa, diakses 15 Desember 2019.

[9] Ahmet Icduygu dan Damla B. Aksel, "Turkish Migration Policies: A Critical Historical Retrospective" SAM (2913): 171. https://sam.gov.tr/turkish-migration-policies-a-critical-historical-retrospective-ahmet-icduygu-and-damla-b-aksel/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Ketiga*, masa imigrasi tahun 1970. Pada tahun ini merupakan fase *Open Door Policy* yang dipimpin oleh Cevdet Sunay (1966-1973) dengan kebijakan menerima dan mengirim tenaga kerja ke wilayah Eropa, khususnya Jerman. Perjanjian tersebut disepakati oleh Turki dan Uni Eropa yang ditandatangani tahun 1961.[10]

*Keempat*, masa pengungsi Kurdi. Ketika etnis Kurdi melakukan eksodus dari wilayah Irak, maka disinilah krisis pengungi Kurdi berlangsung. Hal ini didasarkan karena terjadinya Perang Teluk II sebagai upaya pasukan Amerika menginvasi Irak pada tahun 1991. Kondisi tersebut membuat etnis Kurdi mencari tempat berlindung.[11] Tahun 1988 sampai 1991, Turki telah menerima pengungsi dengan jumlah 700.000 – 800.000 pengungsi dari etnis Kurdi Irak dan Iran.[12]

*Kelima*, masa *Open Door Policy* tahun 2011. Konflik yang menimpa Suriah antara rezim Assad dengan oposisi masih berlangsung. Sehingga warga yang berada di dalam negaranya tidak merasa nyaman dan menginginkan tempat tinggal yang aman bagi dirinya serta keluarganya. Beberapa negara telah menjadi tujuan mereka, salah satunya Turki karena letak wilayah yang berdekatan dengan Suriah. Respon Turki sangat baik sehingga terhadap pengungsi Suriah, hingga tercetuslah *Open*

---

[10] Migration Policy Institute, "Turkey: A Transformation from Emigration to Immigration," https://www.migrationpolicy.org/article/turkey-transformation-emigration-immigration, diakses 16 Desember 2019.

[11] Peter *Malanczuk*, "The Kurdish Crisis and Allied Intervention In The Altermath of The Second Gulfwar," Keesing's Record of World Evenis 37. No 38 (1991) : 114, http://ejil.org/pdfs/2/1/1160.pdf

[12] Dilek Latif, "Refugee Policy and The Turkish Republic, " The Turkish Yearbook 33, (2002):14. dergiler.ankara.edu.tr/dergiler/44/673/8567.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Door Policy* beserta adanya dasar hukum mengenai pengungsi (LFIP) tahun 2013.[13] Namun kurun 2 tahun ini, Turki mulai mengalami tantangan-tantangan mengenai kebijakan *Open Door Policy* ini karena gelombang pengungsi yang besar dan Turki tidak dapat menampung pengungsi secara terus menerus. Tahun 2019 ini terdapat sekitar 3.6 juta pengungsi yang berada di Turki dan ia telah menghabiskan banyak dana dalam menampung pengungsi Suriah.

## A. ANALISIS DATA

Peneliti sudah menjelaskan mengenai krisis kemanusiaan di Suriah dan sejarah *Open Door Policy* pada bab sebelumnya. Selanjutnya, dalam bab ini peneliti akan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah yang berhubungan dengan alasan-alasan Turki menerapkan *Open Door Policy*, implementasi Turki dalam melaksanakan *Open Door Policy* serta dampak *Open Door Policy* Turki terhadap krisis kemanusiaan pengungsi Suriah tahun 2011-2019.

### 1. Alasan-Alasan Turki Menerapkan *Open Door Policy* terhadap Krisis Kemanusiaan Pengungsi Suriah

#### a. Personalitas Pengambil Keputusan Politik Luar Negeri Turki

26 Februari 1954, Recep Tayyip Erdogan dilahirkan di Istanbul-Turki, namun dibesarkan di Rize Pesisir Laut Hitam dan akhirnya kembali ke Istanbul pada usia 13 tahun dengan keluarga sederhana. Ayahnya merupakan seorang pelaut yang tugasnya

[13] Refworld, "Law on Foreigners and International Protection," Principle Published 5, no 53 (2013), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga pantai di Angkatan Laut dan berasal dari Rize. Erdogan mempunyai isteri yang bernama Emine Gulbaran dan dikaruniai 4 anak.[14]

Selanjutnya ia terjun di partai politik melalui Partai Keselamatan Nasional *(Milli Selamet Partisi)* dimana partai itu terkenal islamis yang dipimpin oleh Necmettin Erbakan namun kini partai tersebut telah dibubarkan. Pascakudeta militer yang terjadi pada 12 September 1980, partai politik dibubarkan semua, namun anggota Partai Keselamatan Nasional kemudian membentuk Partai Kesejahteraan (Refah Partisi) semenjak demokrasi dipulihkan kembali tahun 1983. Erdogan telah menjadi ketua Partai Kesejahteraan di Provinsi Istanbul dan berturut serta dalam pemilihan wali kota di wilayah kosmopolitan Beyoglu di Istanbul Tengah serta calon dalam Majelis Agung Nasional Turki beberapa kali di akhir 1980an.[15]

Erdogan mempunyai karakteristik yang sederhana. Ia bisa membaur dengan semua masyarakat sehingga ia sangat dicintai oleh rakyatnya. Suatu ketika ia bisa mencium tangan ibu-ibu seraya meminta doa padanya. Apalagi ia sangat menyayangi anak kecil. Seringkali ia mencium kening anak kecil yang sudah dianggap

[14] Nur Aisyah, "Gaya Kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan,"(Makalah:Politeknik Negeri Ujung Pandang, 2017), 1.
[15] *Ibid*., 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai cucunya. Selanjutnya duduk semeja dengan supir taksi merupakan gambaran harian.[16]

## I. Gaya Kepemimpinan Aktif-Positif[17]

Erdogan merupakan Presiden Turki yang ke-12. Ia terpilih menjadi presiden setelah memperoleh suara setengah lebih dari jumlah pemilih yang mengalahkan kedua pesaingnya yakni Ekmeleddin Ihsanoglu dan Selaharrin Demirtas. Ihsanoglu adalah seorang Sekretaris Jenderal Organisasi konferensi islam sejak 2005, sedangkan Demirtas adalah seorang politisi etnis Kurdi di Turki. Erdogan merupakan Presiden pertama yang menempati kursi kepresidenan berdasarkan pemilihan umum tanggal 10 Agustus 2014. Pelaksanaan pemilu pertama ini dalam kurun waktu 91 tahun yang mana sebelumnya presiden Turki dipilih melalui parlemen.

Dalam kepemimpinan Erdogan, Turki termasuk positif-aktif dikarenakan kepiawaian kepemimpinnya dalam menjalankan pemerintahan. Turki tidak hanya aktif didalam negerinya saja, bahkan kebijakan luar negerinya pun berjalan. Dalam kepemimpinan Erdogan, perekonomian Turki meningkat tajam dan terus berkembang. Turki bisa membayar hutang IMF bahkan kekuatan militer Turki pun menguat.

[16] M. Sya'roni Rofi, *Recep Tayyip Erdogan: Revolusi dalam Sunyi* , (Jakarta: Atavista,2018), 67.

[17] Marijke Breuning, *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction*.39-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Turki seringkali aktif dalam isu internasional, apalagi bantuan kemanusiaanya terhadap Somalia, Palestina, Uyghur dan kebijakan terbuka untuk para pengungsi Suriah. Perekonomian Turki berkembang pesat sejak tahun 2000 sampai 2012. Pertumbuhan perekonomian Turki dalam kurun waktu kurang dari satu dekade melejit hampir tiga kali lipat hingga tahun 2012 angka GDP Turki mencapai $10,500 sehingga Turki dikategorikan berpenghasilan menengah ke atas. Selain itu kemiskinan juga menurun. Tahun 2000-2012 angka kemiskinan menurun tajam dari 13% menjadi 4,5%, sedangkan kemiskinan menengah turun dari 44 % menjadi 21% serta adanya fasilitas kesehatan, pendidikan dan *good public service.*[18]

Turki termasuk negara yang independen. Hal tersebut terlihat bagaimana Turki tidak bergantung dengan negara-negara lain. Ia tidak takut kecaman siapapun. Dulu, Turki memang menginginkan menjadi anggota dari Uni Eropa, namun kini ia sudah enggan lagi menjadi pengemis di depan pintu Uni Eropa. Erdogan sudah memberikan isyarat bahwa Turki sudah menjadi negara kuat dan kehidupan warga Turki sudah setara dengan mereka.[19]

---

[18] The World Bank, *The World Bank in Turkey Country Snapshot* (Ankara, World Bank Turkey, 2018), 1. http://pubdocs.worldbank.org/en/372961524127066297/Turkey-Snapshot-Spring2018.pdf

[19] Nur Aisyah, Gaya Kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan, 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## II. Visi Keumatan

Erdogan memiliki visi keumatan tentang dunia muslim dan visinya sangat luas. Bagaimana persaudaraan seorang muslim satu dengan muslim lainnya serta tolong menolong dalam islam.[20] Mayoritas pengungsi Suriah menganut madzhab Sunni, sedangkan pemerintah Erdogan juga bermadzhab Sunni. Hal itu tentu mendorong Turki menerima dan menerapkan *Open Door Policy.*

Dalam menyelesaikan perundingan dengan Uni Eropa, Erdogan mendahulukan rasa solidaritas keumatan dan asas perdamaian terhadap sesama muslim Suriah. Sejenak bagi orang awam pastinya berpikir mengapa Turki menerapkan *Open Door Policy*, padahal nantinya bisa saja Turki akan menghadapi tantangan-tantangan dalam kasus pengungsi, seperti membludaknya pengungsi yang berdampak pada perekonomian dan sentiman masyarakat yang tidak setuju mengenai penerimaan pengungsi. Hal ini tentunya tidak akan dikeluarkan oleh pembuat keputusan yang mengetahui dan memahami dengan detail diplomasi yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.[21]

---

[20] M. Sya'roni Rofii, Wawancara oleh Penulis 20 November 2019.

[21] Kompasiana,"Komitmen Turki Menangani Polemik Suriah Sejak Tahun 2016," https://www.kompasiana.com/reisrival/5db6aaead541df577a3dd3b3/komitmen-turki-menangani-polemik-pengungsi-suriah-sejak-th-2016?page=all, diakses 2 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan *Open Door Policy* merupakan cerminan Erdogan yang peduli terhadap masyarakat yang memiliki kesamaan identitas keislaman. Baginya membantu sesama muslim merupakan suatu hal yang harus dijalankan. Erdogan pernah menyampaikan hal tersebut dalam pidatonya:

> *"Sekarang ini kita menghadapi berbagai ancaman menyusul kekecauan yang beragam telah mengelilingi kita. Namun, kita semua ini tetaplah saudara. Hal ini merupakan kewajiban sosial dan kewajiban ini menjadi perhatian bagi pemeluk agama islam."*[22]

**III. Hubungan Erdogan dengan Assad**

Pada dasarnya terdapat hubungan sejarah yang kuat antara Turki dan Suriah. Dahulu kala, Suriah merupakan salah satu wilayah kekuasaan imperium Turki Utsmani. Ketika runtuhnya Turki Utsmani, praktis relasi antar kedua negara tersebut menjelma menjadi sebuah hubungan antar negara melalui diplomasi modern. Sebelum terjadinya *Arab Spring*, Hubungan antara Erdogan dan Assad sangat baik. Tetapi ketika *Arab Spring* 2011 silam, menjadikan Erdogan menentang atas tindakan pemerintahan Assad terhadap rakyatnya sehingga jutaan warganya mengalami penderitaan dan kematian.

[22] CNN Indonesia, "Erdogan Cukup Berkonstribusi untuk Pengungsi," https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150731171230-106-69391/erdogan-turki-cukup-berkontribusi-untuk-pengungsi, diakses 1 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Erdogan mensuport kelompok oposisi, sedangkan Assad menolak untuk berkompromi dengan oposisi dan justru memutuskan untuk melakukan perang senjata dengan kelompok oposisi. Maka keadaan tersebutlah yang mempengaruhi hubungan baik antara Erdogan dan Assad. Dahulu kala, hubungan keduanya nampak baik-baik saja, namun sekarang menjadi renggang. Keduanya terlibat dalam perang dingin karena bedanya pandangan. Erdogan meminta kepada Assad untuk memundurkan diri dan mempertanggungjawabkan atas perbuatannya karena ia telah membuat jutaan warganya menderita dan meninggal. Namun Assad menolaknya dan tetap bersikukuh terhadap rencana awalnya yakni memperpanjang kekuasaan dan menolak untuk menyerah pada demonstran sehingga menjadi oposisi bersenjata.[23]

Dalam pidatonya Erdogan juga mengatakan bahwa umat saudara muslim di Suriah tengah mengalami penderitaan yang begitu dasyat. Berikut kutipan pidatonya:

> "Akankah kalian sadar bahwa saudara-saudara kalian sedang dilumpuhkan? Demikian juga halnya kalian tidak pernah menyadari juga ketika dimana Suriah. Ratusan ribu umat islam disembelih di sana. Sedangkan anda tak bersuara dan hanya berdiam diri.Tapi jangan lupa hal yang sama akan berlaku untukmu suatu hari nanti."[24]

[23] M. Sya'roni Rofi, Recep Tayyip Erdogan: Revolusi dalam Sunyi ,141-142.

[24] Produksi Utito. "Wahai Dunia Islam: Presiden Recep Tayyip Erdogan," https://www.youtube.com/watch?v=4ejyogmNjX8&pbjreload=10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pidato tersebut, sangat terlihat bahwa wajah Erdogan yang serius untuk menggertak umat islam di dunia agar melihat situasi ke Suriah dengan tidak hanya berdiam diri namun juga bertindak. Beberapa kebijakan Assad yang dianggap Erdogan tidak sepihak dengannya yakni: *Pertama*, penembakan militer yang disokong oleh Assad kepada masyarakat Suriah yang menimbulkan penderitaan bagi rakyatnya. *Kedua*, ketidakinginan rezim Suriah untuk menjadi negara yang demokratis. *Ketiga*, pemberian otonomi daerah kepada etnis Kurdi sehingga menguatkan kemabali keinginan Kurdi Turki untuk memperoleh hal yang sama.[25]

**b. Berpegang Teguh terhadap *Zero Problem with Neighbours***

Turki memperkenalkan kebijakan revolusioner di Turki, salah satunya urusan luar negeri. Tren ini lebih fokus kepada tidak adanya masalah dengan tetangga. Prinsip *Zero Problem with Neighbours* sudah menjadi inti dari visi kebijakan Erdogan.[26] Menumbuhkan dan mempertahankan hubungan bertetangga yang baik adalah salah satu tujuan utama dari pemerintah Turki. Kebijakan tersebut dianggap sebagai sabuk perdamaian di negara tersebut. Kebijakan tersebut didasarkan atas keinginan Turki untuk membasmi semua masalah

[25] Atika Suri, "Motivasi Turki Memutuskan Hubungan Diplomatik dengan Suriah pada Masa Pemerintahan Recep tayyip Erdogan," Jom FISIP 6. No1 (2019):6-7.

[26] Ali Askerov, "Turkey's "Zero Problems with the Neighbours "Policy: Was it Realistic?", Sage Publications, 4, no 2 (2017): 1. DOI: 10.1177/2347798917694746

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Turki sedang berusaha mengatasi permasalahan lingkungannya.[27]

Turki merupakan negara yang dianggap *capable* menjadi mediator untuk negara kawasan Timur Tengah. Seperti, penawarannya dalam mendamaikan Irak yang bermasalah disebabkan perbedaan suku selepas jatuhnya Sadam Hussein. Dengan memperkenalkan konsep *Zero Problem with Neigbours* dimana konsep, tersebut dapat menciptakan persahabatan dengan semua tetangga di Timur Tengah, Maka Turki berperan sebagai aktor kawasan yang terlibat dalam usaha memerankan peran para mediator konflik. Seperti dalam kawasannya, ia aktif dalam Isu palestina dan Israel. Ia menjembatani derita rakyat Palestina kepada pemimpin Israel.[28] Selanjutnya Turki sangat peduli dan terbuka dengan negara kawasannya. Hal tersebut dapat dilihat dari keloyalan Turki untuk menerima pengungsi Suriah dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai.

**c. Bersikukuh terhadap Kebijakan *Humanitarian Based Approach***

Awal muasal kebijakan ini dikarenakan kunjungan Perdana Menteri Recep Tayyib Erdogan pada tahun 2011 ke Somalia dengan meluncurkan bantuan sebesar 49 juta dollar AS kepada Somalia. Setelah kunjungan tersebut, Turki mengoperasikan *aid agencies* sekitar 20 tempat dan ratusan *Turkish relief workers* yang berada di

[27] *Ibid.*, 2
[28] M. Sya'roni Rofi, *Recep Toyyip Erdogan: Revolusi dalam Sunyi* , 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Somalia. Turki aktif dalam pembangunan infrastruktur serta pelayanan di Somalia dalam hal pembersihan sampah, membangun rumah sakit, menyediakan air bersih serta menjalankan *permanent settlement* di Mogadishu untuk warga Somalia yang memang perlu dipindahkan.[29]

Selanjutnya Turki memberikan bantuan kepada lebih dari 1,6 juta pengungsi dari Suriah yang berada di Turki pada tahun 2015.[30] Turki berevolusi cepat menjadi donor kemanusiaan terbesar keempat di dunia pada tahun 2012 yang membuat para pemangku kebijakan, praktisi kemanusiaan dan para jurnalis kagum dengannya.[31]

Berdasarkan Ahmet Davutoglu pada tahun 2013, ia menyatakan bahwa Turki telah aktif dalam menjalankan diplomasi kemanusiaan. Tidak hanya bantuan kemanusiaan, namun Turki memiliki misi yang lebih komprehensif. Diplomasi kemanusiaan memiliki tiga tahap yang berbeda. Pertama, memakmurkan rakyat dengan memperhatikan kebutuhan rakyat. Kedua, sikap negara dalam menghadapi area-area yang bermasalah. Pada hakikatnya Turki menghargai batas nasional

[29] Chesa Helsin Qiswian, "Analisa Kebijakan Turki dalam Pemberian Bantuan Luar Negeri ke Somalia (2011-2016)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 3.

[30] Bruce Gilley, "Turkey, Middle Powers, and the New Humanitarians," Perceptions 11, No. 1 (2015): 38. www.web.pdx.edu/~gilleyb/TurkeyHumanitarianism_Gilley.pdf

[31] Andrea Binder, "The Shape and Sustainability of Turkey's Booming Humnitarian Assistance," International Development Policy 5, No. 2 (2014), 1. https://journals.openedition.org/poldev/1741

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara-negara dan hukum internasional. Ketiga, sikap kemanusiaan terhadap level global seperti sistem UN.[32]

**d. Komitmen pada Konvensi Jenewa 1951 dan Protokol Kyoto 1967**

Perlindungan pengungsi tercantum di hukum internasional dalam Konvensi Jenewa 1951 dan Protokol Kyoto 1967. Pada tanggal 24 Agustus, Turki telah meratifikasi konvensi tersebut. Konvensi Jenewa merupakan bagian dari hukum internasional yang biasa disebut dengan hukum kemanusiaan dalam konflik bersenjata.[33] Konvensi 1951 menggunakan instrumen-instrumen internasional yang berkaitan dengan pengungsi dan memberikan kodifikasi yang lengkap perihal pengungsi dalam level internasional. Di dalam konvensi ini berisikan instrumen berkenaan dengan basis dan status hak serta ditambah oleh prinsip-prinsip dasar, khususnya non diskriminasi, larangan pengembalian dan pengusiran (*non-refoulement*), serta larangan pengenaan hukuman. Ketentuan yang tertuang dalam Konvensi 1951 seperti halnya menerapkan penerimaan pengungsi tanpa diskriminasi atas agama, ras dan negara asal. Selain itu penerapan non diskriminasi juga terhadap usia, jenis kelamin, cacat, seksualitas, dan lain sebagainya.[34]

---

[32] Giray Sadik, "Humanitarian Diplomacy for Syrian Refugees and Turkey-EU Relations," The Journal of Migrations Studies 3, No 2. (2017):19. http://www.gam.gov.tr/files/6-2.pdf

[33] Merdeka.com, "Mengenal Isi Konvensi Jenewa, hukum Perang di Seluruh Dunia, https://www.merdeka.com/dunia/mengenal-isi-konvensi-jenewa-hukum-perang-di-seluruh-dunia.html, ," diakses 1 Desember 2019.

[34]UNHCR, *Convension and Protocol relating to the Status of Refugees*, (Genewa: The UN Refugee Agency, 2010) , https://www.unhcr.org/protect/PROTECTION/3b66c2aa10.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran negara-negara yang telah meratifikasi Konvensi Jenewa dan Protokol 1967 sebagai berikut:

I. Negara yang menyepakati konvensi tersebut berperan dalam memberikan perlindungan terhadap pengungsi serta sebagai negara yang menjalankan prinsip-prinsip dalam konvensi 1951 dan protokol 1967 yang berkenaan dengan pengungsi. Tertulis dalam pasal 2, 32, dan 33 yang mengatur terkait prinsip non diskriminasi dan *non refoulement*. Prinsip tersebut telah mengikat negara yang telah meratifikasi dan negara tidak dapat melanggar aturan yang telah ditetapkan. Keterlibatan negara-negara dalam konvensi ini, diharapkan dapat meringankan beban atau membantu UNHCR dalam mengatasi kasus pengungsi.

II. Negara yang terlibat juga sebagai promotor. Kerjasama antara negara yang telah meratifikasi dengan organisasi internasional atau UNHCR dalam hal mempromosikan kegiatan ke negara lain. Hak-hak dasar yang tertuang dalam konvensi merupakan bagian dari hak asasi manusia yang harus dihormati oleh setiap negara. Pada umumnya negara-negara yang meratifikasi konvensi tersebut menyetujui apa yang tertulis dalam konvensi Jenewa dan apa yang di dalamnya sepatutnya dijalankan oleh setiap negara. Maka dari itu, instrumen perlindungan pengungsi merupakan kewajiban setiap negara karena terdapat nilai-nilai kemanusiaan didalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III. Negara yang terlibat sebagai negara yang mempunyai kewenangan dalam menetapkan status pengungsi. Negara yang telah meratifikasi bertindak mewakili UNHCR dalam menentukan status pengungsi. Dalam pasal 3 konvensi 1951 menyebutkan kewenangan negara pihak bahwa negara-negara pihak diharuskan mengaplikasikan ketentuan yang tertuang dalam konvensi tanpa adanya diskriminasi. Maka dari itu, negara pihak diperukan untuk menentukan status pengungsi sekelompok atau seseorang . Sehingga tata cara untuk menetapkan seseorang sebagai pengungsi dapat diserahkan kepada anggota konvensi.

IV. Negara yang terlibat berpartisipasi dalam mengembangkan peraturan di dalam hukum pengungsi. Tertuang dalam pasal 35 bahwa negara yang telah meratifikasi terikat kerjasama dengan UNHCR dan PBB dalam mengaplikasikan segala tindakan yang berkaitan dengan masalah pengungsi. Maka dari itu, negara yang terlibat tidak hanya berkewajiban untuk menampung pengungsi saja, namun ia juga harus memberikan konstribusi nyata baik berupa langkah-langkah ke depan serta pemikiran untuk mengembangkan regulasi pengungsi. Tujuan dari hal tersebut agar perlindungan terhadap pengungsi tidak berhenti di pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosedur namun adanya pembaharuan yang menjadikan regulasi perlindungan pengungsi lebih baik dari sebelumnya.[35]

V. Ketika konflik muncul di Suriah, pengungsi Suriah dianggap sebagai tamu oleh Turki. Namun akhir oktober 2011 ia memberikan perlindungan sementara. Hal ini didasarkan agar warga Suriah yang berada di Turki mendapatkan kepastian untuk tidak dipulangkan secara paksa ke negaranya dan tidak adanya batasan waktu tinggal untuk warga Suriah di Turki yang sesuai dengan prinsip-prinsip perlindungan sementara. Turki berupaya untuk memenuhi hak-hak pengungsi dibawah payung hukum perlindungan sementara. Dengan keberadaan peraturan tersebut, maka pengungsi Suriah mendapatkan hak dan kewajiban serta fasilitas dalam perawatan kesehatan, bantuan sosial, pendidikan dan ketenagakerjaan. Organisasi kemanusiaan *"Human Right Watch"* menyatakan bahwa Turki juga terikat aturan kemanusiaan dengan melarang *refoulement* terhadap negara-negara yang beresiko melakukan kekejaman, penyiksaan dan merendahkan serta tak manusiawi. April-2014, Turki mulai menetapkan hukum mengenai suaka pertama dan memfokuskan kepada perlindungan internasional dan hak-hak pengungsi yakni *Law on Foreigners and International Protections* (LFIP) atau UU Asing yang

[35] Haryo Widyo Seno Putranto, "Perlindungan Hukum Bagi pengungsi Akibat Konflik Bersenjata Menurut Hukum Pengungsi Internasional (Studi kasus pengungsi Suriah)" (Skripsi, Universitas Airlangga, 2015) , 62-65. http://repository.unair.ac.id/13797/11/11.%20Bab%203.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirancang oleh *Directore General for Migration Management* (DGMM) dibawah naungan Kementerian Dalam Negeri.[36]

30 Juni 2012, diadakannya Konferensi Jenewa 1 Di swiss. Mulanya pertemuan itu merupakan pertemuan the *Action Group for Suriah* yang didukung oleh PBB dan negara-negara Liga Arab, seperti anggota tetap DK PBB, Uni Eropa dan Turki. Hasil dari pertemuan tersebut yakni perlunya pembentukan suatu badan transisi pemerintahan yang mewakili segenap jajaran elemen politik Suriah. Dengan adanya transisi pemerintahan, maka akan tercipta stabilitas di Suriah. Penyelesaian konflik yang terjadi pada Konferensi Jenewa 1 dianggap tidak efektif karena tidak dilibatkannya pihak-pihak yang berkonflik yakni kelompok oposisi dan rezim Suriah. Hal tersebut didasarkan pada ketidakmauan Suriah atas rekomendasi yang diajukan.

Kegagalan yang terjadi di Konferensi Jenewa 1, memicu pelaksanaan kembali Konferensi Jenewa II dengan melalui dua putaran. Putaran pertama terjadi pada tanggal 22-31 januari 2014. Lalu dilanjutkan putaran kedua yang berlangsung pada tanggal 10-15 Februari 2014. Dalam pertemuan ini berbeda dengan Konferensi 1, dimana pihak yang berkonflik hadir untuk melangsungkan negoisasi yang disponsori oleh PBB yang melibatkan pihak lain yang ikut serta dalam Konferensi Jenewa 1. Turki memberikan dukungan penuh

[36] Alvinda Moza Amalia, "Pertimbangan Turki Menerima Pengungsi Suriah Tahun 2011-2015," Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, (2018): 8. https://docplayer.info/79241391-Pertimbangan-turki-menerima-pengungsi-suriah-tahun-alvinda-moza-amalia.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kelompok oposisi dan berusaha meyakinkan mereka agar mengikuti konferensi tersebut. Dalam hal ini Turki tidak hanya merekomendasikan adanya badan transisi pemerintahan, namun ia juga meyakinkan perlu adanya pergantian rezim di Suriah. Menurut Turki, solusi utama dalam menyelesaikan krisis Suriah terletak pada rezim, apabila rezim ini masih berlangsung maka keamanan dan stabilitas Suriah bahkan negaranya akan terancam. Hasil dari pertemuan tersebut juga sia-sia belaka dan tidak membuahkan keputusan apapun. Turki yang menginginkan pergantian rezim sebagai penyelesaian konflik, sementara Suriah menolak pengajuan tersebut dan menginginkan penyelesaian konflik dalam negeri sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak lain.[37]

Sedangkan Protokol 1967 adalah hasil amandemen pertama dari perjanjian Konvensi Jenewa 1951 yang berkaitan dengan pengungsi. Maka dari itu, isi dari Protokol 1967 tidak jauh berbeda dengan Konvensi 1951 yang membahas mengenai pengungsi. Letak perbedaan dari Konvensi 1951 yakni, Protokol 1967 menghilangkan wilayah *Geographical Limitation* kepada siapa saja yang dianggap sebagai pengungsi dimana sebelumnya Konvensi 1951 hanya

[37] Luerdi, "Intervensi Turki dalam Krisis Suriah 2011-2014," *International Society* 3, (2016):4647,https://www.researchgate.net/publication/334316964_Intervensi_Turki_dalam_Krisis_Suriah_2011-2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengklaim pengungsi yang berasal dari Eropa. Protokol 1967 menghapus peraturan ini dan membuat regulasinya lebih universal.[38]

**e. Pengaruh Partai AKP *(Adelet ve Kalkunma Partisi)***

Tepat pada tahun 2001, didirikannya partai AKP atau disebut sebagai *Adelet ve Kalkunma Partisi / Justice Development Party* oleh Recep Tayyib Erdogan. Sejak tahun 2002, partai ini seringkali memenangkan pemilihan umum. Kemudian ia melepaskan Bahkan hingga tahun 2015, Erdogan dan AKP terpilih lagi sebagai presiden Turki dan partai penguasa dalam menangnya pemilu parlemen.[39] Sebagai partai yang berkuasa, AKP dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah dibandingan dengan partai-partai lainnya. Apalagi saat itu Erdogan menjadi pemimpin Turki sekaligus ketua partai.

Penetapan kebijakan *Open Door Policy* tidak lepas dari pengaruh partai AKP. Ia telah memberikan respon tatkala krisis di Suriah berlangsung sehingga berakibat menyebarnya pengungsi untuk mencari tempat yang aman di wilayah sekitarnya. Ucapan yang digunakan AKP adalah *'Welcoming Our Guest'* yang berarti ucapan selamat datang bagi para pengungsi. Melalui ucapan tersebut AKP berusaha mempengaruhi pemerintah untuk menerima pengungsi yang berasal dari Suriah. Hal tersebut didasarkan atas

---

[38] UNHCR, *Konvensi dan protokol mengenai Status Pengungsi*, (Jakarta: UNHCR The UN Refugee Agency, 1966) https://www.unhcr.org/id/wp-content/uploads/sites/42/2017/05/KonfensidanProtokol.pdf

[39] Okenews, "Menangkan Referendum Turki, Presiden Erdogan Terpilih jadi Pimpinan Partai Penguasa," https://news.okezone.com/read/2017/05/22/18/1696553/menangkan-referendum-turki-presiden-erdogan-terpilih-jadi-pimpinan-partai-penguasa, diakses 4 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persaudaraaan yang mana mengarah pada identitas yakni sesama pemeluk islam. Pengungsi Suriah dianggap sebagai Muhajirin dimana dalam kasus ini pengungsi Suriah meninggalkan negara mereka karena merasa terancam atas ulah rezim Bashar Al-Assad.[40]

Pemerintah yang memberikan status legal serta naturalisasi terhadap para pengungsi juga disuport oleh AKP. Naturalisasi merupakan proses pengungsi suriah yang telah tinggal di Turki dalam beberapa waktu bisa menjadi penduduk Turki. Dibalik alasan memberikan kewarganegaraan terhadap pengungsi, maka secara tidak langsung AKP akan memperoleh suara tambahan di pemilihan umum.[41]Partai AKP yang keberadaannya mempengaruhi kebijakan pemerintah dikarenakan Erdogan dan AKP memiliki kesamaan visi dan misi. Maka apa yang menjadi kebijakan Erdogan adalah saran dari partainya.

**f. Sokongan terhadap Kelompok Oposisi Suriah**

Sejak awal terjadinya *Arab Spring*, Turki sudah memberikan sokongan terhadap kelompok oposisi yang menginginkan pergantian dan revolusi rezim Basyar Al-Assad. Hal tersebut dapat dilihat dari pembentukan *Free Syrian Army* (FSA) dan *Syrian National Council* (SNC) berdasarkan dukungan politik Turki.

---

[40] Europe Report, *Turkey's Refugee Crisis: The Politic Of Pemanence*nce. (Brussels: International Crisis Group, 2016), 2. https://d2071andvip0wj.cloudfront.net/241-turkey-s-refugee-crisis-the-politics-of-permanence_0.pdf

[41] Mei, "Burden or Boon? Turkey's Tactical Treatment of The Syirian Refugee Crisis," https://www.mei.edu/publications/burden-or-boon-turkeys-tactical-treatment-syrian-refugee-crisis , diakses 3 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fasilitas tersebut berguna untuk mengahadapi perlawanan rezim Suriah. Turki memperbolehkan wilayahnya digunakan oleh kelompok oposisi untuk menjalankan dan mendirikan kantor beserta media pusatnya. 29 juli 2011, dibentuklah FSA di Antakya-Turki. FSA merupakan aliansi pasukan anti-rezim Suriah yang dikoordinir sebagai sayap militer untuk melawan militer Suriah. Sementara SNC dibentuk tanggal 23 Agustus 2011 di Istanbul-Turki. SNC yang berperan sebagai badan koordinasi atau pemerintah sementara yang digerakkan oleh kelompok oposisi yang menjadi tandingan rezim Suriah. Dalam jangka satu tahun, SNC serta kelompok anti-rezim lainnya membentuk *Syria National Coalition* (SNC) sebagai badan perjuangan warga Suriah yang lebih kuat.[42]

FSA berkoalisi dengan SNC yang dinamai dengan *The National Coalition of Syirian Revolutionary and Opposition Forces.* Kedua badan tersebut merupakan gabungan dari berbagai kelompok anti-rezim Suriah seperti kelompok nasionalis dan islamis yang sebagian berasal dari Kurdi Suriah dan tentara Suriah yang hengkang dan berbalik arah kepada pihak kelompok oposisi. Turki tak hanya memberikan fasilitas dalam pengoperasionalan dan pembentukan FSA-SNC di wilayahnya, namun ia juga menyokong dalam mendirikan kamp militer untuk kedua badan tersebut untuk

[42] Luerdi, "Intervensi Turki dalam Krisis Suriah (2011-2014)," 43-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyusun dan merencanakan aksi militer dan melakukan pelatihan militer bagi pasukannya.

Media yang dapat mengakses kamp terdiri dari dua kamp yang disebut sebagai kamp *Nerve Center* dan kamp *Reyhanli*. Kamp *Nerve Center* terletak di Adana, perbatasan Turki-Suriah yang dijadikan sebagai *military main center* bagi kelompok oposisi. Sedangkan, kamp Reyhanli juga berlokasi di dekat perbatasan Turki-Suriah yang merupakan kamp militer khusus untuk tentara Suriah yang beralih ke FSA[43]. Selain menjaga dan memberikan fasilitas kamp militer kelompok oposisi Suriah, Turki juga melonggarkan bahkan membuka jalan masuk perbatasan yang terletak di wilayahnya bagi kelompok oposisi untuk menghadapi militer Suriah. Selain itu, Turki juga mengamankan dan menjaga pintu perbatasan yang dilewati oleh pasukan oposisi tersebut. dalam forum internasional, Turki sudah memberikan dukungan moral terhadap kelompok oposisi Suriah dalam rangka mengganti rezim yang sedang berkuasa. Saat berpidato pada pertemuan Organisasi Kerjasama Islam (OKI) di Djibouti, 2012 silam, Turki menegaskan kembali menganai pengakuan resminya terhadap *Syirian National Coalition* (SNC) sebagai upaya perwakilan legitimasi rakyat

[43] Reuters, "Secret Turkish nerve center leads aid to Syria rebels", diakses pada tanggal 3 Desember 2019. https://www.reuters.com/article/us-syria-crisis-centre/exclusive-secret-turkish-nerve-center-leads-aid-to-syria-rebels-idUSBRE86Q0JM20120727

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suriah.[44] Negara-negara Arab dan Barat juga mengikuti pengakuan yang diberikan oleh Turki.

**g. Kesempatan Turki menjadi Anggota Uni Eropa**

Sejak berakhirnya kekuasaan Ottoman, Turki lebih condong ke Eropa dengan mengadopsi hampir semua budaya, politik dan Eropa. Turki yang selama ini terkenal dengan penduduk yang banyak menganut ajaran islam namun sangat demokratis dan sekuler. Dalam *website* resmi pemerintah Turki, tertulis bahwa Turki mempunyai tujuan strategis untuk menjadi anggota Uni Eropa[45]. Sejak tahun 1987 Turki sudah mengajukan lamarannya menjadi kandidat Uni Eropa dan melakukan jajak pendapat yang disetujui oleh 80% rakyatnya, namun sampai sekarang Turki belum juga menjadi anggota Uni Eropa.[46]. Padahal menilik dari sisi ekonomi, ia mumpuni dalam kualifikasi negara anggota Uni eropa bahkan ia juga mempunyai militer yang kuat.

Beberapa alasan yang mendasari Turki bergabung dengan Uni Eropa karena Turki ingin menambah kekuatannya di kawasan regional , khususnya pertumbuhan ekonomi dimana Uni Eropa merupakan pasar utama produk-produk dalam negeri. Sebanyak

---

[44] The New York Time, "Turks Grant Recognition to Coalition of Syrians", diakses pada tanggal 4 Desember 2019. https://www.nytimes.com/2012/11/16/world/middleeast/turkey-recognizes-new-syrian-rebel-group-as-legitimate-leader-of syria.html?mtrref=www.google.com&gwh=6F220B6E06D30601CB87C1C90D1E1AF6&gwt=pay&assetType=REGIWALL

[45] Hati, Alasan Turki Sepakat di Bawah Pemerintahan Erdogan Bekerjasama dengan Uni Eropa dalam Penanganan Imigran, 7.

[46] Kompas.com,"Simbiosis Mutualisme Rumit Turki dan Uni Eropa," https://internasional.kompas.com, diakses 30 November 2019,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

44,5 persen ekspor Turki tertuju ke Uni Eropa, selanjutnya disusul oleh Uni Emirat Arab, Irak, Iran, Amerika Serikat, dan Swiss.

Ekspor Turki ke Uni Eropa kebanyakan peralatan transportasi, permesinan, dan produk manufaktur. Dalan Harian Sabah menuliskan bahwa ekspor Turki ke Uni eropa hingga 142,6 miliar dolar AS, sedangkan bulan maret 2017, sedangkan impornya sebesar 198,6 miliar dolar AS. Turki mengkekspor ke Jerman dengan nilai 1,19 miliar dolar, sementara untuk impor, jerman menempati posisi kedua setelah China yang mencapai 1,81 miliar.[47] Maka dari itu, Turki masih belum bisa meninggalkan Uni Eropa karena Uni Eropa dianggap menguntungkan bagi negaranya.

Turki dijanjikan oleh Uni Eropa mengenai pengaksesan visa *schangen* bagi warga negara Turki. Telah lama warga Turki mengalami kesulitan dalam pengaksesan visa Schangen. Visa Schangen sangat berdampak pada perekonomian Turki. Keberadaan visa *schengen* dapat mengembangkan investasi maupun kegiatan bisnis yang bisa dilakukan oleh para pelaku bisnis. Maka hal ini akan memberikan manfaat terhadap keadaan ekonomi Turki serta kemakmuran negaranya. Alasan lainnya yakni Uni Eropa akan membantu Turki dalam menjaga perdamaian serta perbatasan Turki dan Suriah. Pada tahun 2012, banyak pengungsi yang masih terlantar di perbatasan dan bertempat pada kamp-kamp

[47] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang masih rentan dalam kerusakan. Ditambah lagi dengan tenda yang rusak karena terpaan angin dan makanan yang tidak layak. Ancaman bom menjadikan pengungsi dan warga Turki ketakutan. oleh karena itu, jikalau Uni Eropa ikut andil dalam menangani kasus pengungsi Turki maka akan meringankan beban Turki.[48]

Partai AKP mempunyai ambisi dalam merealisasikan impian Eropanya dibanding dengan pemerintahan Turki sebelumnya. Pemerintah Turki telah mengambil tahapan-tahapan agar persyaratan untuk menjadi anggota Uni Eropa Terpenuhi. Kriteria Kopenhagen merupakan suatu peraturan yang menetapkan kelayakan suatu negara saat menjadi anggota Uni Eropa.

**2. Implementasi *Open Door Policy* Turki terhadap Krisis Kemanusiaan Pengungsi Suriah**

Setiap pemangku kebijakan pastinya akan menetapkan suatu keputusan di dalam pemerintahannya. Semenjak terjadinya *Arab Spring*, warga Suriah yang merasa terancam segera meninggalkan negaranya menuju beberapa negara terdekat yang dirasa cukup aman. Salah satunya Turki yang menjadi sasaran mereka. Melihat kasus pengungsi tersebut, Receip Tayyib Erdogan yang merupakan Presiden Turki segera mengambil keputusan.

Beberapa pilihanpun disajikan, dimulai dari sekedar pemberian bantuan, tidak melakukan tindakan apapun terhadap krisis kemanusiaan

[48] *Ibid.*, Hati, Alasan Turki Sepakat di Bawah Pemerintahan Erdogan Bekerjasama dengan Uni Eropa dalam Penanganan Imigran, 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengungsi Suriah hingga menolak hadirnya pengungsi Suriah di Turki. Namun, dibawah pemerintahan Erdogan, ia mengambil kebijakan *Open Door* sejak tahun 2011.[49] Hal tersebut pastinya adanya alasan Turki dalam menerapkan *Open Door Policy* tersebut. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa alasan Turki dalam menetapkan *Open Door Policy* dilihat dari faktor individu yakni personalitas pembuat keputusan (Erdogan) seperti tipe aktif-positif Erdogan, visi keumatan Erdogan, hubungan Erdogan dengan Assad, selanjutnya dilihat dari faktor negara yakni berpegang teguh terhadap kebijakan *Humanitarian Based Approach*, berpegang teguh terhadap *Zero Problems with Neighbours*, komitmen terhadap Konvensi Jenewa 1951 dan Protokol 1967, pengaruh partai AKP, dukungan terhadap oposisi Suriah, dan kesempatan Turki menjadi anggota Uni Eropa. Maka, selanjutnya tindakan-tindakan yang dilakukan Turki adalah sebagai berikut:

**a. Pembangunan Kamp-Kamp Pengungsian**

Turki telah membangun kamp-kamp pengungisan, salah satunya di provinsi Kilis yang berjumlah 22 pengungian sehingga ia mendapatkan penghargaan. Pengungsi-pengungsi yang berasal dari Suriah ditempatkan di provinsi Hatay, Kilis, Gaziantep, Kahramanmaras, Adiyaman, Osmaniye, Bursa, Konya, Adana, Istanbul, Izmir, Sanliurfa dll. Turki juga memberikan fasilitas di

[49] Al Jazeera, "Istanbul May Place Syrian Refugees in camp," http://www.aljazeera.com/news/middleeast/2014/07/istanbul-may-force-syrian-refugees-into-camps20147161740029946.html , diakses 3 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah pengungsian seperti kebutuhan dasar tempat tinggal, pelayanan kesehatan, pelayanan dapur.[50]

Gambar 4.2 *Distribution of Syrians under Temporary Protection by Top 10 Provinces*

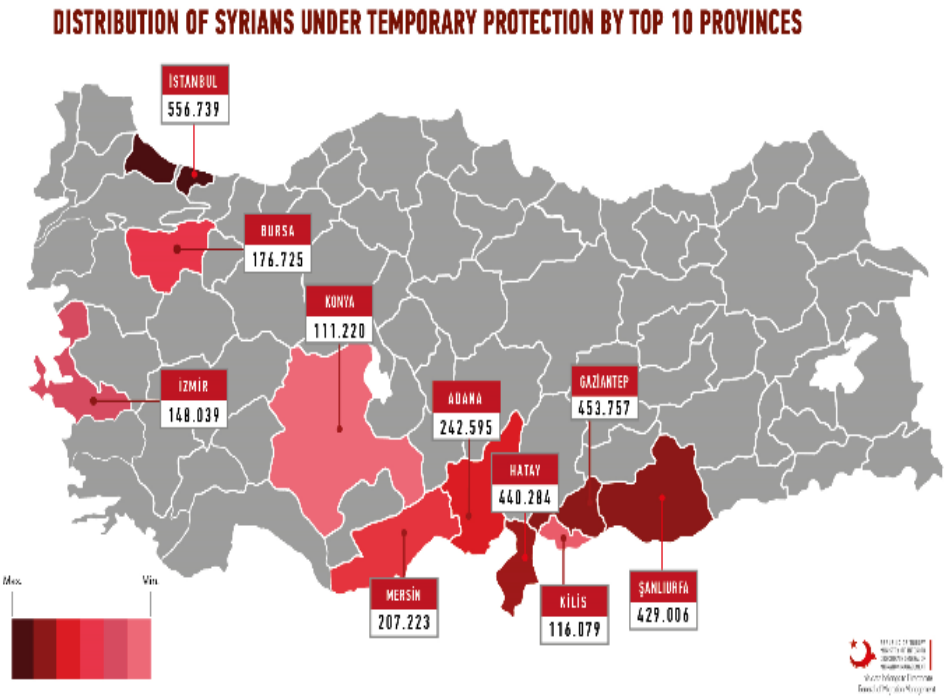


Sumber: "Republic of Turkey Ministry of Interior :Directorate General of Migration Management", https://en.goc.gov.tr/temporary-protection27

Berdasarkan laporan salah satu organisasi kemanusiaan dunia 'Orsam', ia menganalisa mengenai provinsi-provinsi Turki yang ditempati oleh pengungsi Suriah. Pada hakikatnya, tidak satupun dari 81 provinsi yang tidak ditempati oleh pengungsi, baik dalam nominal

[50] *Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang banyak ataupun sedikit.[51] Di bawah ini merupakan provinsi yang banyak diduduki oleh pengungsi diantaranya: Istanbul (556.739 jiwa), Bursa (176.725 jiwa), Konya (110.826 jiwa), Izmir (147.754 jiwa), Adana (241.238 jiwa), Gaziantep (453.757 jiwa), Hatay (440.284 jiwa), Mersin (207.223 jiwa), Kilis (116.079 jiwa), Sanliurfa (429.006 jiwa).[52]

Tabel 4.2 *Distribution of Syrian Refugees: 7 Shelter Center in 5 Province in Turkey*[53]

**DISTRIBUTION OF SYRIAN REFUGEES IN THE SCOPE OF TEMPORARY PROTECTION ACCORDING TO SHELTER CENTERS (7 SHELTER CENTERS IN 5 PROVINCE)**

| PROVINCE | NAME OF TEMPORARY SHELTER CENTERS | TOTAL TEMPORARY SHELTER CENTERS | GRAND TOTAL |
|---|---|---|---|
| ADANA (1) | Sarıçam | 19.591 | 19.591 |
| KİLİS (1) | Elbeyli | 8.528 | 8.528 |
| KAHRAMANMARAŞ (1) | Merkez | 10.842 | 10.842 |
| HATAY (3) | Altınözü | 2.665 | 10.774 |
| | Yayladağı | 4.071 | |
| | Apaydın | 4.038 | |
| OSMANİYE (1) | Cevdetiye | 12.685 | 12.685 |
| TOTAL | 62.420 | | |
| NUMBER OF SYRIAN REFUGEES THAT NOT IN THE SCOPE OF SHELTER CENTERS | 3.635.713 | | |

by the date of 18.12.2019

Sumber: "Republic of Turkey Ministry of Interior :Directorate General of Migration Management," https://en.goc.gov.tr/temporary-protection27

Sementara itu, ada 7 kamp perlindungan pada 5 provinsi di Turki yaitu: Provinsi Adana yang terdiri dari 1 kamp yang dinamai

[51] Oytun Orhan, *Effect of Syrian Refugees on Turkey* (Ankara: Orsam and Tesev, 2015), 21

[52] Republic of Turkey Ministry of Interior :Directorate General of Migration Management, https://en.goc.gov.tr/temporary-protection27

[53] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saricam dengan jumlah 19.591 jiwa, Provinsi Kilis yang terdiri dari 1 kamp yang dinamai Elbeyli dengan jumlah 8.528 jiwa, Provinsi Kahramanmaras yang terdiri dari 1 kamp yang bernama Merkez dengan jumlah 10.842 jiwa, Provinsi Hatay yang terdiri dari 3 kamp-kamp yang bernama Altinozu dengan jumlah 2.665 jiwa, Yayladagi dengan jumlah 4.071 jiwa, dan Apaydin dengan jumlah 4.038 jiwa. Terakhir Provinsi Osmaniye dengan 1 kamp pengungsian yang bernama Cevdetiye dengan jumlah 12.685 jiwa.[54]Berikut adalah deskripsi dari 5 provinsi yang menjadi tempat tinggal pengungsi Suriah di Turki, diantaranya:

I. Adana

Krisis Suriah tidak terlalu mempengaruhi Provinsi Adana, namun masalah Suriah sudah menjadi fokus utama dalam agenda lokal.[55] Dalam laporan *Republic of Turkey Ministry of Interior*: *Directorate General of Migration Management* terlihat bahwa jumlah pengungsi yang berada di Adana sekitar 242.295 jiwa. Terdapat satu kamp yang bernama Saricam dengan jumlah 19.591 jiwa dan sisanya berada di pusat kota.[56]

Warga Turki yang berada di Adana pada umumnya berhati-hati dan terkadang menghakimi. Apabila terdapat masalah dari pengungsi Suriah, maka akan berubah menjadi gangguan masa.

[54] *Ibid.*,

[55] Oytun Orhan. *Effect of Syrian Refugees on Turkey* (Ankara, Orsam and Tesev, 2015),27.

[56] "Republic of Turkey Ministry of Interior :Directorate General of Migration Management," https://en.goc.gov.tr/temporary-protection27. Diakses 20 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun warga di Adana juga memiliki simpati dan kemurahan hati terhadap pengungsi Suriah yang berada di tempatnya dibandingkan dengan kota-kota lain.[57]

II. Kilis

Kilis merupakan Provinsi Turki yang berbatasan secara langsung dengan Utara Aleppo di Suriah dimana menjadi tempat kedatangan pertama kalinya ratusan ribu pengungsi Suriah yang disebabkan oleh perang saudara antara rezim Assad dengan pihak oposisi. Hingga dalam beberapa kurun waktu, pengungsi semakin bertambah di provinsi ini.[58]

Oktober 2014, telah terdaftar pengungsi Suriah dengan jumlah 98.000 jiwa di pusat kota Kilis. Perkiraan LSM bahwa jumlah pengungsi Suriah yang berada di luar kamp sekitar 120.000 jiwa. Selain itu, pengungsi dengan jumlah 15.000 jiwa berada di kamp Oncupinar dan 24.000 jiwa berada di Elbeyli.[59] Hingga Desember 2019, terdaftar 116.079 jiwa pengungsi Suriah di Kilis. Mereka ditempatkan di kamp yang bernama Elbeyli dengan jumlah 8.528 jiwa.[60]

---

[57] Oytun Orhan. *Effect of Syrian Refugees on Turkey*, 27-28.

[58] Syukran Ubaidillah, "Dampak Kebijakan Pintu Terbuka *(Open Door Policy)* Turki bagi Pengungsi Suriah terhadap Kepentingan Nasional Turki Tahun 2011-2016," Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah 4, No 4 (2019):9. www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP

[59] Oytun Orhan. *Effect of Syrian Refugees on Turkey*,24

[60] "Republic of Turkey Ministry of Interior :Directorate General of Migration Management," https://en.goc.gov.tr/temporary-protection27. Diakses 20 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III. Kahramanmaras

Pengungsi yang berada di Kahramanmaras berkisar 57.000 jiwa yang telah terdaftar pada tahun 2014.[61] Hingga pada tahun 2019, pengungsi Suriah yang berada di provinsi ini sekitar 93.399 jiwa dengan 1 kamp yang bernama Merkez dengan jumlah 10.842 jiwa.[62]

Masyarakat Turki yang berada di Kahramanmaras sangat mudah terprovokasi. Apabila terjadi permasalahan dengan pengungsi Suriah, maka akan terjadi gangguan massa di kota-kota. Maka dengan kemunculan efesiensi LSM di daerah tersebut akan menjaga warga agar tidak bergerak ke arah yang negatif terhadap pengungsi Suriah.[63]

IV. Hatay

Secara umum Hatay merupakan provinsi yang berpopulasi dari Turki, Arab Alawite, Arab Sunni, Kurdi dan Arab Kristen. Ia merupakan provinsi yang berpengaruh setelah adanya krisis di Suriah. Tahun 2014, terdapat 60.000 jiwa pengungsi yang berada di lima kamp yang berbeda. Namun jumlah tersebut berlipat menjadi dua kali lipat karena adanya pengungsi yang tidak terdaftar di Reyhanli dan Antakya.[64]

---

[61] Oytun Orhan. *Effect of Syrian Refugees on Turkey*, 30.

[62] "Republic of Turkey Ministry of Interior :Directorate General of Migration Management," https://en.goc.gov.tr/temporary-protection27. Diakses 20 Desember 2019

[63] Oytun Orhan. *Effect of Syrian Refugees on Turkey*, 30.

[64] *Ibid.*,26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 2019, jumlah pengungsi yang berada di Hatay sekitar 440.284 jiwa. Provinsi Hatay yang terdiri dari 3 kamp-kamp yang bernama Altinozu dengan jumlah 2.665 jiwa, Yayladagi dengan jumlah 4.071 jiwa, dan Apaydin dengan jumlah 4.038 jiwa.[65]

V. Osmaniye

Juli 2014, sekitar 9.051 pengungsi yang berada di Osmaniye dengan kamp yang bernama Cevdetiye.[66] Hingga pada tahun 2019 terdapat 49.986 jiwa yang berada di Osmaniye dengan 1 kamp pengungsian yang bernama Cevdetiye dengan jumlah 12.685 jiwa.

**b. Penjaminan Pendidikan, Kesehatan, Psikososial dan Pekerjaan**

Dalam pengimplemantasiannya, Turki menjamin pendidikan, kesehatan serta pekerjaan bagi pengungsi Suriah yang berada di Turki.

I. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pemerintah Turki untuk pengungsi Suriah. Pemerintah Turki berupaya untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi pengungsi Suriah, dimulai dari jenjang dasar sampai pada perguruan tinggi. Pemerintah Turki merupakan salah satu negara yang menyepakati Konvensi Internasional Hak-Hak Anak. Maka

[65] "Republic of Turkey Ministry of Interior :Directorate General of Migration Management," https://en.goc.gov.tr/temporary-protection27. Diakses 20 Desember 2019

[66] Oytun Orhan. *Effect of Syrian Refugees on Turkey*, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan demikian, pemerintah Turki mengerti bahwa pendidikan merupakan hak setiap anak terlepas dari kewarganegaraanya. Pemerintah Turki juga memberikan peluang untuk para orang tua untuk mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah negeri Turki dan Pusat Pendidikan Sementara *(Temporary Education Centres).*[67]

Pendidikan warga Suriah pada terbagi menjadi dua, yakni status pendidikan umum bagi warga Suriah yang berada di Turki dan kesempatan bagi anak-anak dan remaja Suriah untuk mengakses pendidikan di Turki. Berdasarkan data yang tersedia mengenai tingkat pendidikan umum warga Suriah yang berada di Turki jauh di bawah rata-rata nasional. Laporan dari DGMM tahun 2016-2018 bahwa 33,3 % warga Suriah di Turki mengalami buta huruf dan 13% dari mereka tidak bersekolah namun mereka belajar menulis dan membaca sendiri.[68]

[67] Ahmet Icduygu & Dogus Simsek, "Syrian Refugees In Turkey: Towards Integration Policies," http://turkishpolicy.com/article/828/syrian-refugees-in-turkeytowards-integration-policies, diakses 3 Desember 2019.

[68] Ministry of Development, Republic of Turkey, First Stage Needs Analysis Covering the 2016-2018 period for Syrians in Turkey under Temporary Protection Status" (March 2016), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 4.1 Warga Suriah di Turki Berdasarkan Status Pendidikan

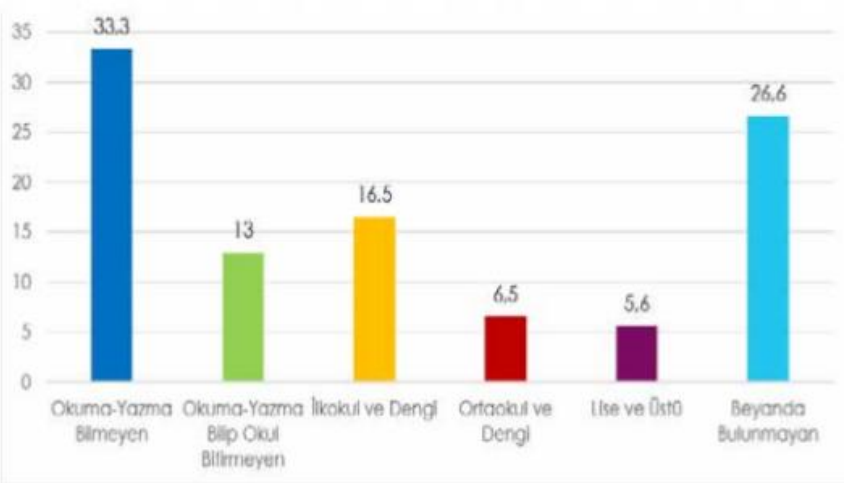


Sumber: Ministry of Development, Republic of Turkey, First Stage Needs Analysis Covering the 2016-2018 period for Syrians in Turkey under Temporary Protection Status" (March 2016), 7.

Warga Suriah pada mulanya terkenal dengan negara yang memiliki tingkat pendidikan tertinggi sebelum tahun 2011. Bahkan tahun 2009, anak-anak yang bersekolah di SD dan SMP sekitar 94%. Oleh karena itu, pendidikan tingkat rendah warga Suriah di Turki sangat mengejutkan. Kebanyan dari mereka datang ke Turki melalui Suriah Utara dan pendidikan di wilayah itu sangat rendah. Tahun 2015, warga suriah dengan pendidikan tinggi di Turki pergi ke Eropa, maka dengan hal ini akan mengurangi rata-rata.[69]

Selanjutnya, pengungsi Suriah di Turki berpeluang untuk mendapatkan akses pendidikan. Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam perjanjian dan undang-undang internasional,

[69] The Grand National Assembly of Turkey, *Syrians in Turkey: Special report* (Ankara: The Ombudsman Institution of Republic Turkey, 2018), 70-71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka memiliki hak untuk mendapatkan peluang dan manfaat dari pendidikan. Lembaga yang bertanggung jawab atas pelayanan pendidikan adalah *Ministry of National Education* (MoNE). Dalam kegiatan pendidikan yang berbasis umum biasanya dilakukan oleh MoNE untuk warga Suriah di bawah perlindungan sementara yang didalamnya terdapat 3 judul utama yakni: *Pertama*, upaya untuk meningkatkan akses sekolah-usia warga Suriah ke semua jenis dan semua tingkat lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan Kementerian Pendidikan Nasional. *Kedua*, persiapan dan pendistribusian bahan pengajaran dan pembelajaran untuk siswa Suriah. *Ketiga*, kegiatan pendidikan non formal untuk Suriah.[70]

Tahun 2019 ini, upacara peresmian projek UNHCR didedikasikan untuk meningkatkan akses ke Turki dalam pembelajaran bahasa dan pelatihan kejuruan yang berlangung di Ankara pada 20 Mei bagi para pengungsi untuk menambah keterampilan mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari di Turki.[71]

II. Kesehatan

Awal mula layanan kesehatan bagi warga Suriah pada perlindungan sementara berlangsung di Provinsi Hatay tanggal

[70] *Ibid*., 71

[71] UNHCR, "Turkey May 2019," UNHCR Turkey Iperational Update (2019):1. https://www.unhcr.org/tr/wp-content/uploads/sites/14/2019/08/UNHCR-Turkey-Operational-Update-May-2019.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29 April 2011. Ketersediaan layanan kesehatan telah diatur dalam surat edaran No. 2013/8 yang dikeluarkan oleh AFAD.[72] Koordinasi penanggung jawaban antar lembaga diberikan kepada AFAD untuk layanan bagi orang-orang yang berada pada perlindungan sementara. Peraturan yang sama menempatkan layanan kesehatan di bawah tanggung jawab dan kendali kementerian kesehatan. Menurut peraturan yang telah disebutkan di atas, prinsip-prinsip layanan kesehatan akan diberikan kepada orang-orang yang berada di bawah perlindungan sementara, mereka yang memiliki kartu identitas perlindungan sementara, mereka yang belum terdaftar oleh DGMM, mereka yang terluka ketika melintasi perbatasan dan mereka yang telah diterima agar mendapatkan perlindungan sementara bisa mengambil manfaat dari layanan kesehatan. Fasilitas ini terdiri dari layanan darurat, perawatan primer, sekunder maupun tersier.[73]

Pemerintah Turki memberikan fasilitas layanan kesehatan. Pengungsi Suriah yang telah diregistrasi oleh Direktorat Jenderal Manajemen Migrasi Turki sebagai pengungsi yang statusnya perlindungan sementara bisa mengakses seluruh pelayanan kesehatan yang telah disiapkan oleh pemerintah Turki. diantara pelayanan tersebut adalah memperoleh surat rujukan ke rumah sakit lainnya. Namun, apabila pengungsi belum terdaftar, maka ia

[72] The Grand National Assembly of Turkey, *Syrians in Turkey: Special report*. 87
[73] *Ibid.*, 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dapat menikmati fasilitas tersebut, kecuali dalam keadaan darurat dan penyakit yang menular.[74]

AFAD dan Kementerian Kesehatan menyediakan layanan kesehatan dengan menandatangani *"global budget protocol"* serta menerima layanan dari rumah sakit umum, rumah sakit universitas, dan rumah sakit swasta pada tiap tahunnya. semua biaya layanan perawatan inap juga termasuk dalam anggaran global. AFAD juga menanggung dalam pembiayaan rawat jalan, obat-obatan dan persediaan medis. Dalam hal ini, biaya pengobatan Suriah di bawah perlindungan sementara ditanggung oleh AFAD antara tahun 2011-2015. Selama 6 bulan terakhir 2015, Turki menghabiskan 187.500.000 TL dan tahun 2016 mengeluarkan biaya sebesar 650.000.000 TL.[75]

III. Psikososial

Kata 'psikososial' menyiratkan hubungan antara faktor psikologis dan sosial yang berinteraksi secara dinamis satu dengan yang lainnya secara berkelanjutan. Konflik bersenjata menyebabkan tekanan psikologis dan sosial yang signifikan terhadap populasi yang terpengaruh. Efek psikologis dan sosial dari keadaan darurat dapat menjadi akut dalam jangka pendek, bahkan dapat merusak kesehatan mental dalam jangka panjang

[74] Mehmet Gulay, *Legislative Arrangements in the Field of Right to Health. In War, Migration and Health; Experience of Turkey,* (Turkey:Turkish Medical Association Publications,2016). 34.

[75] The Grand National Assembly of Turkey, *Syrians in Turkey: Special report*. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta kesejahteraan psikososial. Efek-efek tersebut dapat mengancam perdamaian, hak asasi manusia dan pembangunan. Dengan alasan ini, salah satu prioritas dalam keadaan darurat adalah untuk melindungi dan meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan psikososial dalam masyarakat.[76]

Definisi dukungan psikososial yang harus dimasukkan dalam kerangka kerja adalah layanan multidisiplin yang dilakukan di setiap tahap bencana termasuk pencegahan maladaptasi psikologis dan gangguan yang timbul jika terjadi bencana, krisis, trauma, atau kondisi kehidupan yang sulit. Selain itu, layanan lainnya yakni membangun kembali hubungan keluarga dan mengembalikannya kepada kehidupan yang normal serta memulihkan atau menyembuhkan dari trauma.[77]

*The Ministry of Family and Social Policy* (MSFP) memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan pelayanan dukungan psikososial yang diberikan kepada orang-orang yang berada pada perlindungan sementara berdasarkan pada pemberitahuan AFAD No 2014/4 yang bertuliskan *'Implementation of Services for Foreigner under Temporary Protection.'* Maka dalam hal ini, kementerian memberikan perhatian, dukungan psikososial, rehabilitasi, bantuan sosial dan layanan perlindungan dan pencegahan untuk pengungsi Suriah. layanan tersebut bertujuan

[76] The Grand National Assembly of Turkey, *Syrians in Turkey: Special report*. 93.
[77] *Ibid.*, 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperbaiki jaringan sosial antar invidu dan keluarga serta membuat jaringan baru.[78]Dalam lingkup ini, layanan dukungan psikososial disediakan oleh biro, unit, direktorat provinsi MFSP dukungan psikososial di 26 pusat akomodasi sementara (TACs) yang berlokasi di Kilis, Hatay, Gaziantep, Osmaniye, Adiyaman, Sanliurfa, Adana, Malatya, dan Mardin. Fasilitas dukungan psikososial diberikan kepada sekitar 120.000 orang dalam tahun 2014-2016. Selain itu sejumlah penelitian menemukan bahwa jaringan dukungan psikososial berfungsi sebagai kendaraan utama untuk menggunakan strategi yang sehat. Dimana melihat bahwa trauma yang dialami warga Suriah akan menghilang secara perlahan dengan cara membangun dialog dan kerja yang kolaboratif untuk mengatasi situasi mereka. Seperti membangun keterampilan sehingga meningkatkan rasa kebersamaan.[79]

Hingga pada bulan Juli 2017 telah diberikan pada 19.000 orang melalui unit-unit dukungan psikososial di 26 TACs di 10 provinsi. Selain itu, untuk meningkatkan kapasitas layanan dukungan psikososial yang disediakan oleh kementerian, maka diberikan layanan pembangunan dukungan psikososial kepada biro atau unit di luar TACs di provinsi-provinsi dengan jumlah 70.000 orang Suriah.[80]

---

[78] *Ibid*., 94

[79] Cherisse Davis, *Mental Health and Psychososial Support Considerations for Syirian refugees in Turkey* (Los Angeles: International Medical Corps, 2017), 5.

[80] The Grand National Assembly of Turkey, *Syrians in Turkey: Special report.*, 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IV. Pekerjaan

Salah satu kasus yang paling umum dalam agenda tentang warga Suriah yang berada di Turki adalah hak untuk berkerja. Hal ini akan mempengaruhi perekonomian maupun kehidupan sosial. Menurut Pasal 91, undang-undang mengenai orang asing dan perlindungan internasional No. 6458 dan pasal 29 dari peraturan perlindungan sementara mengenai peraturan tentang izin kerja orang asing di bawah perlindungan sementara telah diterima oleh keputusan Dewan Menteri pada tanggal 11 januari 2016 No 2016/8375 dan mulai berlaku pada 15 Januari 2016. Maka, prosedur dan prinsip mengenai kondisi kerja bagi warga Suriah di bawah perlindungan sementara telah ditentukan.[81]

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh *Ministry of Labor and Social Security* pada 1 Agustus 2017, terdapat 15.290 warga Suriah yang mengajukan izin kerja ke kementerian. Sementara itu, izin kerja diberikan kepada warga Suriah di Turki sekitar 10.139 orang. Tahun 2011-1 Agustus 2017, Turki memberikan izin kerja sekitar 21.693 orang di luar lingkup perlindungan sementara dengan pendistribusian di berbagai sektor seperti pembuatan produk makanan (932), pembuatan

[81] *Ibid.*, 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang dan pakaian (2021), perdagangan ritel (1844) dan pelayan makanan dan minuman (761).[82]

Pemerintah Turki juga memberikan peluang bagi pengungsi Suriah untuk bekerja di Turki. Ahmet Erdem yang merupakan Menteri Tenaga Kerja dan Keamanan Sosial Turki berkata bahwa Turki telah mengantisipasi segala dampak buruk yang mungkin terjadi karena hadirnya pengungsi yakni salah satunya meningkatnya angka pengangguran. Maka dari itu, ia memperbolehkan pengungsi untuk bekerja di Turki.[83]

**c. Pendirian LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)**

Turki juga membangun beberapa lembaga kemanusiaan seperti IHH *(Humanitarian Relief Foundation)*, Rizk, Caritas Turki, Turk Kizilayi. Pertama, IHH merupakan lembaga tertua dan paling aktif di Turki dan memulai kegiatannya tahun 1992 saat pecahnya perang Bosnia. Mereka mendapatkan dukungan dari pemerintah dan bekerjasama dalam pelaksanaan proyek-proyek pemerintah dalam skala besar. IHH merupakan lembaga basis kemanusiaan di daerah perang, kelaparan, gempa bumi dan negara berkonflik. Pengungsi Suriah yang masuk ke Turki, ditampung oleh IHH dengan dukungan

[82] *Ibid*.,102.

[83]CNN Indonesia, "Turki Tidak Akan Tolak Pengungsi Asal Suriah," http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150903111941-134- 76372/turki-tidak-akan-tolak-pengungsi-asal-suriah/ , diakses 3 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar dari AFAD dan menyediakan segala kebutuhan pengungsi Suriah.[84]

Kedua, lembaga kemanusiaan selanjutnya yaitu Rizk. Ia merupakan LSM yang berafiliasi dengan forum Suriah di Turki dan menyediakan lapangan pekerjaan. Rizk yang bekerja sebagai perantara antara pencari kerja Suriah dengan pemilik usaha Turki. Rizk berhasil mendapatkan pekerjaan bagi sekitar 1.400 pengungsi Suriah tahun 2014 dan 900 pengungsi tahun 2017.[85]

Ketiga, lembaga kemanusiaan yang dinamai Caritas Turki. ia merupakan kelompok yang lebih besar dan aktif di Turki dengan berbagai sponsor dari luar negeri. Ia bekerja untuk pengungsi dan migran sejak tahun 1991. Beberapa kegiatannya antara lain yakni bantuan dalam mengamankan dokumentasi pribadi, memberikan bantuan makanan bagi yang membutuhkan dan menanggapi keadaan darurat seperti gempa bumi, banjir, dan krisis pengungsi. Setelah pecahnya konflik di Suriah, pengungsi yang datang ke Turki disambut oleh Caritas Turki dengan pembangunan kamp-kamp pengungsian, bantuan makanan, dan perawatan medis.[86]

Keempat, lembaga kemanusiaan yang dinamai Turk Kizilayi. Ia biasa disebut sebagai Bulan Sabit Merah Turki atau ICRC *(Commite of the Red Crescent)*. Turk Kizilayi memantau kebutuhan para pengungsi

[84] Hisham Ul Wahab P, "Syrian Refugee Crisis: Role of Turkish Non-Government Organizations in Humanitarian Relief." Centre for West Asian Studies,(2017). 11 https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2972257

[85] *Ibid.*,9.

[86] *Ibid.,9.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta berkoordinasi dengan AFAD. Mereka juga menyediakan program pangan dengan WFP *(World Food Programme)* serta pendirian tempat tinggal, kegiatan pendidikan, rekreasi, serta dukungan psikologis terhadap pengungsi.[87] Selanjutnya mereka juga bekerjasama dengan ICRC Qatar serta UNHCR *(United Nation High Commisioner for Refugees)* dalam memberikan penanganan bantuan kemanusiaan.[88]

**d. Bekerjasama dengan Negara-Negara Lain**

Pendekatan diplomasi dilakukan oleh Turki terhadap negara-negara lain dan organisasi internasional. Turki yang menjadi salah satu anggota *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) berusaha meyakinkan dan membujuk Amerika Serikat dan Uni Eropa untuk memberikan perhatian terhadap krisis kemanusiaan Suriah serta mensuport kelompok oposisi dan menundukkan rezim Suriah. Melalui Dewan Keamanan (DK) PBB, Turki menekankan agar krisis kemanusiaan Suriah menjadi pembahasan penting dalam organisasi tersebut. DK PBB sudah sekian kali membicarakan dan menyusun draf resolusi untuk merespon krisis tersebut dengan pemberian sanksi terhadap Suriah, pelaksanaan investigasi internasional terhadap krisis kemanusiaan di Suriah serta upaya pembawaan Suriah kepada

[87] *Ibid*.,9.

[88] Andi Ulfah Tiara Patunru, "Peranan United Nation High Commisioner for Refigees (UNHCR) terhadap Pengungsi Korban Perang Saudara di Suriah, "(Skripsi, Universitas Hassanudin, 2014),57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*International Criminal Court* (ICC). [89] Meskipun begitu, usaha DK PBB dalam melakukan penyelidikan selalu *failed* disebabkan sekutu Suriah yaitu Cina dan Rusia selalu memberikan hak veto terhadap resolusi yang sudah disusun semenjak tahun 2011.

Turki juga menjadi anggota dari *Friends of Syiria Group* (FSG) yang didirikan tahun 2012 dan berperan aktif untuk merespon penggunaan veto Cina dan Rusia terhadap resolusi DK PBB dalam kasus krisis kemanusiaan Suriah. FSG adalah kelompok negara yang memiliki kepentingan di Suriah dan mengawasi perkembangan keadaan negara tersebut. Badan tersebut juga dibentuk untuk membantu korban krisis dan mensuport opoisisi Suriah serta mendorong rezim Suriah agar melakukan revolusi pemerintahan. FSG yang menggelar pertemuan pertama telah dihadiri oleh 70 negara, tetapi tahun 2013 hanya menyisakan 11 negara yaitu: Jerman, Italia, Perancis, Mesir, Yordania, Qatar, Saudi Arabia, Turki, Uni Emirat Arab, dan Amerika Serikat.[90] Tahun 2012, Turki telah menjadi tuan rumah pertemuan kedua kelompok tersebut. Turki berusaha meyakinkan bahwa krisis kemanusiaan yang terjadi di Suriah membutuhkan perhatian dari kancah global karena krisis tersebut bukan hanya sekedar konflik internal suatu bangsa belaka.

---

[89] France 24, "Russia, China veto UN resolution on sending Syria crisis to ICC", diakses 3 Desember 2019. https://www.france24.com/en/20140522-russia-china-veto-un-resolution-sending-syria-crisis-international-criminal-court

[90] Aljazeera, "Diplomats Meet in UK to Discuss Syria Crisis," https://www.aljazeera.com/news/middleeast/2013/10/diplomats-meet-uk-discuss-syria-crisis-2013102272528648677.html , diakses 3 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**e. Bekerjasama dengan Organisasi Internasional**

Turki bekerjasama dengan organisasi yang dinaungi PBB seperti UNHCR *(United Nation High Commisioner for Refugees,* UNFPA *(United Nation Population Fund),* UNICEF *(United Nations Children's Fund,* dan UNDP*(United Nations Development Programs).*

*Pertama,* Turki bekerjasama dengan UNHCR *(United Nation High Commisioner for Refugees)* dalam hal penampungan pengungsi di kamp-kamp pengungisan yang berada di wilayah Turki. Selain itu, UNHCR juga memberikan bantuan kemanusiaan serta perlindungan terhadap pengungsi Suriah di Turki. Adapun bantuan-bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh UNHCR di Turki antara lain: *Pertama,* pembangunan kamp-kamp pengungsian untuk para keluarga pengungsi Suriah. *Kedua,* pendistribusian dan penyediaan kebutuhan pokok dan sekunder bagi pengungsi Suriah. *Ketiga,* penyediaan pelayanaan pendidikan untuk anak-anak pengungsi Suriah di Turki.[91]

*Kedua,* Turki juga bekerjasama dengan UNFPA *(United Nation Population Fund)* dalam melakukan registrasi pengungsi Suriah secara menyeluruh agar mendapatkan data spesifik dari para pengungsi, seperti pengungsi yang berkebutuhan khusus ataupun yang mempunyai riwayat penyakit menular.[92]

---

[91] Maisyita Syafitri, "Upaya Pemerintah Turki dalam Menanggulangi Pengungsi Dari Suriah Tahun 2014-2016, 11.

[92] Andi Ulfah Tiara Patunru, "Peranan United Nation High Commisioner for Refigees (UNHCR) terhadap Pengungsi Korban Perang Saudara di Suriah, "57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Ketiga*, Turki berkerjasama dengan UNICEF dalam meningkatkan kapasitas sistem pendidikan bagi anak-anak Suriah sejak tahun 2016. Selain itu, kerjasama keduanya juga dalam bidang pendidikan inklusif serta peningkatan kesempatan belajar informal maupun non formal untuk anak-anak Suriah yang di luar sekolah. Turki dengan UNICEF menyelenggarakan kegiatan awal melalui beberapa program yang mencakup berbagai mata pelajaran, penanganan kepada anak yang terkena dampak konflik, standar minimum pendidikan dalam keadaan genting, meninjau kembali partisipasi aktif dari anak-anak di kelas dan pengembangan pembelajaran bagi anak-anak cacat serta pelatihan bagi para pengajar. Penyelenggaraan pelatihan guru ini diadakan di kamp yang terpilih seperti di Provinsi Adana, Urfa dan Kahramanmaras.[93]

*Keempat,* Turki bekerjasama dengan UNDP dalam menangani ketahanan dan sumber mata pencaharian. Strategi yang digunakan yakni melakukan investasi dalam sistem lokal dan nasional untuk memastikan bahwa kebutuhan pengungsi terpenuhi serta memberikan fasilitas terhadap masyarakat yang berada di sekitar tempat tinggal pengungsi.[94]

**f. Potensi Naturaliasi**

Peraturan pemerintah Turki mengenai upaya naturalisasi melalui tiga jalan, yakni: lima tahun tinggal menetap, kelahiran dan

[93] Maisyita Syafitri, "Upaya Pemerintah Turki dalam Menanggulangi Pengungsi Dari Suriah Tahun 2014-2016, 12.
[94] *Ibid.*,12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernikahan. Kelahiran dengan orang tua yang salah satunya berasal dari Turki atau mereka lahir di Turki. Sedangkan mengenai pernikahan dengan aturan telah menikah selama 3 tahun serta menetap di Turki. Kebanyakan dari pengungsi, ketika memiliki bayi menamai mereka dengan nama Recep Tayyip erdogan (nama pemimpin Turki) atau Emine (nama isteri Erdogan) sebagai rasa syukur karena sudah dibantu oleh pemerintah Turki dari krisis kemanusiaan di Suriah.[95]

Laporan resmi yang diperoleh dari Menteri Dalam Negeri Turki (Muammer Guler) menunjukkan bahwa terdapat 3.557 oarang suriah yang sudah mendapatkan kewarganegaraan dari Turki sejak tahun 2008-2013. Selanjutnya pada tahun 2010 sekitar 396 orang. Tahun 2011 sekitar 573 orang dan pada tahun 2013 sekitar 753 orang.[96]

### 3. Dampak *Open Door Policy* Turki terhadap Krisis Kemanusiaan Pengungsi Suriah

Setelah pemaparan mengenai implementasi *Open Door Policy* Turki, selanjutnya penulis akan memaparkan mengenai dampak-dampak yang didapatkan Turki setelah mengimplementasikan *Open Door Policy* terhadap krisis kemanusiaan pengungsi Suriah.

#### a. Citra Turki Membaik di Skala Global dan Dunia Islam

Partai AKP (*Adalet ve Kalkunma Partisi)* atau Partai Keadilan dan Pembangunan berdiri sejak tahun 2002 telah memegang kendali

[95] Titik Sumaryati, "Kebijakan Pemerintah Turki Terhadap Pengungsi Dari Suriah," 15.
[96] *Ibid.*,15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan Turki. Saat dikuasai oleh partai ini, Turki mengalami pertumbuhan ekonomi, sosial, politik yang cukup signifikan. Tiga fase politik luar negeri dalam pernyataan Dalay dan Friedman yang dilaksanakan pemerintahan Turki. *Pertama*, prinsip dalam orientasi domestik untuk membangun demokrasi serta memperkuat ekonomi dan pemerintahan. *Kedua*, aktif dalam politik luar negeri Turki sebagai upaya untuk menunjukkan kepada dunia bahwa ia merupakan negara yang berpengaruh dalam kancah internasional. Keambisiusan Turki dalam politik luar negerinya terlihat dari penanaman kembali pengaruhnya di Timur Tengah setelah era Ottoman berakhir. Ketiga, pasca*Arab Spring*, Turki sebagai negara *middle power* ingin menunjukkan citranya kepada dunia dan meningkatkan pamornya di kawasan.

Presiden Makedonia 'Gjorge Ivanov' menyanjung Turki atas kebijakan pintu terbukanya pada sela-sela pertemuan di Istanbul. Ia mengatakan bahwa Turki telah menunjukkan sisi kemanusiaan mereka dengan membuka pintu untuk 4 juta warga Suriah. Turki juga membuka pintunya bagi para migran yang datang dari Kaukakus dan Balkan.[97]

Timur tengah yang menjadi pusat perhatian Turki karena letak Turki yang strategis yang berada di kawasan Eurasia menjadikan negara ini penghubung antara Timur dan Barat. Strategi intensif dan

[97] Semra Orkan, "Presiden Makedonia Puji Kebijakan Pengungsi Turki," *Anadolu Agency*. https://www.aa.com.tr, diakses 30 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik multidimensi yang dicetuskan oleh partai AKP mengharuskan Turki menjadi poros. Ia harus mengambangakan hubungan luar negerinya yang tadinya hanya fokus pada kawasan barat (Eropa Barat dan Amerika Serikat) menuju kawasan yang beragam dan luas, khususnya negara yang mempunyai hubungan kebudayaan, sejarah, geopolitik dengan Turki[98]. Maka sebab hal ini menjadikannya melebarkan pengaruhnya di kawasan.

Turki ingin mencapai *Emerging Power* di Timur Tengah dengan menggunakan beberapa terobosan yakni memanfaatkan diplomasi yang baik agar dapat menggapai kepentingannya. Turki aktif dalam penyelesaian konflik, salah satunya di Suriah dan beberapa negara lain. Ia melakukan diplomasi dengan pemerintah Suriah agar segera menghentikan aksi kekerasan yang menimbulkan banyak korban yang berjatuhan. Konflik Suriah yang tidak kunjung usai juga mengancam bagi stabilitas keamanan kawasan dan hal ini juga merugikan Turki.

Turki mengganggap *Open Door Policy* terhadap krisis kemanusiaan pengungsi Suriah dimaksudkan untuk mengundang perhatian dunia internasional bahwa bukan perkara domestik saja

[98] G. Dalay, D. Friedman, "The AK Party and the Evolution of Turkish Political Islam's Foreign Policy,"Insight Turkey 15, No. 2 (2013): 127-133, https://www.insightturkey.com/articles/the-ak-party-and-the-evolution-of-turkish-political-islams-foreign-policy

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berada di krisis Suriah, namun perlunya perhatian dari kalangan internaisonal untuk menuntaskan permasalahan ini.[99]

**b. Kedatangan Arus Pengungsi dalam Jumlah yang Cukup Besar**

Jumlah pengungsi Suriah di Turki meningkat tiap tahunnya. Adapun rentetan jumlah pengungsi Suriah yang datang ke Turki pada tiap tahunnya adalah sebagai berikut ; Tahun 2012 (14.237 jiwa), 2013 (224.655 Jiwa), 2014 (1.519.286), 2015 (2.503.549), 2016 (2.834.441), 2017 (3.426.786), 2018 (3.623.192), dan 2019 (3.691.333).[100] Sejak munculnya *Arab Spring* tahun 2011, maka warga Suriah yang merasa terancam mencari suaka ke tempat yang lebih aman yakni Turki sebagai tujuan mereka. Munculnya gelombang pengungsi menyebabkan Turki membuka kebijakan meraka terhadap pengungsi Suriah. Namun, dengan berjalannya waktu gelombang pengungsi yang meningkat membuat Turki kuwalahan menghadapinya.

Grafik 4.2 Jumlah Pengungsi Suriah di Turki yang dioleh Peneliti

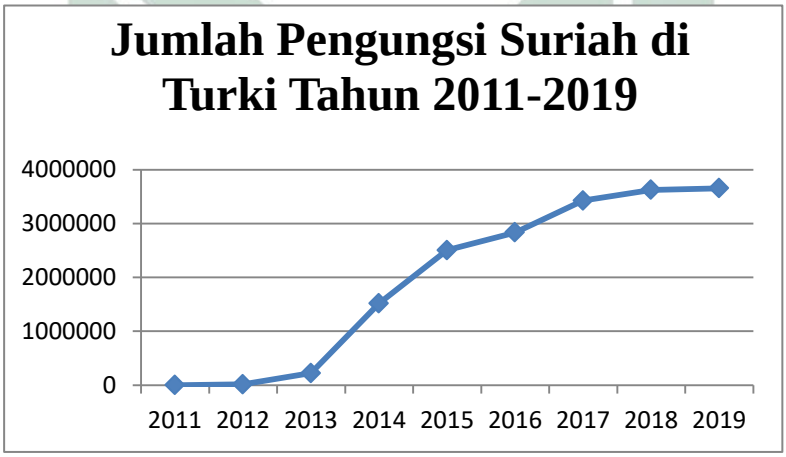


Sumber: T.R. Ministry of Interior Directorate General of Migration Management. https://www.goc.gov.tr/gecici-koruma5638

[99] Luerdi, "Intervensi Turki dalam Krisis Suriah (2011-2014)," 43.
[100] *Ibid.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan bertambahnya jumlah pengungsi yang berada di Turki, maka akan menyebabkan kepadatan dan pertumbuhan penduduk di wilayah Turki. Bertambahnya penduduk juga akan mendesak pemerintah Turki untuk memberikan fasilitas dan kehidupan yang layak bagi pengungsi Suriah.

**c. Pecahnya Warga Turki yang Pro dan Kontra terhadap Kebijakan**

Mayoritas rakyat Turki tidak menyepakati dengan dijalankannya kebijakan ini. Hal tersebut dapat dilihat dari *gap* antara warga Turki dan pengungsi Suriah. Masyarakat Turki menginginkan agar pengungsi Suriah meninggalkan Turki dengan segara. Diperkuat survey yang dilakukan oleh *Economic and Foreign Policy Studies* bahwa 86% partisipan rakyat Turki yang berusia diatas 18 tahun menilai bahwasanya pengungsi harus segera meninggalkan Turki.[101]

Grafik 4.3 Opsi Warga Turki terhadap Pengungsi Suriah di Turki

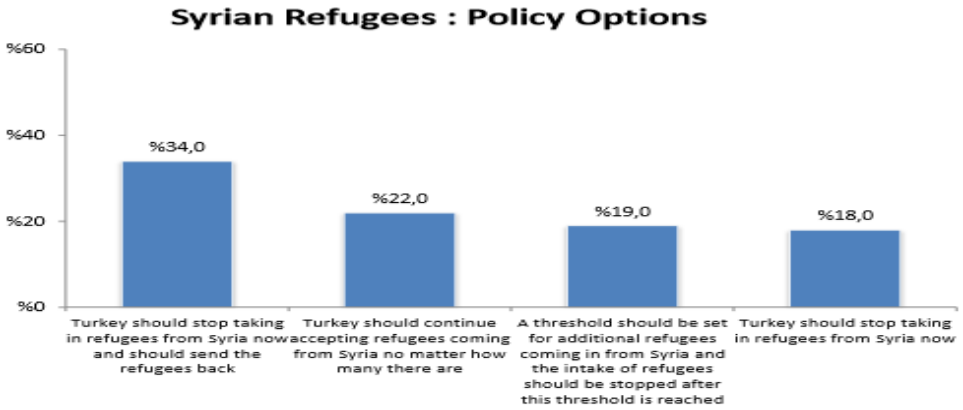


Sumber: Edam, "Reaction Mounting Against Syrian Refugees in Turkey," Centre for Economics and Foreign Policy Studies 1 (2014):1

[101] Edam, "Reaction Mounting Against Syrian refugees in Turkey," Centre for Economics and Foreign Policy Studies 1 (2014):1, http://edam.org.tr/wp-content/uploads/2014/01/EdamSurvey2014.1.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Survey ini menunjukkan bahwa rakyat Turki tidak menyetujui sepenuhnya kebijakan pemerintah. Hal tersebut dikarenakan kekhawatiran akan gelombang pengungsi yang akan terus mengalir.

*Grand National Assembly* atau biasa yang disebut sebagai parlemen Turki berisikan berbagai macam partai politik. Parlemen Turki sendiri ikut serta dalam mempertahankan kebijakan *Open Door Policy* melalui sebuah undang-undang yang dikenal dengan *Law on Foreigners and International Protection*(LFIP). Tujuan undang-undang ini untuk memberikan Perlindungan sementara bagi pengungsi.[102] Dalam parlemen Turki terdapat beberapa partai yang mendapatkan suara pada tahun 2011, diantaranya adalah *Justice and Development Party* (AKP) yang mendapatkan banyak suara, selanjutnya disusul oleh partai *People's Republican Party* (CPH) dan *National Movement Party* (MPH). Mayoritas partai AKP merupakan partai yang mendukung kebijakan pemerintah, sedangakan partai lainnnya kontra terhadap kebijakan pemerintah.

[102] Sarah Bidinger, "Syrian Refugees and the Right to Work: Developing Temporary Protection in Turkey," Boston University School of Law (2015): 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 4.4 Opsi Partai di Turki

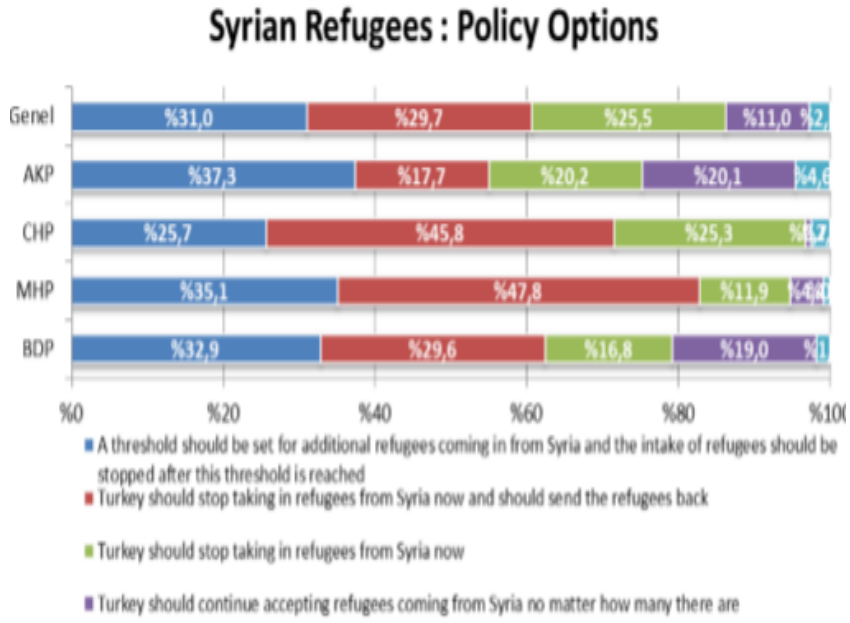


Sumber: Edam, "Reaction Mounting Against Syrian refugees in Turkey," Centre for Economics and Foreign Policy Studies http://edam.org.tr/wpcontent/uploads/2014/01/EdamSurvey2014.1.pdf

Kebijakan penerimaan pengungsi dipengaruhi oleh ketiga partai yang mendominasi di pemerintahan. Berdasarkan survey EDAM menunjukkan bahwa kebanyakan partai AKP menyepakati kebijakan *Open Door Policy* dengan perolehan suara sebesar 37,3% sedangkan 29,7% menginginkan pemerintah harus segera menghentikan kebijakan dan mengembalikan pengungsi ke negara asal, 20,2% menginginkan pemerintah harus mengembalikan pengungsi saat ini juga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**d. Adanya Serangan dari PKK *(Kurdistan Workers Party)* yang Banyak Membunuh Banyak Warga**

PKK*(Kurdistan Workers Party)* berlokasi di Utara Suriah dimana berbatasan secara langsung dengan wilayah tenggara Turki yang dihuni oleh mayoritas Kurdi Suriah. Kelompok PKK sulit diatasi karena mereka menyebar ke berbagai negara tetangga Turki. Awal mula pemberontakannya terjadi pada akhir tahun 1970-an. PKK kembali menguat karena keterlibatan Turki dalam krisis Suriah. Ketika permulaan *Arab Spring*, beberapa kelompok Kurdi Suriah berpihak kepada koalisi kelompok oposisi, namun pada akhirnya mereka mengundurkan diri dari koalisi tersebut.[103] Tindakan tersebut didasarkan atas kebijakan Suriah dalam memberikan kewarganegaraan untuk etnis Kurdi dan otonomi wilayah Kurdi di Utara Suriah. Akhirnya, kelompok oposisi mengganggap bahwa Kurdi Suriah mensuport rezim yang berkuasa.

Runtutan serangan dilakukan oleh gerakan PKK meningkat saat keterlibatannya dalam peristiwa *Arab Spring*. 20 Agustus 2012, salah satu kota Turki, Gazientep merupakan tempat utama pengungsi Suriah yang mengalami pengeboman mobil serta diyakini Turki dilakukan oleh kelompok PKK atas sokongan intelegen Suriah. Turki tidak hanya menuding semata, namun ia

[103] Robert Hatem and Mark Dohrmann., "Ankara's Challenges: Turkey's Fix for the Kurdish Problem", Middle East Forum XX, no 4. (2013): 51. https://www.meforum.org/3667/turkey-kurdish-problem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kecukupan bukti dalam mengalamatkan aksi pengeboman tersebut. PKK seringkali melakukan pengeboman semenjak awal pemberontakannya.[104]

Mereka dengan mudahnya mengakses wilayah Kurdi Suriah sebab sebagian wajib militer PKK merupakan etnis Kurdi Suriah. Dugaan dari *International Crisis Group* bahwa sekitar sepertiga dari kelompok PKK merupakan etnis Kurdi Suriah. Keuntungan PKK dengan menggunakan wilayah Suriah untuk melakukan dan merencanakan serangan di Turki. Mereka dapat berlatih militer bagi para misilinya tanpa adanya kekhawatiran terhadap rezim Suriah. PKK telah merenggut beberapa wilayah di Utara Suriah yang terletak berdekatan dengan perbatasan Turki dan beberapa daerah yang berada di dalam wilayah Turki. Selain itu, mereka juga melakukan penculikan terhadap anggota parlemen Turki di Provinsi Tunceli serta menyerang wajib militer Turki di Provinsi Bingol. Juli 2012, Turki melancarkan serangan militer untuk merebut kembali kota Semdinli, di Provinsi Hakkaki dari kelompok PKK.[105]

**e. Tantangan Sosio-Ekonomi**

Sejak awal Maret 2011, *Arab Spring* telah berdampak besar terhadap perekonomian Turki. Para pengungsi banyak yang

[104] Global Security.org, "Kurdish People's Protection Unit (YPG)", http://www.globalsecurity.org/military/world/para/ypg.htm , diakses 3 Desember 2019.

[105] Aljazeera, "Erdogan: Turkey's Role in Middle East, Talk to Aljazeera", https://www.aljazeera.com/programmes/talktojazeera/2014/02/erdogan-turkey-role-middle-east-201421282950445312.html, diakses 3 Desember 2019 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melarikan diri menuju wilayah Utara Turki yang berbatasan langsung dengan Suriah sehingga berdampak kepada perekonomian Turki. Konflik berdarah di Suriah menimbulkan imigrasi besar dalam sejarah. Salah satunya Turki menerima jumlah pengungsi paling banyak di antara negara lainnya dengan total sekitar 3,6 juta pengungsi. Angka tersebut merupakan beban tersendiri bagi Turki dalam berjalannya waktu khususnya dalam bidang perekonomian dimana ekspor dan pariwisata sedang menurun disertai pembiayaan untuk pengungsi serta inflasi. Selain itu ketegangan lainnya yakni meningkatnya harga sewa apartemen. Contohnya: Sekitar 927 warga suriah dievakuasi di Denizli sebab ketakutan hukuman mati tanpa pengadilan oleh warga lokal karena kemarahan atas tuduhan terhadap 6 warga Suriah yang dituduh melakukan pemerkosaan.[106]

Berdasarkan data tanggal Juli 2015, Turki menghabiskan $500 juta dollar perbulan dan pengeluaran tersebut terbilang normal. 9 Juli 2015, Erdogan menyatakan bahwa Turki telah mengeluarkan $6 milyar untuk memenuhi kebutuhan pengungsi. 2 Maret 2016, ketua *The Disaster and Emergency Mangaement Presidency* (AFAD), Fuad Oktay mengadakan jumpa pers dengan wartawan negara-negara Uni Eropa, ia mengatakan bahwa Turki telah membangun 26 kamp pengungsi dengan fasilitas perawatan

[106] Vontulas, *State of the Syria Crisis Response:Assessing Humanitarian and Development Challenges*, 2019, 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan dan sekolah gratis bagi para pengungsi. Turki telah menghabiskan $10 milyar untuk memenuhi kebutuhan pengungsi dengan layak.[107]

**f. Tantangan Sosio-Kultur**

Berdasarkan grafik dibawah ini menunjukkan bahwa tantangan utama Turki terletak kepada akses pekerjaan. Hal ini disebabkan perekonomian Turki yang menurun dan meningkatnya pengangguran dengan angka yang tinggi pada tahun 2018.[108] Selain itu, kurangnya pendidikan dari pengungsi suriah juga menjadi masalah bagi Turki. Kebanyakan dari mereka tidak dapat berbahasa inggris sehingga merugikan perusahaan.[109]

Selain itu, adanya sentimen antar masyarakat lokal dan pengungsi Suriah yang berbeda etnis. Sentimen tersebut tidak hanya disebabkan oleh meningkatnya populasi pengungsi di daerah tersebut. Namun, gap yang terjadi karena perbedaan etnis keturunan dan keyakinan. Sebagai contoh adanya ketegangan antara Arab *Alawite* yang berada di Hatay dengan pengungsi Suriah dimana terjadinya penolakan oleh dokter lokal dalam pemberian bantuan medis terhadap pengungsi Suriah. selain itu, pengungsi Suriah yang berada di Hatay memboikot pemilik toko Arab Alawite disebabkan pemilik toko menanyakan hal mengenai

[107] *Ibid.*,7

[108] Vontulas, *State of the Syria Crisis Response:Assessing Humanitarian and Development Challenges*, 11

[109] Pizaro Gozali. Wawancara oleh penulis, 23 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etnis keturunan dan sekte pengungsi Suriah sebelum melakukan pelayanan terhadap mereka.[110]

**g. Keterlibatan Turki dalam *Astana Talks* dengan Iran dan Rusia untuk Membentuk Zona Aman**

Laporan dari Anadolu-Kantor berita Turki bahwa Rusia, Iran dan Turki bertemu di Ibukota Kazastan, Astana dalam rangka pembahasan mengenai kekuatan apa yang akan dirancang di Idlib, yang berada di bawah naungan kelompok teroris dengan sokongan pihak asing dan dipelopori oleh teroris Nusra Front, Al-Qaeda. Ketiga negara tersebut menetapkan batas *zona de-eskalasi* keempat yang bangun di Provinsi Idlib. Mereka telah bersepakat dan telah menyusun sebuah pernyataan bersama dengan keempat dokumen terkait. Iran dan Rusia akan memantau daerah-daerah yang dikuasai oleh pemerintah di zona aman Idlib. Sedangkan Turki terlibat dalam pengawasan pihak oposisi yang disuport pihak luar. *Zona de-eskalasi* keempat di provinsi Idlib diadakan di musim panas . hal ini merupakan kasus utama perundingan Astana di ibukota Kazastan yang berakhir pada hari jum'at.[111]

**h. Melakukan Operasi Militer di Utara Suriah**

Turki melaksanakan operasi militer dengan tujuan untuk mengamankan perbatasannya dari sarang teroris serta

[110] Souad Ahmadoun, *Turkey's Policy Toward Syrian Refugee, Domestic Repercussion and The Need for International Support.* (German Institute for International and Security Affair, 2014), 13.

[111] Indonesia Islam Tines, "Rusia, Iran dan Turki Sepakati Zona De-Eskalasi Suriah," http://37.220.19.5/id/doc/news/669267/, diakses 3 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memastikan pengungsi bisa kembali dengan aman ke nagara mereka. Tujuan operasi tersebut tidak lain untuk menjaga integritas wilayah Suriah. Erdogan mengumumkan bahwa negaranya siap sedia untuk meluncurkan operasi militer di sebelah Timur Sungai Eufrat, Utara Suriah dalam rangka membersihkan wilayah tersebut dari kelompok teroris.[112]

Erdogan juga menegaskan bahwa negaranya mempunyai tujuan untuk membangun perdamaian di sana. Turki mensuport integritas territorial Suriah dan kesatuan konstitusi dan politik Suriah. Turki hadir di Suriah karena ingin mengatasi masalah ancaman teror di perbatasannya yang menjadi penghalang warga Suriah untuk kembali. Ibrahim kalin yang merupakan juru bicara kepresidenan Turki menyatakan bahwa negaranya tak memiliki keinginan untuk merebut tanah milik siapapun. Dia menegaskan bahwa negaranya hanya ingin mempertahankan integritas teritorial Suriah, Kalin menyatakan bahwa pembentukan zona aman berdasarkan dua tujuan, yakni: pertama, untuk memberikan keamanan di perbatasan Turki dengan cara membersihkannya dari para teroris. Kedua, untuk memberikan fasilitas kepada pengungsi untuk kembali ke negaranya dengan aman.[113]

---

[112] Anadolu Agency, "Operasi Turki di Utara Suriah bertujuan Ciptakan Perdamaian," diakses 10 Desember 2019. https://www.aa.com.tr/id/dunia/operasi-turki-di-utara-suriah-bertujuan-ciptakan-perdamaian/1606445

[113] *Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, Erdogan mengatakan bahwa masyarakat internasional telah gagal untuk membantu Turki dalam membantu Turki merawat jutaan pengungsi sehingga dilakukannya operasi perdamaian Suriah. Ia mengatakan bahwa Turki telah mencapai batas kesabarannya dan dunia seringkali mengabaikan peringatan Turki mengenai ketidakmampuannya menangani pengungsi tanpa adanya bantuan internasional. Dalam pidatonya ia berkata:

> "Pemerintahan saya mengikhtisarkan bahwa masyarakat internasional tidak akan bertindak, jadi kami mengebolari rencana untuk Suriah Utara. Tidak ada preferensi rencana untuk menangani krisis pengungsi, masyarakat internasional harus ikut serta dalam upaya kami atau mulai menerima pengungsi."[114]

9 Oktober 2019, Turki mulai meluncurkan Operasi Mata Air Perdamaian untuk melindungi perbatasannya dengan menghilangkan unsur-unsur teroris agar pengungsi dapat kembali ke wilayahnya dengan aman. Penegasan Erdogan dalam Operasi Mata Air Perdamaian merupakan *second chance* untuk membantu Turki menyudahi perang proksi Suriah dan menstabilkan perdamaian serta stabilitas kawasan.[115]

---

[114] Anadolu Agency, "Erdogan : Kelambanan Dunia Dorong Tindakan Turki di Suriah," https://www.aa.com.tr/id/dunia/erdogan-kelambanan-dunia-dorong-tindakan-turki-di-suriah/1614185, diakses 10 Desember 2019.

[115] *Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. Analisa *Open Door Policy* Turki melalui Teori Kebijakan Luar Negeri**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kebijakan luar negeri yang dituliskan oleh Marijke Breuning. Teori dari Breuning menjelaskan 3 hal dalam kebijakan luar negeri, yakni *decisions* (Keputusan-keputusan),*behavior*(Tindakan-Tindakan) dan *outcome*.(hasil).

Bagan 4.1 Variabel dalam Analisa Kebijakan Luar Negeri diolah oleh Penulis.

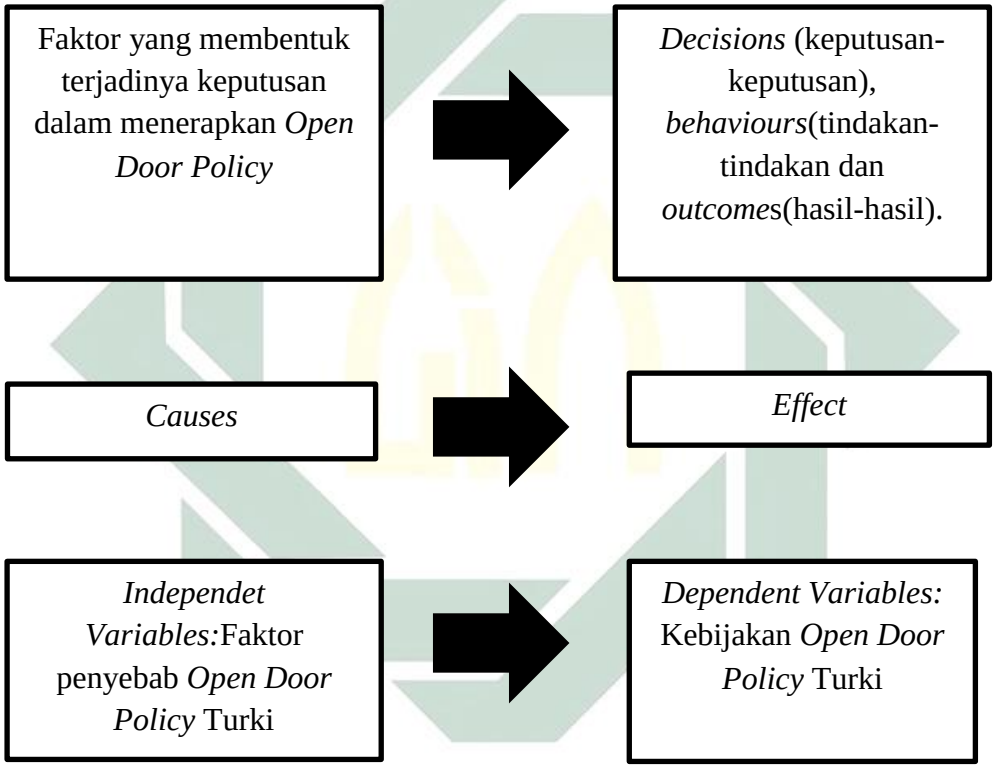


Sumber: Breuning, *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introducrion*,2007.19

Dalam bagan diatas, terlihat interaksi antar variabel independen dengan variabel dependen dalam membentuk keputusan *Open Door Policy*, tindakan-tindakan, dan hasil dari tindakan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan level analisa individu dan level

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara. Level individu yang terdiri dari kepribadian, keyakinan dan nilai-nilai, sedangkan level negara yang terdiri dari kerangka kelembagaan, birokrasi pemerintah, ekonomi, kharakteristik negara lain dan geopolitik.

a. Analisa *Open Door Policy* Turki melalui *Decisions*

*Decisions* merupakan opsi-opsi yang dipilih pengambil kebijakan atau pemimpin suatu negara. Dalam penelitian ini, penulis mengambil level analisa individu yakni Recep Tayyip Erdogan. Dimana ia telah mendapatkan beberapa opsi perihal kedatangan pengungsi Suriah di negaranya. Ia bisa saja hanya memberikan bantuan-bantuan kemanusiaan, tidak berbuat apapun terhadap pengungsi Suriah yang datang ke Turki atau bahkan menolak pengungsi yang datang. Namun, di bawah kepemimpinan Erdogan, Turki justru memilih *Open Door Policy* terhadap krisis kemanusiaan pengungsi Suriah hingga menerapkan undang-undang perihal pengungsi. Faktor-faktor yang mempengaruhi Turki dalam mengambil keputusan *Open Door Policy* terhadap krisis kemanusiaan pengungsi Suriah diantaranya adalah:

- (Kepribadian) dari individu pengambil keputusan. Peneliti menetapkan Recep Tayyip Erdogan sebagai aktor individu dalam skripsi ini, apabila melihat dari kepribadian yang bersemangat dan tegas sehingga ia tergolong memiliki gaya kepemimpinan aktif-positif dimana ia telah menjadi presiden aktif baik dalam internal maupun eksternalnya. Erdogan telah menaikkan perekonomian negaranya serta dalam kebijakan luar negerinya cenderung terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal positif yakni aktif dalam bantuan kemanusiaan hingga pada penerapan *Open Door Policy*. Erdogan juga menginginkan agar Turki menjadi independen, hal tersebut terbukti bahwa ia tidak takut akan kecaman negara-negara lain dan merasa bahwa Turki sudah kuat. Selanjutnya dulunya Erdogan dekat dengan Assad sebelum terjadinya konflik di Suriah, namun ketika konflik berlangsung hubungan Erdogan dan Assad merenggang. Hal tersebut dikarenakan mereka berdua memiliki persepsi yang berbeda. Erdogan yang memiliki kepribadian yang lembut dengan cinta kasihnya terhadap anak-anak, tidak ingin membiarkan rezim Assad melukai banyak warganya.

- Variabel (nilai-nilai), dimana identitas kaumatan dan persaudaraan muslim satu dengan yang lainnya. Erdogan mengganggap bahwa warga suriah merupakan saudaranya sendiri, apalagi warga Suriah juga mayoritas Sunni dan begitupula Turki mayoritas muslimnya bermadzhab Sunni.
- Variabel (kelembagaan), dimana Turki yang berkomiten terhadap Konvensi Jenewa 1951 dan Protokol 1976. Apabila Turki telah merativikasi perjanjian tersebut maka ia harus mematuhi isi dari perjanjian yang didalamnya terdapat pasal-pasal mengenai pengungsi. Maka hal tersebut dilaksanakan dengan Turki dengan diterapkannya *Open Door Policy*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Variabel (birokrasi pemerintah), mayoritas pemerintahan Turki dikuasai oleh AKP. Dalam poling kebijakan penerima pengungsi, AKP unggul dalam menyetujui pemerintah Turki dalam menetapkan *Open Door Policy* daripada partai lainnya yang enggan menerima kebijakan tersebut. Partai AKP mempunyai pengaruh kuat dalam ditetapkannya *Open Door Policy.*
- Variabel (Ekonomi), dimana Turki memang memiliki keinginan menjadi bagian dari Uni Eropa sejak dulu. Dimana Turki dapat mendapatkan keuntungan dari segi ekonominya yakni pengaksesan visa schangen, ekpor-impor dengan negara Eropa yang menguntungkan dan lain sebagainya. Salah satu syarat Uni Eropa, apabila Turki menampung pengungsi Suriah, ia akan dijanjikan dalam pengaksesan visa schangen dan bantuan-bantuan lainnya. Oleh karena itu, Turki menerapkan *Open Door Policy*.
- Variabel (Kharakteristik negara lain), Turki mendukung masyarakat Suriah karena mayoritas penduduk suriah juga memilki kharakteristik yang sama seperti madzhab Sunni dan Islam. Serta karekter yang sama bahwa Turki juga menginginkan sama dengan warga suriah agar Suriah mengadopsi demokrasi, Maka hal itu, Turki menerapkan *Open Door Policy* dan seringkali turki menfasilitasi pihak oposisinya untuk melawan rezim Suriah.
- Variabel (Geopolitik), Turki berpegang teguh terhadap *kebijakan Zero Problem with Neighbour*, Turki meyakini bahwa dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan kebijakan tersebut maka ia akan menjadi unggul dalam kawasan dan tidak ada musuh akan lebih baik. Maka dengan *Open Door Policy* terhadap negara tetangganya, maka akan meningkatkan hubungan antara Turki dan masayarakat Suriah. Selanjutnya penulis menggunakan *Humanitarian Based Approach* untuk meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan di Timur Tengah, khusunya Suriah.

b. Analisa *Open Door Policy* Turki melalui *Behaviours*

Faktor-faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat mempengaruhi Turki untuk mengambil keputusan *Open Door Policy*. Selanjutnya untuk menganalisa *behaviours,* maka perlu memahami pengertian sebelumnya bahwa *behaviours* merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan sebagai wujud pengimplementasian atas kebijakan tersebut. Dalam analisa behaviours ini, Turki melakukan tindakan-tindakan sebagai upaya dalam mengimplemtasikan kebijakan *Open Door Policy.* Adapun impelentasi Turki sebagai berikut:

- Pembangunan kamp-kamp pengungsian. Turki telah membangun kamp-kamp pengungisan, salah satunya di provinsi Kilis yang berjumlah 22 pengungian sehingga ia mendapatkan penghargaan. Pengungsi-pengungsi yang berasal dari Suriah ditempatkan di provinsi Hatay, Kilis, Gaziantep, Kahramanmaras, Adiyaman, Osmaniye, Bursa, Konya, Adana, Istanbul, Izmir, Sanliurfa dll.
- Penjaminan pendidikan, kesehatan, psikososial dan lapangan pekerjaan. Banyak hal yang telah dilakukan oleh Turki dari segi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yakni melakukan pembiayaan pendidikan formal, informal maupun non formal demi melangsungkan tingkat pendidikan pengungsi Suriah. Dari segi kesehatan Turki juga menyediakan pelayanan kesehatan bagi pengungsi Suriah yang mendaftar ke Turki. Penanganan psikososial juga dilakukan Turki dengan menangani, merehabilitasi atau mengembalikan kembali kehidupan pengungsi Suriah yang trauma akibat kekerasan bersenjata di negaranya. Selanjutnya, pemberian ijin untuk kerja sudah diatur dalam undang-undang mengenai pengungsi dan banyak dari pengungsi yang mengajukan lamaran pekerjaan ke kementerian.

- Pendirian LSM-LSM di Turki seperti IHH *(Humanitarian Relief Foundation),* Rizk, Caritas Turki, Turk Kizilayi agar pengungsi Suriah dapat melangsungkan kehidupannya.
- Kerjasama Turki dengan organisasi internasional yang dinaungi PBB seperti UNHCR *(United Nation High Commisioner for Refugees,* UNFPA *(United Nation Population Fund),* UNICEF *(United Nations Children's Fund,* dan UNDP*(United Nations Development Programs)* agar kebutuhan pengungsi Suriah di Turki terpenuhi.
- Kerjasama Turki dengan negara-negara lain untuk mengatasi krisis kemanusiaan pengungsi Suriah. Dengan hal itu Turki menjadi bagian dari anggota FSG. FSG yang menggelar pertemuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama telah dihadiri oleh 70 negara, tetapi tahun 2013 hanya menyisakan 11 negara yaitu: Jerman, Italia, Perancis, Mesir, Yordania, Qatar, Saudi Arabia, Turki, Uni Emirat Arab, dan Amerika Serikat

- Upaya naturalisasi. Peraturan pemerintah Turki mengenai upaya naturalisasi melalui tiga jalan, yakni: Lima tahun tinggal menetap, kelahiran dan pernikahan.

c. Analisa *Open Door Policy* Turki melalui *Outcomes*

*Outcomes* merupakan hasil dari diimpelentasikannya sebuah kebijakan. Ada beberapa *outcomes* setelah diterapkannya *Open Door Policy* antara lain sebagai berikut:

- Citra Turki membaik di skala global dan dunia islam. Dengan keputusan Turki yang membuka pintunya bagi pengungsi Suriah, maka Turki mendapatkan pujian baik dari media-media, negara-negara lain maupun negara islam.
- Munculnya gelombang pengungsi yang besar setiap tahunnya. Bertambahnya jumlah pengungsi yang berada di Turki, maka akan menyebabkan kepadatan dan pertumbuhan penduduk di wilayah Turki. Bertambahnya penduduk juga akan mendesak pemerintah Turki untuk memberikan fasilitas dan kehidupan yang layak bagi pengungsi Suriah.
- Pecahnya pengungsi yang pro dan kontra terhadap kebijakan. Banyak dari warga negara Turki yang tidak menginginkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datangnya pengungsi, namun pengaruh AKP lebih kuat agar menerapkan *Open door Policy* terhadap pengungsi Suriah.

- Adanya serangan dari PKK yang banyak membunuh warga. Runtutan serangan dilakukan oleh gerakan PKK meningkat saat keterlibatannya dalam peristiwa *Arab Spring*. 20 Agustus 2012, salah satu kota Turki, Gazientep merupakan tempat utama pengungsi Suriah yang mengalami pengeboman mobil serta diyakini Turki dilakukan oleh kelompok PKK atas sokongan intelegen Suriah.
- Tantangan sosio-ekonomi. Konflik berdarah di Suriah menimbulkan imigrasi besar dalam sejarah. Salah satunya Turki menerima jumlah pengungsi paling banyak di antara negara lainnya dengan total sekitar 3,6 juta pengungsi. Angka tersebut merupakan beban tersendiri bagi Turki dalam berjalannya waktu khususnya dalam bidang perekonomian dimana ekspor dan pariwisata sedang menurun disertai pembiayaan untuk pengungsi serta inflasi.
- Tantangan Sosio-kultur. Adanya sentimen antar masyarakat lokal dan pengungsi Suriah yang berbeda etnis. Sentimen tersebut tidak hanya disebabkan oleh meningkatnya populasi pengungsi di daerah tersebut. Namun, gap yang terjadi karena perbedaan etnis keturunan dan keyakinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Keterlibatan Turki dalam *Astana Talks.* Iran dan Turki bertemu di Ibukota Kazastan, Astana dalam rangka pembahasan mengenai kekuatan apa yang akan dirancang di Idlib, yang berada di bawah naungan kelompok teroris dengan sokongan pihak asing dan dipelopori oleh teroris Nusra Front, Al-Qaeda. Ketiga negara tersebut menetapkan batas *zona de-eskalasi* keempat yang bangun di Provinsi Idlib.
- Melakukan operasi militer di Utara Suriah. Turki melaksanakan operasi militer dengan tujuan untuk mengamankan perbatasannya dari sarang teroris serta memastikan pengungsi bisa kembali dengan aman ke nagara mereka. Tujuan operasi tersebut tidak lain untuk menjaga integritas wilayah Suriah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2 Bagan Hasil Penelitian yang disarikan Penulis dari Buku Breuning

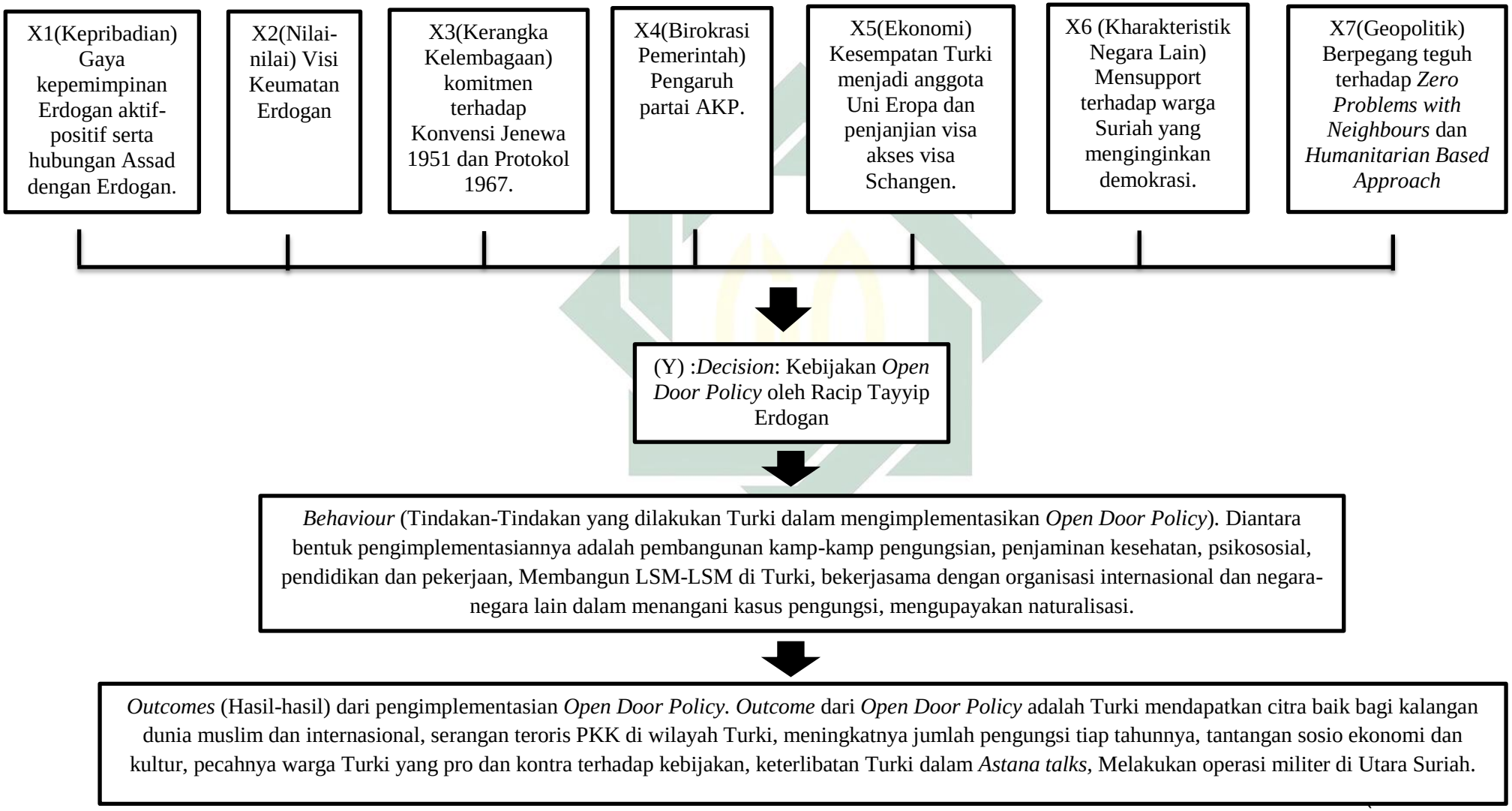




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Faktor yang meyebabkan Turki menerapkan *Open Door Policy* diantaranya adalah kepribadian Erdogan yang merupakan pemimpin Turki yang aktif-positif, hubungan Erdogan dengan Assad, visi keumatan Erdogan, bersikukuh terhadap *Humanitarian Based Approach,* Komitmen terhadap Konvensi Jenewa dan Protokol 1967, pengaruh partai AKP, Turki ingin menjadi anggota dari Uni Eropa, mensuport terhadap kelompok oposisi Suriah, Berpegang teguh terhadap *Zero Problem with Neighbours.*

Sedangkan, implementasi dari Turki meliputi pembangunan kamp-kamp pengungsian, pelayanan dalam bidang kesehatan, psikososial, pendidikan dan pekerjaan, pembangunan LSM-LSM di Turki, bekerjasama dengan organisasi internasional dan negera-negara lain serta upaya naturalisasi dalam menangani kasus krisis kemanusiaan pengungsi Suriah.

Selanjutnya Turki mendapatkan dampak dari pengimplementasian seperti Turki mendapatkan citra baik dari kalangan dunia muslim dan internasional, kedatangan arus pengungsi dalam jumlah yang cukup besar, pecahnya warga Turki yang pro dan kontra terhadap kebijakan, adanya serangan darinPKK yang banyak membunuh warga, tantangan sosio ekonomi serta kultur, keterlibatan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Turki dalam Astana Talks dengan Iran dan Rusia untuk membentuk zona aman, dan melakukan operasi militer di Utara Suriah.

## B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Analisis yang dilakukan penulis bisa saja tidak mencapai akurasi yang tinggi. Tetapi peneliti punya saran untuk pihak-pihak yang selanjutnya memiliki minat untuk meneliti topik terkait. Penulis menyarankan untuk para pembaca maupun para penstudi Hubungan Internasional untuk menggunakan teori maupun konsep yang yang relevan dengan kasus.

Selanjutnya untuk kasus pengungsi seharusnya diselesaikan bersama dan dibagi rata antar negara yang telah meratifikasi Konvensi Jenewa maupun Protokol 1967. Karena tidak bisa hanya satu negara yang menampung pengungsi dengan jumlah yang sangat banyak. Selain itu, perlu penyelesaian terkait akar permasalahan yakni konflik di Suriah antar rezim Assad dengan oposisi secara intens.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA

## Buku


Ahmadoun, Souad. *Turkey's Policy Toward Syrian Refugee, Domestic Repercussion and The Need for International Support.* German Institute for International and Security Affair, 2014.

Breuning, Marijke. *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introducrion*. New York: Palgrave Macmillan, 2007.

Bungin, Burhan . *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012.

Davis, Cherisse *Mental Health and Psychososial Support Considerations for Syirian refugees in Turkey* Los Angeles: International Medical Corps, 2017

Diantha P, Made. *Buku Ajar Hukum Internasiomal*. Denpasar:Fakultas Hukum Udayana, 2017.

El- Wafa A, Ahmad . *Hak-Hak Pencari Suaka dalam Syariat Islam dan Hukum Internasional*, di terjemahkan oleh Asnawi. Jakarta: UNHCR, 2011.

Erdogan Murat ,M. *Syirian Refugees in Turkey*. German University: Konrad Adenauer Stiftung, 2019. https://www.kas.de/documents/283907/7339115/Syrian+Refugees+in+Turkey.pdf/5d3d

Gulay, Mehmet . *Legislative Arrangements in the Field of Right to Health. In War, Migration and Health; Experience of Turkey.*Turkey:Turkish Medical Association Publications,2016.

Holsti J, K. *International Politics : A Framework for Analysis*. University of British Colombia, 1983.

Huberman, Miles. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru.* Jakarta: UIP, 1992.

Islami N, Muhammad. *Hukum Internasional dalam Perspektif Islam dan Kedaulatan Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014

Kusumaatmadja, Muchtar . *Pengantar Hukum Internasional.* Bandung : Bina Cipta, 1977.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mas'ud, Mohtar . *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, 1990.

Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,200

Orhan, Oytun. *Effect of Syrian Refugees on Turkey* .Ankara, Orsam and Tesev, 2015.

Ozden, Senay. *Syrian Refugees in Turkey*. Badia Fiesolana: MPC Research Report ,2013.

Quintanilla, Jacobo. *Reporting on Humanitarian Crisis: A Manual foe Trainers and Journalists and an Introduction for Humanitarian Workers*. California: Internews, 2014. https://www.internews.org/sites/default/files/resources/IN140220_HumanitarianReportingMANUAL_WEB.pdf

Rofi Sya'roni, M .*Recep Toyyip Erdogan: Revolusi dalam Sunyi* . Jakarta: Atavista,2018.

Starr, Stephen . *Revolt in Syria: Eye-Witness to the Uprising*. London: C Hurst & Co, 2012.

Semiawan R., Conny. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Grasindo, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Elfabeta, 2007.

Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuntitatif dan Kualitatif.* Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

Wagiman, *Hukum Pengungsi Internasional*, Jakarta: Sinar Grafika,2012.

Zed, Mestika .*Metode Penelitian Kepustakaa*n . Jakarta :Yayasan Obor Indonesia.

Europe Report, *Turkey's Refugee Crisis: The Politic Of Pemanence*nce. Brussels: International Crisis Group, 2016) https://d2071andvip0wj.cloudfront.net/241-turkey-s-refugee-crisis-the-politics-of-permanence_0.pdf

IEP, *Global Peace Index.* Sydney: Institute for Economics and Peace, 2019. http://visionofhumanity.org/app/uploads/2019/06/GPI-2019-web003.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

The World Bank, *The World Bank in Turkey Country Snapshot* .Ankara, World Bank Turkey, 2018. http://pubdocs.worldbank.org/en/372961524127066297/Turkey-Snapshot-Spring2018.pdf

UNHCR, *Konvensi dan protokol mengenai Status Pengungsi*.Jakarta: UNHCR The UN Refugee Agency, 1966. https://www.unhcr.org/id/wp content/uploads/sites/42/2017/05/KonfensidanProtokol.pdf

UNHCR, *Convension and Protocol relating to the Status of Refugees.* Genewa: The UN Refugee Agency, 2010. https://www.unhcr.org/protect/PROTECTION/3b66c2aa10.pdf

Vontulas, *State of the Syria Crisis Response:Assessing Humanitarian and Development Challenges*, 2019, 7

**Artikel Jurnal**

Amalia M, Alvinda. "Pertimbangan Turki Menerima Pengungsi Suriah Tahun 2011-2015," Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, (2018): 8. https://docplayer.info/79241391-Pertimbangan-turki-menerima-pengungsi-suriah-tahun-alvinda-moza-amalia.html

Askerov, Ali. "Turkey's "Zero Problems with the Neighbours "Policy: Was it Realistic?", Sage Publications, 4, no 2 (2017): 1. DOI: 10.1177/2347798917694746

Binder, Andrea "The Shape and Sustainability of Turkey's Booming Humnitarian Assistance," International Development Policy 5, No. 2 (2014), 1. https://journals.openedition.org/poldev/1741

Bidinger, Sarah. "Syrian Refugees and the Right to Work: Developing Temporary Protection in Turkey," Boston University School of Law (2015): 231.

Edam, "Reaction Mounting Against Syrian refugees in Turkey," Centre for Economics and Foreign Policy Studies 1 (2014):1, http://edam.org.tr/wp-content/uploads/2014/01/EdamSurvey2014.1.pdf

Fathun M, Laode. "Kebijakan Luar Negeri Obama dalam Konflik Timur Tengah: Kasus Libya," ICMES 1, no 1 (2017): 90. https://ic-mes.org/jurnal/index.php/jurnalICMES/article/download/5/7

Friedman Dalay.D, G. "The AK Party and the Evolution of Turkish Political Islam's Foreign Policy,"Insight Turkey 15, No. 2 (2013): 127-133. https://www.insightturkey.com/articles/the-ak-party-and-the-evolution-of-turkish-political-islams-foreign-policy

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gilley, Bruce.“Turkey, Middle Powers, and the New Humanitarians,” Perceptions 11, No. 1 (2015): 38. www.web.pdx.edu/~gilleyb/TurkeyHumanitarianism_Gilley.pdf

Hatem, Robert and Dohrmann, Mark .“Ankara’s Challenges: Turkey’s Fix for the Kurdish Problem”, Middle East Forum XX, no 4. (2013): 51. https://www.meforum.org/3667/turkey-kurdish-problem

Hati P, Itsnaini. “ Alasan Turki Dibawah Pemerintahan Erdogan Sepakat Bekerja Sama Dengan uni Eropa Dalam Penanganan Imigan, “ Jurnal HI (2016).

Latif, Dilek. “Refugee Policy and The Turkish Republic, “ The Turkish Yearbook 33, (2002):14. dergiler.ankara.edu.tr/dergiler/44/673/8567.pdf

Luerdi, “Intervensi Turki dalam Krisis Suriah 2011-2014,“ *International Society* 3, (2016): 46 47,https://www.researchgate.net/publication/334316964_Intervensi_Turki_dalam_Krisis_Suriah_2011-2014

Malanczuk, Peter. “The Kurdish Crisis and Allied Intervention In The Altermath of The Second Gulfwar,” Keesing’s Record of World Evenis 37. No 38 (1991) : 114, http://ejil.org/pdfs/2/1/1160.pdf

Malikah O, Siti. “Decision Making Process Politik Luar Negeri Indonesia”, Universitas Paramadina, Artikel Hubungan Internasional Mata Kuliah Politik Luar Negeri Indonesia, (2015) :1-2. https://dokumen.tips/download/link/decision-making-process-polugri-indonesia

Ostrand, Nicole.” The Syrian Refugee Crisis : A Comparison of Responses by Germany, Sweden, the United Kingdom, and the United State,” Journal on Migration and Human Security 3, No.3 (2015).

P, Ul Wahab .Hisham .“Syrian Refugee Crisis: Role of Turkish Non-Government Organizations in Humanitarian Relief.” Centre for West Asian Studies,(2017). 11 https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2972257

Paramitha P, Maha M Ni. “Peranan UNHCR terhadap Perlindungan Pengungsi Rohingya di Aceh Indonesia.” Jurnal HK10952 (2016) : 3, http://e-journal.uajy.ac.id/9158/1/JURNALHK10952.pdf

Sadik, Giray. “Humanitarian Diplomacy for Syrian Refugees and Turkey-EU Relations,” The Journal of Migrations Studies 3, No 2. (2017):19. http://www.gam.gov.tr/files/6-2.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suri, Atika "Motivasi Turki Memutuskan Hubungan Diplomatik dengan Suriah pada Masa Pemerintahan Recep tayyip Erdogan," Jom FISIP 6. No1 (2019):6-7.

Syafitri, Maisyita ."Upaya Pemerintah Turki dalam Menanggulangi Pengungsi Dari Suriah Tahun 2014-2016, " JOM FISIP 4 , No. 2 https://media.neliti.com/media/publications/206640-upaya-pemerintah-turki-dalam-menanggulan.pdf

Yuliantiningsih, Aryuni. "Perlindungan Ter
hadap Pengungsi Domestik Menurut Hukum Humaniter dan Hak Asasi Manusia, "Jurnal Dinamika Hukum 8, No. 3 (2008) :192, http://dx.doi.org/10.20884/1.jdh.2008.8.3.73

Zuber, Marian. "Arab Spring as a Background of Civil War in Syria," De Gruyer 24, no 1 (2018): 247.

Zulkarnain, "Pengungsi dalam Perspektif Hubungan Internasional," Jurnal Sosial dan Humaniora 2, no 4 (2017): 421. http://journal.unas.ac.id/populis/article/view/342/242

UNHCR, "Turkey May 2019," UNHCR Turkey Iperational Update (2019):1. https://www.unhcr.org/tr/wp-content/uploads/sites/14/2019/08/UNHCR-Turkey-Operational-Update-May-2019.pdf

**Artikel Surat Kabar**

Amanda, Gita,"Ini Daftar Negara yang Terima dan Tolak Pengungsi Suriah." *Republika.co.id.*Diakses 10 Agustus 2019. https://internasional.republika.co.id/berita/nugmqf330/ini-daftar-negara-yang-terima-dan-tolak-pengungsi-suriah

Doherty Regan, dan Bakr Amena."Secret Turkish nerve center leads aid to Syria rebels,"*Reuters*. Diakses pada tanggal 3 Desember 2019. https://www.reuters.com/article/us-syria-crisis-centre/exclusive-secret-turkish-nerve-center-leads-aid-to-syria-rebels-idUSBRE86Q0JM20120727

Semra Orkan, "Presiden Makedonia Puji Kebijakan Pengungsi Turki," *Anadolu Agency*. https://www.aa.com.tr, diakses 30 Desember 2019.

Aljazeera, "Diplomats Meet in UK to Discuss Syria Crisis," diakses 3 Desember 2019. https://www.aljazeera.com/news/middleeast/2013/10/diplomats-meet-uk-discuss-syria-crisis-2013102272528648677.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Jazeera, “Istanbul May Place Syrian Refugees in camp,” diakses 3 Desember 2019. http://www.aljazeera.com/news/middleeast/2014/07/istanbul-may-force-syrian-refugees-into-camps20147161740029946.html

Anadolu Agency, “Erdogan : Kelambanan Dunia Dorong Tindakan Turki di Suriah,” diakses 10 Desember 2019. https://www.aa.com.tr/id/dunia/erdogan-kelambanan-dunia-dorong-tindakan-turki-di-suriah/1614185

Anadolu Agency, “Operasi Turki di Utara Suriah bertujuan Ciptakan Perdamaian,” diakses 10 Desember 2019. https://www.aa.com.tr/id/dunia/operasi-turki-di-utara-suriah-bertujuan-ciptakan-perdamaian/1606445

CNN Indonesia, “Turki Tidak Akan Tolak Pengungsi Asal Suriah,” diakses 3 Desember 2019. http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150903111941-134-76372/turki-tidak-akan-tolak-pengungsi-asal-suriah/

CNN Indonesia, “Erdogan Cukup Berkonstribusi untuk Pengungsi,” diakses pada pada Tanggal 1 Desember 2019. https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150731171230-106-69391/erdogan-turki-cukup-berkontribusi-untuk-pengungsi

Indonesia Islam Tines, “Rusia, Iran dan Turki Sepakati Zona De-Eskalasi Suriah,“diakses 3 Desember 2019. http://37.220.19.5/id/doc/news/669267/

Merdeka.com, “Mengenal Isi Konvensi Jenewa, hukum Perang di Seluruh Dunia,“ diakses ada Tanggal 1 Desember 2019, https://www.merdeka.com/dunia/mengenal-isi-konvensi-jenewa-hukum-perang-di-seluruh-dunia.html

Okenews, “Menangkan Referendum Turki, Presiden Erdogan Terpilih jadi Pimpinan Partai Penguasa,” diakses 4 Desember 2019. https://news.okezone.com/read/2017/05/22/18/1696553/menangkan-referendum-turki-presiden-erdogan-terpilih-jadi-pimpinan-partai-penguasa

Taylor, Marisa,“Report: Over 11,000 Syrian Children Killed in War, Most by Explosives.” *Al-Jazeera. America.* Diakses 17 Desember 2019. http://america.aljazeera.com/articles/2013/11/24/report-over-11-000syrianchildrenkilledinwarmostbyexplosives.html

**Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi**

Aisyah, Nur.“Gaya Kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan,”(Makalah:Politeknik Negeri Ujung Pandang, 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alfan, Fernandhy Rama "Dampak Impelementasi Open Door Policy terhadap Turki Pada Tahun 2011-2017"(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018)

Andi, Husnul Hatimah "Masa Depan Libya Pasca Moammar Khadafy,*"* (Skripsi, Universitas Hasanuddin,2012)http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1690

Helsin Qiswian, Chesa "Analisa Kebijakan Turki dalam Pemberian Bantuan Luar Negeri ke Somalia (2011-2016)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

Putranto Seno Widyo Haryo, "Perlindungan Hukum Bagi pengungsi Akibat Konflik Bersenjata Menurut Hukum Pengungsi Internasional (Studi kasus pengungsi Suriah)" (Skripsi, Universitas Airlangga, 2015) http://repository.unair.ac.id/13797/11/11.%20Bab%203.pdf

Sumaryati, Titik. "Kebijakan Pemerintah Turki Terhadap Pengungsi Dari Suriah, "(Makalah, Universitas Indonesia, 2016) http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2016-6/20424263-MK-Titik%20Sumaryati.pdf

**Publikasi Departemen atau Lembaga Pemerintah**

Ahmet Icduygu dan Damla B. Aksel, "Turkish Migration Policies: A Critical Historical Retrospective" SAM (2913): 171. https://sam.gov.tr/turkish-migration-policies-a-critical-historical-retrospective-ahmet-icduygu-and-damla-b-aksel/

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, "Pembagian beban dan Tanggung Jawab, Kunci Atasi Permasalahan Pengungsi," diakses 25 Agustus 2019, https://kemlu.go.id/portal/id/read/420/berita/pembagian-beban-dan-tanggung-jawab-kunci-atasi-permasalahan-pengungsi

Ministerie Van Buitenlandse Zaken. *Country of Origin Information Report Syria The Security Situation.*(The Hague: Departemen for Country of Origin Information Report (CAB),2019), 41. https://www.government.nl>binaries>document>report>2019/07/31

Migration Policy Institute, "Turkey: A Transformation from Emigration to Immigration," diakses 16 Desember 2019. https://www.migrationpolicy.org/article/turkey-transformation-emigration-immigration

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Republic of Turkey Ministry of Interior :Directorate General of Migration Management, https://en.goc.gov.tr/temporary-protection27

Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs, "Lausanne Peace Treaty VI. Convention Concerning the Exchange and Turkish Populations Signed at Lausanne January 30 1923. diakses 15 Desember 2019. http://www.mfa.gov.tr/lausanne-peace-treaty-vi_-convention-concerning-the-exchange-of-greek-and-turkish-populations-signed-at-lausanne_.en.mfa

The Grand National Assembly of Turkey, *Syrians in Turkey: Special report* Ankara: The Ombudsman Institution of Republic Turkey, 2018.

T.R. Ministry of Interior Directorate General of Migration Management. Diakses pada Tanggal 7 Desember 2019, https://www.goc.gov.tr/gecici-koruma5638

**Website**

Ahmet Icduygu & Dogus Simsek, "Syrian Refugees In Turkey: Towards Integration Policies," diakses 3 Desember 2019. http://turkishpolicy.com/article/828/syrian-refugees-in-turkeytowards-integration-policies

Al Manhaj.or.id, "Ahlus Sunnah wal Jama'ah Menjaga Ukhuwwah (Persaudaraan) Sesama Mukminin."https://almanhaj.or.id/1324-ahlus-sunnah-wal-jamaah-menjaga-ukhuwwah-persaudaraan-sesama-mukminin.html,

France 24, "Russia, China veto UN resolution on sending Syria crisis to ICC", diakses 3 Desember 2019. https://www.france24.com/en/20140522-russia-china-veto-un-resolution-sending-syria-crisis-international-criminal-court

D. Nugraha . " Perang di Suriah dan Kisah Para Pengungsi." Diakses pada Tanggal 3 Desember 2019. https://dipanugraha.org/2015/09/06/perang-di-suriah-dan-kisah-para-pengungsi

Google Maps, https://www.google.com/maps/@34.7323425,34.5106638,6z?hl=en-ID

Google Schooler, diakses pada 10 desember 2019. https://scholar.google.com/citations?user=4m684eAAAAAJ&hl=en

Global Security.org, "Kurdish People's Protection Unit (YPG)", diakses tanggal 3 Desember 2019. http://www.globalsecurity.org/military/world/para/ypg.htm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Holocaust, " Jews in the Ottoman Empire and Turkey." Diakses 17 Desember 2019. www.projetaladin.org/holocaust/en/muslims-and-jews/muslims-and-jews-in-history/jews-in-the-ottoman-empire-and-turkey.html

Independent, "6 Charts and a Map that Show Where Europes Refugees are Coming From – and The Perilous Journeys They are Talking." diakses 5 Agustus 2019. http://www.independent.co.uk/news/wor ld/europe/refugee-crisis-six-charts-that-show-where-refugees-are-coming-from-where-they-aregoing-and-how-they-10482415.html

Internationalrelatuins.org, "Treaty of Lausanne," diakses 9 Desember 2019. http://internationalrelations.org/treaty-of-lausanne/

Mei, "Burden or Boon? Turkey's Tactical Treatment of The Syirian Refugee Crisis," diakses 3 Desember 2019. https://www.mei.edu/publications/burden-or-boon-turkeys-tactical-treatment-syrian-refugee-crisisPengertian Menurut Para Ahli, "Pengertian Politik Pintu Terbuka,". diakses 23 Agustus 2019, https://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-politik-pintu-terbuka/

Reis Rivaldo R."Komitmen Turki Menangani Polemik Suriah Sejak Tahun 2016," Kompasiana .Diakses pada tanggal 2 Desember 2019. https://www.kompasiana.com/reisrival/5db6aaead541df577a3dd3b3/komitmen-turki-menangani-polemik-pengungsi-suriah-sejak-th-2016?page=all

World Vision,"Forced to Flee: Top Countries Refugees.", diakses 10 Agustus 2019. https://www.worldvision.org/refugees-news-stories/forced-to-flee-top-countries-refugees-coming-from

Warta Pilihan "Anak Laki-laki yang Memulai Perang Suriah,", diakses 25 Agustus 2019. https://wartapilihan.com/anak-laki-laki-yang-memulai-perang-suriah/

**Wawancara**

M. Sya'roni Rofi, Wawancara oleh Penulis 20 November 2019.

Yon Mahmudi, Wawancara oleh Penulis 21 November 2019

Pizaro Gozali. Wawancara oleh penulis, 23 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Youtube**

Aljazeera, “Erdogan: Turkey’s Role in Middle East, Talk to Aljazeera”, https://youtu.be/NS9npyYQnac

Produksi Utito. “Wahai Dunia Islam: Presiden Recep Tayyip Erdogan,” https://www.youtube.com/watch?v=4ejyogmNjX8&pbjreload=10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id